

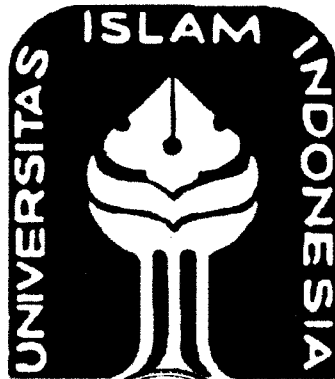
PERPUSTAKAAN FTSP UII
 HADIAN/DELI
 TGL. TERIMA : 19 - 11 - 2007
 NO. JUDEL : 2474
 NO. INV. : 5100002474001
 NO. INDIK. : 002474

TUGAS AKHIR PERANCANGAN

BATAM MUSIC CENTER

PEMBENTUKAN CITRA BANGUNAN YANG ATRAKTIF SEBAGAI KONSEP
 DASAR LANDMARK KOTA BATAM

*(The Emphasize On Attractive Building Image As Batam's Landmark
 Concept)*



DISUSUN OLEH :

UDI HARBIAN

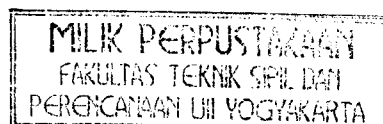
02.512.063

DOSEN PEMBIMBING :

IR. PRIYO PRATIKNO, MT

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2007



LEMBAR PENGESAHAN

BATAM MUSIC CENTER

Penekanan Pada Pembentukan Citra Bangunan Yang Atraktif Sebagai Konsep
Dasar Landmark Kota Batam
(The Emphasize On Attractive Building Image As Batam's Landmark Concept)

Disusun Oleh :

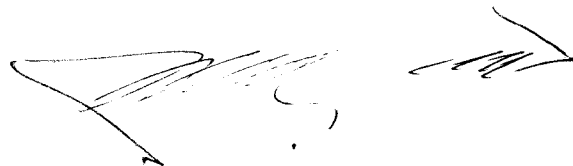
UDI HARBIAN

No Mhs : 02.512.063

Yogyakarta, februari 2007

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



(Ir. Priyo Pratikno, MT)

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia



(Ir. Hastuti Saptorini, MArch)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Perancangan Tugas Akhir dengan judul *Batam Music Center* ini dengan lancar dan baik. Do'a, Shalawat dan Salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga serta sahabatnya.

Selain daripada itu penulis juga ingin mengucapkan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas masukan-masukan yang berharga baik berupa saran, kritik, bimbingan dan bantuan moral dari semua pihak sehingga proses Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Hastuti Saptorini, MArch selaku Ketua jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia
2. Bpk. Ir. Priyo Pratikno, MT selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir
3. Bpk. Ir Arman Yulianta, MUP selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir
4. Bpk. M. Subhan, ST selaku dosen tamu
5. Keluarga tercintaku, Papa, Mama, Adik, atas dukungan yang tiada henti.
6. Teman-teman bimbingan Tugas Akhir
7. Teman-teman Arsitektur 2002 dan angkatan-angkatan lainnya
8. Teman-teman Kost Uswatun H , Teman-teman management Positiva Dj's , serta Rachmawathy Silondae dan Aryana Widiartha .
9. Dan seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah mendukung saya selama ini baik moril maupun materil.

Demikian laporan tugas akhir ini disusun, semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT dan juga semoga dapat memberikan gambaran dan manfaat bagi siapa saja, serta penulis juga meminta maaf atas segala ketidaksempurnaan didalam penulisan ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya...

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb...

Yogyakarta, Februari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

ABSTRAKSI

BAGIAN I KONSEP DESAIN

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Batam Music Center	1
	1.1.1 Pengertian Judul.....	1
	1.1.2 Pengertian Atraktif.....	2
	1.1.3 Pengertian Citra.....	2
	1.1.4 Kesimpulan.....	2
1.2	Latar Belakang	3
	1.2.1 Potensi Batam Music Center.....	3
	1.2.2 Musik Sebagai Pembentuk Citra Bangunan.....	4
1.3	Permasalahan	6
	1.3.1 Permasalahan Umum.....	6
	1.3.2 Permasalahan Khusus.....	6
1.4	Tujuan dan Sasaran	6
	1.4.1 Tujuan.....	6
	1.4.2 Sasaran.....	6
1.5	Batasan dan Lingkup Pembahasan	6
	1.5.1 Batasan.....	6
	1.5.2 Lingkup Pembahasan.....	7
1.6	Sistematika Penulisan	7
1.7	Kerangka Pola Pikir	9

1.8	Keaslian Penulisan	10
------------	---------------------------------	-----------

BAB II KAJIAN TEORI

2.1	Kajian Teori	11
2.1.1	Pengertian Umum Batam Music Center.....	11
2.1.2	Fungsi Bangunan Batam Music Center.....	11
2.1.3	Pengguna Batam Music Center.....	12
2.2	Tinjauan Teoritis	13
2.2.1	Akustik.....	13
2.2.2	Tinjauan Aspek Kenyamanan Suara.....	14
2.2.3	Peredam Suara.....	15
2.3	Citra Bangunan	17
2.3.1	Citra Bangunan Dalam Arsitektur.....	17
2.4	Studi Kasus	19
2.5	Kesimpulan Studi Kasus	23

BAB III ANALISIS

3.1	Analisis Fungsi	29
3.2	Analisis Lokasi	31
3.2.1	Landasan Pemilihan Lokasi.....	31
3.3	Tinjauan Lokasi Terpilih	32
3.3.1	Analisis dan Pendekatan Tapak.....	33
3.3.2	Potensi Kondisi Tapak.....	34
3.3.3	Kendala Kondisi Tapak.....	34
3.4	Analisis Kegiatan	35
3.4.1	Ruang Cipta Karya.....	35
3.4.2	Lounge/Cafeteria.....	36
3.4.3	Distribution Outlet/Distro.....	38
3.5	Kebutuhan Ruang Batam Music Center	37

3.5.1 Organisasi dan Tata Ruang.....	38
3.5.2 Analisa Tata Ruang.....	42

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

4.1 Konsep Pembentukan Tata Ruang.....	43
4.1.1 Konsep Filosofi.....	43
4.1.2 Konsep Bentuk.....	46
4.1.3 Konsep Tata Ruang.....	47
4.1.4 Konsep Fungsi.....	48
4.1.5 Konsep Sirkulasi.....	49
4.1.6 Konsep Ruang Pertunjukan.....	50
4.1.7 Konsep Material Bangunan.....	53
4.1.8 Konsep Sistem Struktur Bangunan.....	55

DAFTAR PUSTAKA.....	56
----------------------------	-----------

BAGIAN II SKEMATIK DESAIN

BAB V SKEMATIK DISAIN

5.1 Kondisi Eksisting.....	57
5.2 Kondisi Kebisingan.....	58
5.3 Kondisi Sirkulasi.....	59
5.4 Zonning.....	60
5.5 View dan Arah Matahari.....	61
5.6 Konsep Citra Bangunan.....	62
5.7 Konsep Bentuk.....	63
5.8 Konsep Gubahan Massa.....	64
5.9 Karakter Bangunan.....	65
5.10 Bahan Bangunan.....	68

5.11	Pra-Model.....	71
------	----------------	----

BAGIAN III PENGEMBANGAN RANCANGAN

BAB VI PENGEMBANGAN RANCANGAN

6.1	Konsep Rancangan.....	72
6.1.1	Spesifikasi Proyek.....	72
6.1.2	Karakter Tapak dan Lokasi.....	72
6.2	Hasil Perancangan.....	73
6.2.1	Situasi.....	73
6.2.2	Siteplan.....	74
6.2.3	Sirkulasi.....	75
6.2.4	Denah Bangunan.....	76
6.2.5	Tampak Bangunan.....	79
6.2.6	Potongan Bangunan.....	80
6.2.7	Detail Bangunan.....	82
6.2.8	Rencana-Rencana.....	84
6.2.9	Perspektif Eksterior.....	86
6.3.0	Perspektif Interior.....	87
6.3	Maket Bangunan.....	90

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

Gambar I.1.1	:	Musik dan Arsitektur.....	5
Gambar II.2.1	:	Tanaman Sebagai Peredam Suara.....	15
Gambar II.2.2	:	Dinding Peredam Suara.....	16
Gambar II.2.3	:	Bentuk Sebagai Citra.....	17
Gambar II.2.4	:	Citra Sebagai Ekspresi.....	18
Gambar II.2.5	:	Symbol Metafora.....	19
Gambar II.2.6	:	Simbol Sebagai Unsur Pengenal.....	19
Gambar II.2.7	:	Cite de la musique.....	20
Gambar II.2.8	:	Cite de la musique.....	21
Gambar II.2.9	:	Walt Disney Concert Hall.....	22
Gambar II.3.0	:	Denah Walt Disney Concert Hall.....	23
Gambar II.3.1	:	Citra Bangunan.....	23
Gambar II.3.2	:	Interior Denah Walt Disney Concert Hall.....	24
Gambar II.3.3	:	Sydney Opera House.....	25
Gambar II.3.4	:	Layout.....	26
Gambar II.3.5	:	Esplanade.....	26
Gambar II.3.6	:	Interior Esplanade.....	27
Gambar III.3.1	:	Suasana Ruang Cipta Karya.....	29
Gambar III.3.2	:	Suasana Cafe	30
Gambar III.3.3	:	Suasana Distro.....	30
Gambar III.3.4	:	Peta Batam.....	31
Gambar III.3.5	:	Batas Site.....	32-33
Gambar III.3.6	:	Ukuran Site.....	33
Gambar IV.4.1	:	Irama.....	43
Gambar IV.4.2	:	Birama.....	44
Gambar IV.4.3	:	Alur Musik.....	45
Gambar IV.4.4	:	Genre.....	45

Gambar IV.4.5	:	Bentukan Bangunan Geometris.....	46
Gambar IV.4.6	:	Bentukan Bangunan Organis.....	46
Gambar IV.4.7	:	Bentukan Bangunan Fraktral.....	47
Gambar IV.4.8	:	Konsep Tata ruang.....	47
Gambar IV.4.9	:	Konsep Sirkulasi	49
Gambar IV.5.0	:	Analisa Karakter Bangunan.....	53
Gambar VI.6.1	:	Peta Site.....	72
Gambar VI.6.2	:	Situasi.....	73
Gambar VI.6.3	:	Siteplan.....	74
Gambar VI.6.4	:	Sirkulasi.....	75
Gambar VI.6.5	:	Denah It 1.....	76
Gambar VI.6.6	:	Denah It 2.....	77
Gambar VI.6.7	:	Denah It 3.....	78
Gambar VI.6.8	:	Tampak.....	79
Gambar VI.6.9	:	Potongan A-A.....	80
Gambar VI.7.0	:	Potongan B-B.....	81
Gambar VI.7.1	:	Detail Curtain Wall.....	82
Gambar VI.7.2	:	Detail Struktur Atap.....	83
Gambar VI.7.3	:	Rencana Sprinkler.....	84
Gambar VI.7.4	:	Rencana Titik Lampu.....	85
Gambar VI.7.5	:	Eksterior Bangunan.....	86
Gambar VI.7.6	:	Interior Gallery.....	87
Gambar VI.7.7	:	Ruang Pertunjukan.....	88
Gambar VI.7.8	:	Studio Musik.....	89
Gambar VI.7.9	:	Maket Bangunan.....	90

DAFTAR TABEL

TABEL

Tabel I.1.1	:	Jumlah Sisiwa Music.....	4
Tabel III.3.1	:	Analisis Kebutuhan Ruang	40
Tabel IV.4.1	:	Jenis Material.....	31
Tabel VI.4.2	:	Klasifikasi Material.....	34

Abstraksi

Batam merupakan salah satu daerah yang sangat berpotensi di Indonesia baik sebagai pusat perdagangan, pariwisata, maupun seni. Kesenian di Batam pada saat ini berkembang sangat pesat baik itu seni tradisional maupun seni modern. Salah satu yang banyak peminatnya adalah seni musik. Namun, Batam pada saat ini belum mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung untuk melaksanakan segala kegiatan-kegiatan tersebut, sehingga belum adanya suatu wadah/tempat untuk menyalurkan aspirasi-aspirasi seni musik masyarakatnya. Dan juga tempat ini dapat berpotensi sebagai wadah bisnis yang berpotensi besar mendatangkan pendapatan bagi kota Batam pada umumnya dan juga pihak-pihak swasta pada khususnya. Maka diharapkan Batam Music Center ini dengan segala fasilitas yang ada dapat memenuhi segala keinginan masyarakat Batam akan adanya suatu pusat kegiatan musik di kota Batam.

Batam Music Center ini juga diharapkan menjadi landmark dari kota Batam, diharapkan Batam dapat disejajarkan dengan kota Sydney dengan Opera House-nya dan juga Singapore dengan Esplanade-nya. Sehingga dapat menarik masyarakat dunia pada umumnya dan masyarakat Indonesia pada khususnya untuk datang ke kota Batam, sehingga pemerintah kota dapat mendapatkan devisa dari kunjungan para wisatawan.

Batam Music Center adalah sebuah tempat yang menjadi pusat kegiatan dari hal-hal yang berhubungan dengan dunia musik, khususnya bagi para penikmat maupun para pelaku musik beserta masyarakat umum yang tertarik. Di Batam Music Center ini banyak terdapat fasilitas-fasilitas seperti tempat nongkrong, kafetaria, latihan, belajar, rekaman, produksi, promosi sampai dengan pemasaran. Sehingga dapat dikatakan Music Center ini menjadi pusat segala fasilitas musik di Kota Batam.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. BATAM MUSIC CENTER

Dengan penekanan pada:

Pembentukan citra bangunan yang atraktif sebagai konsep dasar landmark kota Batam

1.1.1. PENGERTIAN JUDUL

- MUSIC

Apabila diartikan, musik itu mengandung pengertian yang cukup luas. Musik itu merupakan suatu karya seni yang dapat menghasilkan irama, melodi dan keharmonisan dari nada dan suara yang disusun ¹⁾). Seni musik juga mencakup vocal (suara) dan instrumental yang didalamnya telah terkandung beberapa unsur yang mencakup ritme, melodi, harmoni dan warna suara ²⁾).

- BATAM

Merupakan daerah atau wilayah yang menjadi tempat untuk dibangunnya Music center ini. Alasan dipilihnya kota Batam ini adalah karena Batam banyak terdapat tempat-tempat hiburan dan juga kota ini belum terdapat music center yang menjadi tempat berkumpulnya para musisi Batam pada khususnya.

Jadi pengertian dari BATAM MUSIC CENTER adalah suatu tempat yang menjadi pusat dari seluruh kegiatan para musisi, yang didalamnya terdapat tempat untuk latihan, berinteraksi antar sesama.

¹ Yandianto, Drs, 1997, *KAMUS UMUM BAHASA INDONESIA*, M2S, Bandung

² Betman Simbolon, Drs, 1997, *SENI MUSIK*, medan, hal 15

1.2. LATAR BELAKANG

Dunia hiburan di Negara Indonesia berkembang dengan sangat pesat, begitu juga di kota Batam pada khususnya. Hal ini ditunjukkan dengan banyak bermunculan tempat-tempat hiburan dan juga tempat-tempat pendidikan yang berhubungan dengan dunia music.

Apresiasi masyarakat Batam terhadap keberadaan seni musik modern menunjukkan peningkatan yang cukup baik, peningkatan apresiasi ini tercermin dari banyaknya festival-festival yang diselenggarakan dan juga banyak bermunculan grup band baru di Batam. Dari penjelasan tersebut, banyaknya grup band yang bermunculan menandakan kualitas musik yang ada di kota Batam, tetapi masih kurang tersedianya sarana untuk menunjang potensi ini bila dilihat dari kota-kota besar di Indonesia seperti Yogyakarta, Bandung, Jakarta dan lain-lain.

Berkembangnya musik sebagai sebuah industri di Indonesia di karenakan didalam sebuah karya musik ada sebuah potensi komersial yang cukup menjanjikan. Dampaknya adalah semakin banyak bermunculan grup-grup band dan juga event-event musik yang diselenggarakan di Batam beberapa tahun belakangan ini.

1.2.1. POTENSI BATAM MUSIC CENTER

Dengan melihat fakta-fakta maka kota Batam dirasa memerlukan sebuah wadah pusat dari perkumpulan para musisi yang didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan tentang industri musik tanpa menutup kemungkinan untuk pertunjukan seni dengan skala kecil seperti ruang pertunjukan yang memenuhi syarat untuk acara musik.

Berdasarkan pengamatan dan data dilapangan menunjukkan bahwa keinginan dari masyarakat Batam, khususnya pemuda untuk mempelajari musik cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tahun	2000	2001	2002	2003	2004	2005
Jumlah siswa	135	158	175	185	192	215

Tabel I.1.1
Jumlah siswa musik
Sumber : purwacaraka musik school

1.2.2. MUSIK SEBAGAI PEMBENTUK CITRA BANGUNAN

Musik mampu menghipnotis manusia, mood yang diciptakan dari komposisi yang harmonis mampu menghanyutkan dan meluapkan ekspresi perasaan manusia, yang kesemuanya mampu terwakilkan oleh irama, melodi, dan harmoni, sehingga musik dapat memberi kepada manusia *suatu perasaan penyesuaian diri dan hubungan harmonis terhadap dunianya*.

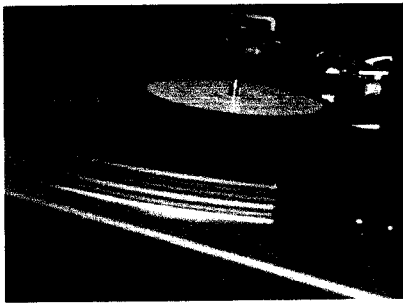
Suatu karya musik menghasilkan harmonisasi dari kompilasi kedua unsur di irama, melodi, dan harmoni sehingga menjadi enak dan mudah dicerna oleh indera jiwa, maka penerapannya di dalam bangunan misalnya dengan pemakaian warna dan bukaan-bukaan sehingga dapat memberikan pengaruh dan pendapat yang sangat kuat pada persepsi dari bentuk secara keseluruhan.

Citra menurut **Y. B. Mangunwijaya** adalah menunjukkan gambaran (*image*), suat kesan penghayatan yang dapat menangkap arti bagi seseorang. Citra lebih bersifat spiritual, menyangkut martabat ³). Dari pernyataan di atas, maka didasari oleh ekspresi dinamika musik, dalam hal ini adalah musik modern, yang mampu mempengaruhi pendengarnya dari perasaan sedih,

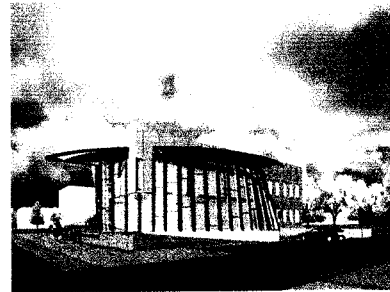
³ Y. B. Mangunwijaya, Wastu Citra, PT. Gramedia Pustaka Umum, 1995

senang dan gembira, maka penulis tertarik untuk mengekspresikannya ke dalam bidang arsitektur, yaitu sebagai pembentuk citra bangunan dan tata ruang pertunjukan yang mempunyai komposisi dari irama, melodi dan harmonisasi.

Musik



Arsitektur



Gambar I.1. 1
Musik dan Arsitektur
Sumber : pemikiran penulis

Musik adalah sesuatu karya seni yang dihasilkan dari komposisi yang indah dan merupakan bentuk geometri yang diterjemahkan kedalam suara dan bunyi, sedangkan para arsitektur Renaissance percaya bahwa arsitektur adalah matematika yang di terjemahkan kedalam bangunan ⁴). Maka dengan menggunakan penerapan bentuk-bentuk yang sudah ada, yaitu *lingkaran*, *bujur sangkar*, *segitiga* dan menggabungkan rasio-rasio skala musik, yaitu dinamika musik modern yang lalu dicarikan perbandingan yang dapat membentuk dasar bagi proporsi-proporsi dari arsitektur kedalam citra bangunan dan tata ruang.

⁴ Arsitektur : Bentuk, Ruang & Susunannya, FDK, CHING

1.3. PERMASALAHAN

1.3.1 PERMASALAHAN UMUM

- Bagaimana merencanakan dan merancang Batam Music Center sebagai tempat dari pusat kegiatan musik modern dan juga sebagai pusat interaksi, berbagi informasi serta ilmu pengetahuan.

1.3.2 PERMASALAHAN KHUSUS

- Bagaimana membentuk suatu tata ruang yang atraktif yang dapat dijadikan suatu konsep dasar didalam pembentukan citra bangunan modern Batam Music Center ini.

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 TUJUAN

Memberikan suatu desain bangunan modern beserta fasilitas penunjangnya dengan penekanan pada penataan ruang demi kelancaran sirkulasi pengunjung dan juga bentuk yang sesuai dengan cirri/karakter music.

1.4.2 SASARAN

Dengan adanya music center ini diharapkan, dapat menampilkan hal-hal sebagai berikut :

Aspek Fungsi :Dapat mengetahui rumusan ruang yang dibutuhkan seperti besaran ruang dan karakteristik ruang dari musik modern tersebut.

Aspek Teknis :Dapat mengetahui standarisasi persyaratan teknis dari suatu bangunan komersial musik, sehingga seluruh kegiatan dapat berlangsung dengan nyaman dan aman.

1.5. BATASAN DAN LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1 BATASAN

Pembahasan Music Center ini di batasi pada lingkup disiplin arsitektur dan hal-hal yang berhubungan dengan dinamika musik yang dapat

menentukan proses perancangan serta dibahas dengan hipotesa dan logika sederhana disesuaikan dengan kemampuan yang ada, sehingga akan di dapatkan suatu rancangan yang dapat memberikan kenyamanan tata ruang dan visual bangunan.

1.5.2 LINGKUP PEMBAHASAN

Apabila dilihat dari judul yang dikemukakan, yaitu Batam Music Center, lingkup pembahasan yang ditekankan pada permasalahan yang akan dihadapi, yaitu pada aspek :

1) Arsitektural

- Teori tentang tata ruang untuk mengetahui pola-pola ruang.
- Teori tentang karakter/cirri dari music kedalam tranformasi desain
- Teori tentang citra bangunan yang mempengaruhi penampilan bangunan seni musik.
- Teori arsitektur modern yang mempengaruhi pemakaian struktur, konstruksi dan material.

2) Non Arsitektural

- Teori tentang seni musik dan hal-hal yang mempengaruhinya.
- Pengertian tentang unsure pembentuk musik, yaitu : irama, melodi dan harmonisasi.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini mengungkapkan secara global mengenai pengertian judul, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Merupakan tinjauan umum mengenai hubungan musik dan arsitektur serta tinjauan mengenai spesifikasi fasilitas industri musik.

BAB III ANALISIS

Analisa mengenai perencanaan Batam Music Center dengan permasalahan yang akan diangkat yang berkaitan dengan lokasi dan penampilan fisik bangunan.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang landasan-landasan serta rumusan konsep yang menjadi dasar merancang sebuah konsep sebuah pusat dari industri musik dan di harapkan dapat sesuai dengan tujuan penulis.

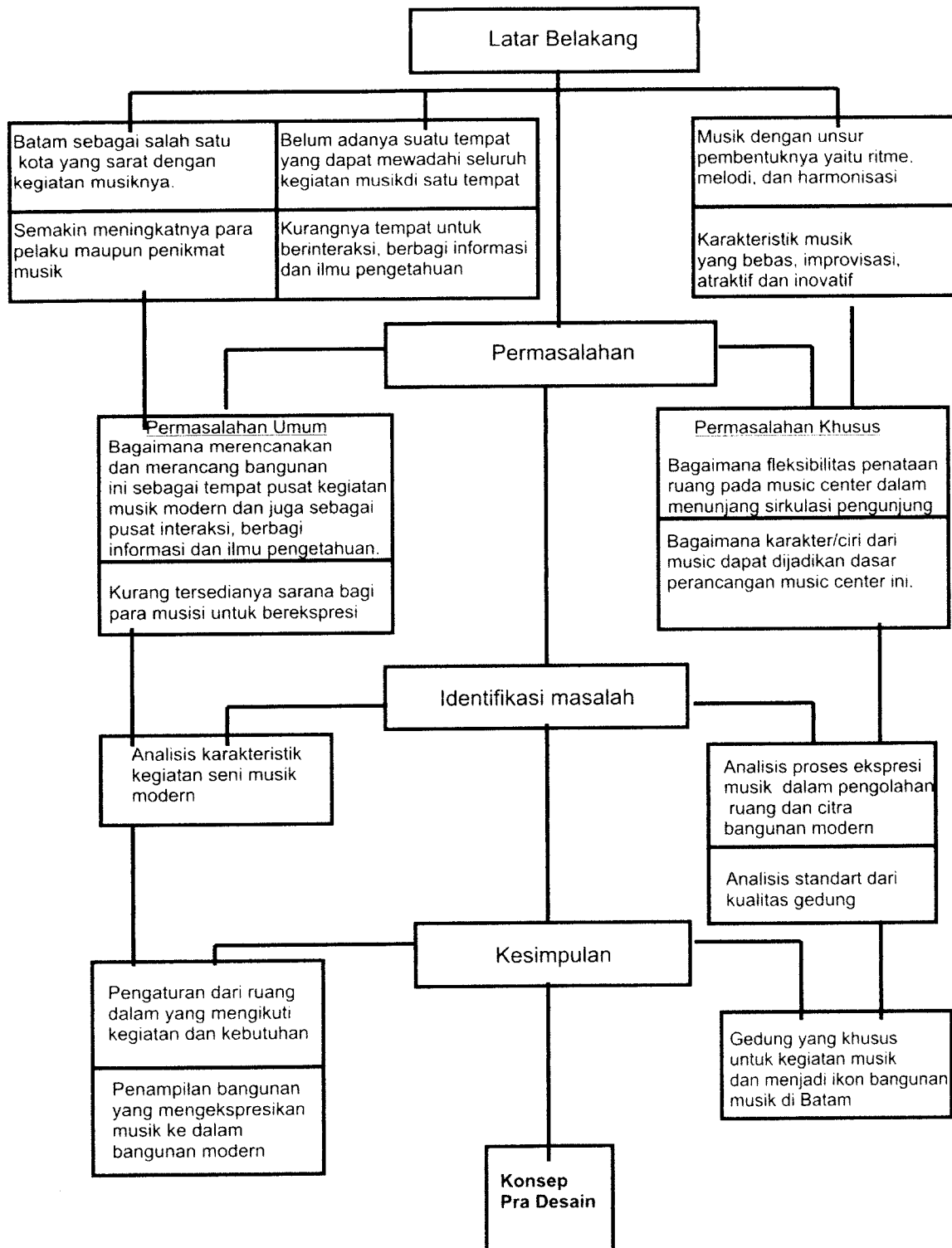
BAB V DESAIN SKEMATIK

Pada bab ini berisi tentang solusi-solusi spesifik atas permasalahan rancangan, penggalan gagasan system keruangan dan bangunan, dan pengolahan pra rancangan.

BATAM MUSIC CENTER
Penekanan Pada Pembentukan Citra Bangunan yang Atraktif
Sebagai Konsep Landmark Kota Batam

1.7.

KERANGKA POLA PIKIR



1.8. KEASLIAN PENULISAN

Keaslian penulisan dimaksudkan agar tidak terjadi suatu plagiatisme dari rancangan bangunan music center ini. Beberapa literature yang dijadikan pembanding adalah sebagai berikut :

1) STUDIO MUSIK DI JOGJAKARTA

Oleh : Rangga Adhie Sanjaya / T.A UII 2004

Permasalahan Umum : Bagaimana merancang sebuah fasilitas industri musik yang dapat memenuhi tuntutan pewadahan dan pelayanan kegiatan produksi, promosi dan distribusi dalam bidang seni musik di Jogjakarta.

Permasalahan Khusus : bagaimana merancang sebuah studio musik yang dapat mewadahi kegiatan produksi, promosi dan distribusi bagi seniman musik yang berkarakter kreatif, dinamis dan bersahabat.

2) SEKOLAH MUSIK DI YOGYAKARTA

Oleh : Ida Retno Heni / T.A UII 2002

Permasalahan perancangan Arsitektur :

- Ruang dalam
Merancang sebuah sekolah musik yang ruang-ruangnya memperhatikan kenyamanan akustik dan kenyamanan gerak sirkulasi kesenian maupun berinteraksi antar sesama komunitas independent. Sekaligus memfasilitasi berbagai macam sarana pendukungnya.
- Ruang luar
Merancang sebuah ruang luar yang memperhatikan landscape alami dengan memasukkan factor alam yaitu air, batu ,vegetasi dan tanah sebagai upaya penciptaan tata suara luar ruang yang di padukan dengan soundscape.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pokok tinjauan pada bab ini ditekankan pada pengertian tentang musik pada umumnya, sehingga akan didapatkan suatu konsep dasar tentang ekspresi dari karakter musik yang akan di transformasikan pada pengolahan ruang-ruang music center ini sehingga akan menimbulkan kenyamanan sirkulasi pengunjung dan penulis tidak membahas akustik secara mendetail karena penulis tidak menekankan akustik pada fasilitas yang diwadahi yaitu Batam Music Center.

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1. PENGERTIAN UMUM BATAM MUSIC CENTER

Batam Music Center adalah sebuah tempat yang menjadi pusat kegiatan dari hal-hal yang berhubungan dengan dunia musik, khususnya bagi para penikmat maupun para pelaku musik beserta masyarakat umum yang tertarik. Di Batam Music Center ini banyak terdapat fasilitas-fasilitas seperti tempat nongkrong, cafetaria, latihan, belajar, rekaman, produksi, promosi sampai dengan pemasaran. Sehingga dapat dikatakan Music Center ini menjadi pusat segala fasilitas musik di Batam.

2.1.2. FUNGSI BANGUNAN BATAM MUSIC CENTER

Bangunan music center ini berfungsi sebagai tempat untuk menyalurkan segala aktifitas yang berkaitan dengan dunia musik dan juga sebagai tempat yang rekreatif bagi para pelaku maupun penikmat musik tersebut. Ruangan-ruangan yang terdapat di batam Music Center ini antara lain terdapat :

- Studio Latihan : Yaitu sebuah ruang yang digunakan untuk latihan maupun belajar teknik dasar.

- Ruang produksi : ruang yang berfungsi untuk menggandakan master rekaman hasil mixing dan mastering untuk kemudian diperbanyak.
- Studio rekaman : Yaitu ruang yang digunakan untuk merekam lagu, yang biasanya berdampingan dengan ruang mixing dan mastering yang berfungsi untuk mengolah data hasil rekaman .
- Café : suatu ruang yang digunakan untuk beristirahat dan berinteraksi antar sesama musisi.
- Distribution outlet (distro) : suatu tempat yang digunakan untuk menjual sesuatu hal yang berhubungan dengan musik seperti baju, celana, kaset/cd lagu dll
- Ruang-ruang pendukung/penunjang :
 - *Auditorium*
 - *Ruang pengelola bangunan*
 - *Ruang Artist Management :*
 - *Perpustakaan .*
- Fasilitas pelengkap lainnya :
Mushola, ruang tunggu, lavatory. Dapur, ruang MEE, ruang security, parkir. dll

2.1.3 PENGGUNA BATAM MUSIC CENTER

Untuk lebih spesifik , maka terdapat pembagian pengguna bangunan Music Center ini yaitu :

- A. Pengguna tetap, yaitu pengguna yang berada atau bekerja di bangunan ini, pengguna tetap ini dibedakan menjadi dua yaitu :
 - *Pengelola.*
 - *Pegawai tetap*
- B. Pengguna temporal, yaitu pengguna bangunan musik center yang akan datang pada saat-saat tertentu saja atau karena ada kepentingan tertentu, seperti :

2.2.2. TINJAUAN ASPEK KENYAMANAN SUARA

Kenyamanan suara pada setiap Ruang Pertunjukan musik merupakan bagian terpenting dalam merancang Gedung. Pertunjukan ini. Pertimbangan kenyamanan suara dibutuhkan untuk menjamin kualitas suara yang sampai ke pengunjung dapat diterima dengan baik.

Sebuah pertunjukan konser musik membutuhkan suasana yang hidup yaitu suasana yang didapat dari kualitas musik yang baik, untuk menjamin suasana yang diharapkan.

Tinjauan Aspek Fungsi

- (a) Kenyamanan suara sangat dibutuhkan dalam sebuah pertunjukan musik agar pentas yang disajikan lebih hidup.
- (b) Aspek kenyamanan suara akan membuat penonton lebih menikmati suasana rekreatif akibat dari pentas yang disajikan nyaman. Hal ini sebagai akibat pengarahan bunyi yang tepat.

Tinjauan Aspek Teknik

Untuk memperoleh hasil kenyamanan suara dari perancangan sebuah ruang pertunjukan musik dibutuhkan persyaratan:

- (a) Difusi yang baik.

Difusi yang baik diperoleh dari pengatur bidang-bidang pantul secara acak dan menggunakan bahan keras. *Time delay* untuk ruang pertunjukan musik lebih pendek dari 20 m/second. RT dan atau waktu dengung antara 1,5-2 second.

- (b) Loudness

Kekerasan yang cukup dipengaruhi dari bentuk lantai pada setiap ruang pertunjukan musik yaitu bentuk empat persegi, bentuk kipas dan bentuk tapal kuda.

Aspek Estetika

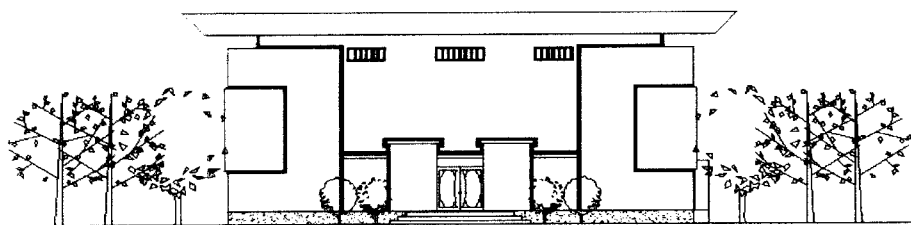
Desain ruang akan menjadi berbeda daripada ruang pada umumnya. Pengolahan bidang menjadi kaya dan menambah keindahan bentuk ruang, sehingga menambah nilai dramatik ruang.

2.2.3. PEREDAM SUARA

Di dalam suatu ruang studio, peredam suara merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan yang berkaitan dengan studio, terutama dalam proses latihan maupun rekaman. Pada proses latihan di harapkan suara tidak menembus sampai keluar, agar tidak mengganggu lingkungan sekitarnya, sedangkan pada proses rekaman di harapkan tidak ada suara dari luar yang masuk ke dalam studio karena dapat mengganggu/merusak proses dan hasil rekaman.

- Luar ruangan

Untuk peredam pada bagian luar ruangan dapat di lakukan dengan cara memberi tanaman pelindung sebagai barier dann juga menggunakan material yang dapat meredam suara pada dinding sisi luar bangunan.

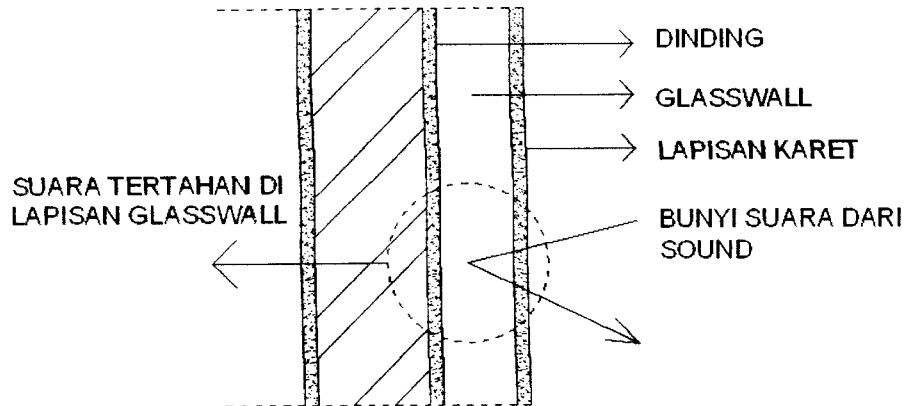


Gambar II.2.1
Tanaman sebagai peredam suara
Sumber : pemikiran penulis

- Dalam ruangan

Secara teknis di dalam ruangan terjadi peristiwa penyebaran suara yang terbagi atas tiga kelompok yaitu suara langsung, suara pantulan primer yang

berasal dari dinding dekat dan suara pantulan sekunder yang berasal dari pantulan berulang. Kondisi ini sering terjadi pada ruangan yang secara fisik berbentuk segi empat (kubus).



Gambar II.2.2
Dinding Peredam suara
Sumber : pemikiran penulis

Untuk itu peredam di dalam ruangan yaitu ruangan-ruangan studio pada kelompok kegiatan produksi terutama pada *studio rekaman* selain menggunakan dinding ganda juga perlu menggunakan korektor akustik. Di studio dj ini akan menggunakan produk primacoustic yaitu :

- *Europe Flutter Wall*, berfungsi untuk menyerap *standing wave* dan gema berulang “depan pp belakang”
- *Orientique Washboard* berfungsi untuk menyerap suara pantulan primer.
- *Scandia Scatter Block*, berfungsi untuk mengurangi gaung dan membuat penyebaran suara lebih merata.
- *Australis Corner Trap*, berfungsi untuk menyerap sebagian bass yang berlebih.

2.3. CITRA BANGUNAN

Citra bangunan merupakan suatu kesan pertama orang dalam melihat suatu objek, sehingga citra bangunan haruslah dijadikan ciri khas bangunan itu.

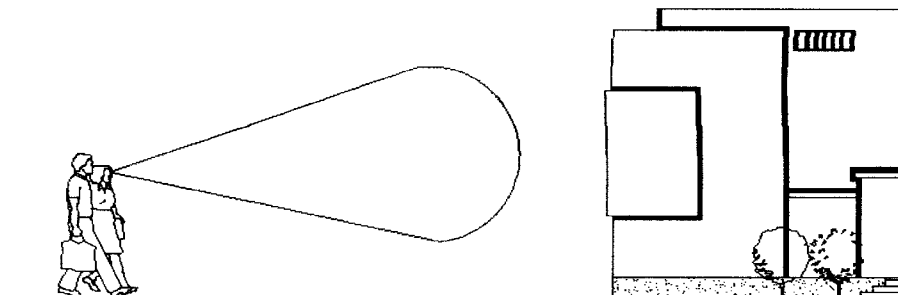
2.3.1. CITRA BANGUNAN DALAM ARSITEKTUR

Menurut Rubenstein citra terbentuk dari beberapa aspek yaitu shape (wujud), colour (warna), texture (tekstur), arrangement (komposisi), dan sensor quality (kualitas panca indera). Menurut Y.B. Mangunwijaya citra adalah image yang (gambaran) yang di tangkap oleh seseorang pada kesan dan pesan yaitu :

- Bentuk sebagai citra
- Citra sebagai ekspresi/ungkapan jiwa
- Citra sebagai symbol

Bentuk sebagai citra

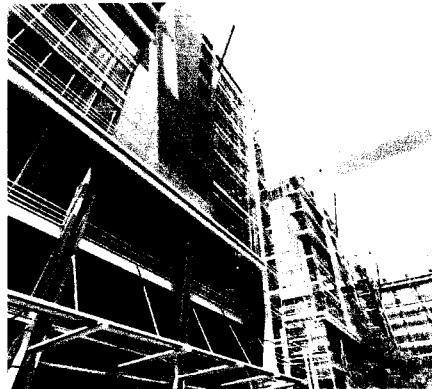
Bentuk dapat mengekspresikan sesuatu, sehingga bentuk merupakan unit yang mempunyai garis lapisan, warna, tekstur serta bentuk dapat juga di rasakan melalui skala proporsi, irama. Maksudnya sesuatu yang mempunyai kesan visual yang akan di tangkap oleh perasan dan menghasilkan keindahan ekspresi perlu memperhatikan beberapa syarat penting yaitu karakter, gaya dan keindahan perspektif serta keindahan struktur.



Gambar II.2.3
Bentuk sebagai Citra
Sumber : Pemikiran

Citra Sebagai Ekspresi/Ungkapan Jiwa

Ungkapan jiwa memberi muatan makna/nilai rasa bagi sebuah citra dan mempengaruhi perilaku dan sikap pengguna bangunan. Ekspresi bangunan dapat di pakai sebagai pemahaman terhadap citra yang lebih kongkrit melalui pengenalan subyektif tentang cirri-ciri bangunan serta bahasa yang diterapkan (jules, 1985)



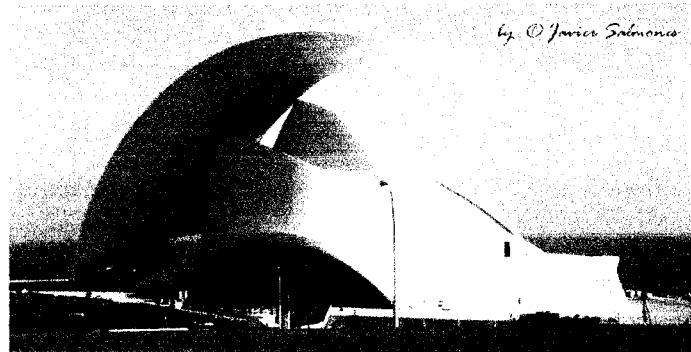
Gambar II.2.4
Citra sebagai ekspresi
Sumber : www.greatbuilding.com

Citra sebagai symbol

Dalam hal ini adalah symbol sebagai bahasa yang dapat mengisyaratkan sesuatu yang menuntut pemahaman si pengamat terhadap fungsi tertentu. Menurut Sehudtz mewakili gagasan kolektif yaitu peran arsitektur sebagai bangunan : contoh dan fasilitator melalui simbolisme budaya arsitektur dapat mempunyai arti. Simbolisme di dalam arsitektur dapat dibedakan menjadi :

1. Simbol metafora

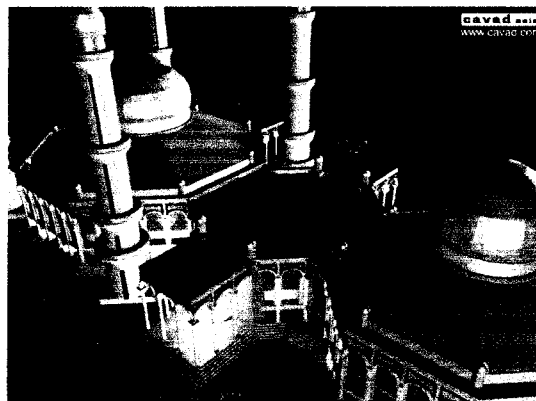
Metafora nyata (tangible metaphors), yaitu metafora yang diangkat dari efek visual karakter material atau bentuk. Misalnya sebuah bangunan teatre mengambil konsep dari bentukan topi .



Gambar II.2.5
Symbol metafora
Sumber : www.archspace.com

2. Simbol sebagai unsur pengenal

Bentuk yang sudah dikenal di masyarakat sebagai cir/ fungsi/lambang suatu bangunan. Misalnya bentuk kubah yang melambangkan masjid, walaupun belum tentu bahwa hanya masjid yang memakai kubah.



Gambar II.2.6
Symbol sebagai unsur pengenal
Sumber : www.3d-m.com

2.4. STUDI KASUS

Bangunan-bangunan yang akan di jadikan studi kasus bagi Batam Music Center adalah :

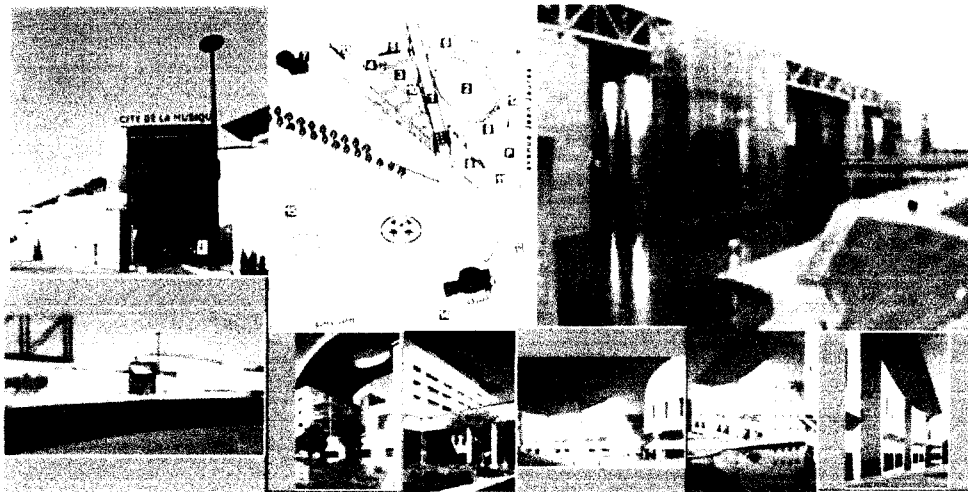
1. Cite de la Musique

Lokasi : Avenue Jean Jaures, Paris, Prancis

Arsitek : Christian de portzamparc

Fungsi : concert hall, museum, musical activities

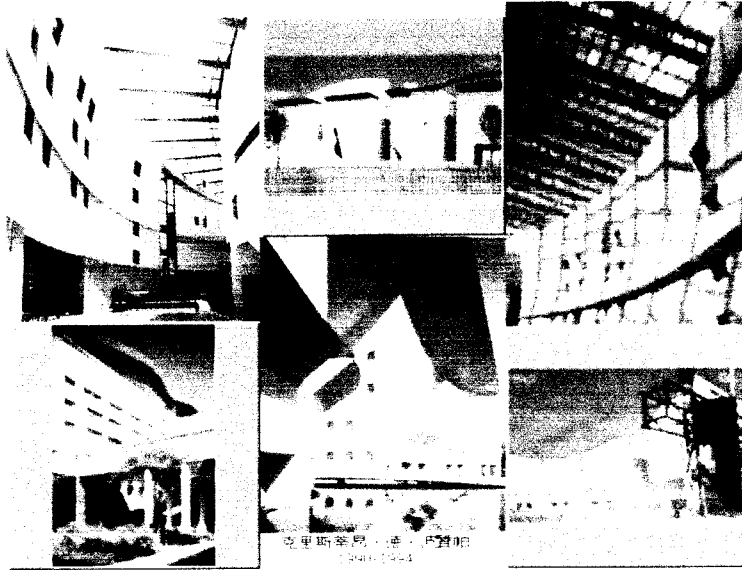
Cite de la Musique terletak dibagian sudut selatan Parc de la Villette. Merupakan salah satu mega proyek Francois Mitterand. Komplek bangunan ini terdiri atas 2 bagian, yaitu sayap barat dan sayap timur. Bangunan di sayap barat lebih dahulu dibangun, sedangkan bangunan di sayap timur masih tergolong bangunan baru. Kedua bangunan ini sangat berbeda karakternya, tetapi merupakan satu kesatuan music center yang mempunyai satu entrance utama.



Gambar II.2.7
Cite de la musique
Sumber : www.greatbuilding.com

Bangunan di sayap barat menghadap kearah air mancur (fountains des lions) dan bagian belakangnya terdapat Grande Halle. Bangunan ini merupakan institusi pendidikan, dikhususkan untuk kompleks sekolah musik nasional. Sebuah institusi dimana tempat kegiatan belajar mengajar dan memainkan musik di Prancis.

Ruang-ruang yang ada disusun dalam hubungan ruang yang tepat, sehingga mampu mengakomodasi berbagai jenis aktivitas musikal, seperti tari-tarian, konser musik klasik, jazz dan sebagainya. Selain itu terdapat banyak studio musik, berbagai jenis auditorium, dan berbagai jenis ruang musik. Ada juga perpustakaan dan koleksi instrument antic.



Gambar II.2.8

Cite de la musique

Sumber : www.greatbuilding.com

Bangunan ini adalah lebih dari sekedar institusi pendidikan, yang sifatnya terbuka dan terisolasi dari kota. Jika melihat fasade bangunan ini maka citra visualnya adalah citra sebuah institusi pendidikan, tetapi jika memasuki bangunan, tidak terasa nuansa akademisnya sama sekali. Terdapat elemen-elemen yang mencerminkan pluralitas. Christian de portzamparc sengaja menciptakan 'sensasi kejutan' dalam bangunan ini, melalui permainan kontras antara interior-eksterior. Diluar bangunan tampak pengaturan detail secara teratur, sedangkan didalam bangunan sifatnya cenderung sangat dinamis dan asimetris.

2. Walt Disney Concert Hall (WDCH)

Lokasi : Lost Angeles, USA
Arsitek : frank O. Gehry
Fungsi : Concert Hall, Musical Activity



Gambar II.2.9
Walt Disney concert hall
Sumber : www.greatbuilding.com

Bangunan WDCH ini dibangun di daerah Lost Angeles dengan biaya pembuatan + \$ 274 juta. WDCH merupakan symbol kemajemukan dan area egalitarian, budaya, dan sebuah cirri khas daerah ini. Pemerintah local mengharapkan bangunan ini dapat menjadi centra pendapatan ekonomi bagi daerah Lost Angeles ini. Bangunan ini berdiri di area sebesar 27.000 m2 dengan pembangunan selama 16 tahun dengan penjabaran yang membutuhkan gambar arsitektural sebesar 30000 gambar. Pusat bangunan berupa auditorium dengan kapasitas 2.265 tempat duduk.

Desainnya memiliki sifat “ terbuka “ dan “ welcome “ kepada siapa saja. Entrance utama bangunan berupa hall dengan bentangan yang sangat luas, melalui sebuah tangga utama dan courtyard berbentuk ovale. Kesan “welcome” ditunjukkan melalui cahaya terang dibalik kaca, yang seolah-olah mengundang dan menuntun orang ke ruang lainnya.

Menurut arsiteknya yaitu Frank O. Gehry , bangunan Walt Disney Concert Hall didesain dari dalam ke luar. Yang melatar belakangnya adalah bahwa “ para musisi yang akan pantas merasa berada dirumah sendiri dan mendengar satu sama lain.”. mereka mencari untuk menciptakan sinergi melalui keakraban dan kedekatan.



Gambar II.3.0
denah

Sumber : www.google.com

Eksterior dan interior bangunan

Eksterior

Walt Disney Concert hall merupakan sebuah sculpture yang tersusun atas bidang-bidang lengkung dramatis. Bentukan superstructure eksterior yang dinamis berlapiskan stainless steel memprovokasi sebuah landmark baru kawasan. Ampiteater juga ada dengan kapasitas 300 tempat duduk, yang bias menampung kegiatan pertunjukan musical bagi anak.

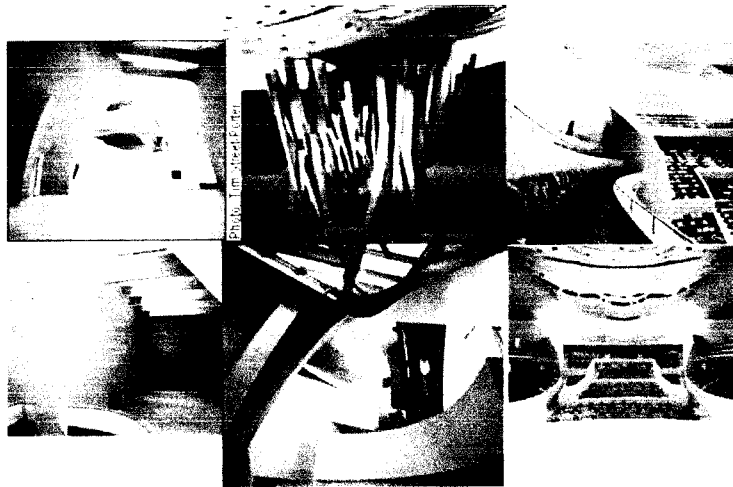


Gambar II.3.1
Citra bangunan

Sumber : www.google.com

Interior

Didalam bangunan, concert hall seluas 293.000 sq ft merupakan auditorium utama, yang dilengkapi ruangan pendukung pertunjukan, backstage area bagi musisi dan staf manajemen, bar minuman, café dan restoran, gift shop dan fasilitas pengunjung lainnya.



Gambar II.3.2
interior

Sumber : www.greatbuilding.com

3. Sydney Opera House

Lokasi : Sydney, Australia

Arsitek : Jorn Utzon

Fungsi : Opera House

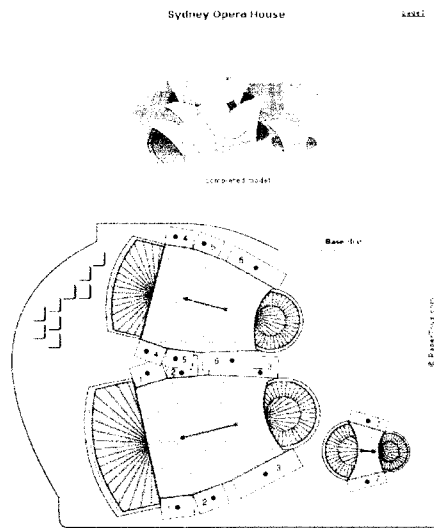


Gambar II.3.3
Sydney opera house
Sumber : www.greatbuilding.com

Pada dasarnya gedung ini merupakan hasil kompetisi yang dilakukan oleh pemerintah setempat pada tahun 1956-1957. Sebagai sebuah desain pusat kesenian di Sydney. Sebagai pusatnya, memadukan dua auditorium utama dan berbagai variasi fasilitas pertunjukan seni yang lain, seperti ruang latihan pagelaran. Bennelong Point, semenanjung yang sempit di dekat pelabuhan Sydney terpilih sebagai lokasi.

Opera hanya merupakan prioritas yang kedua dan fungsi utama kedua hall, bangunan ini akhirnya dikenal dengan sebutan Sydney Opera House. Proyek pembangunannya dilaksanakan dalam 3 tahap. Tahap pertama; penyelesaian pondasi dan bentuk podium, Tahap Kedua; penyelesaian struktur cangkang, dan tahap ketiga; penyelesaian cladding, paving, dinding kaca serta interiornya.

Karakteristik permasalahannya dalam desain teater adalah bagaimana mengatasi permasalahan "flytower" secara arsitektural. Ruang yang luas diperlukan diatas panggung, sehingga background dan efek lainnya dapat dibongkar dengan cepat dari pandangan penonton dan didrop ke suatu tempat jika diperlukan.



Gambar II.3.4

Layout

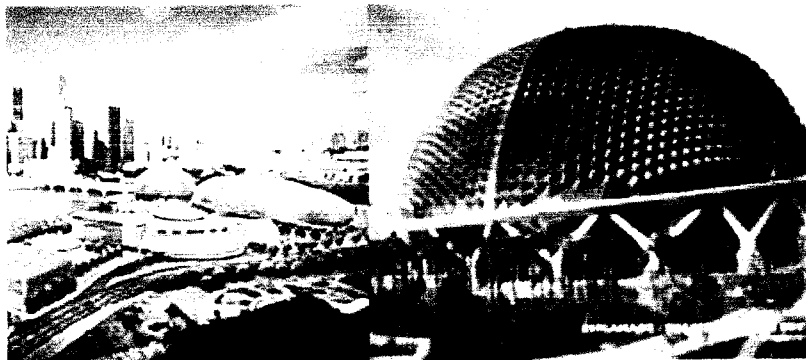
Sumber : www.google.com

4. Esplanade – Theatres on the bay

Lokasi : Singapura, Marina bay

Arsitek : Michael Wilford & partners with DP Architect Pte Ltd

Fungsi : Pusat musik multifungsi



Gambar II.3.5

esplanade

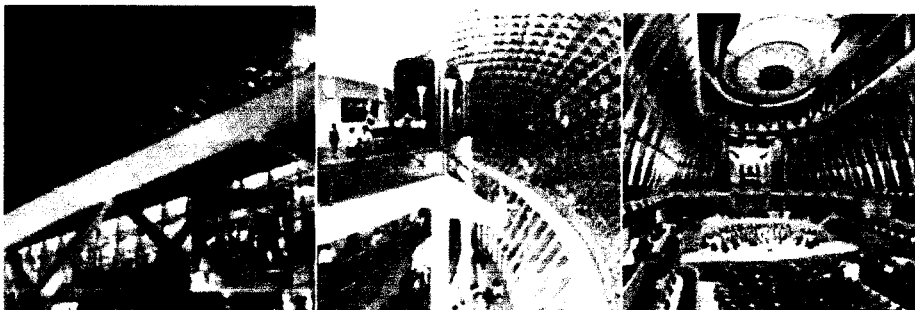
Sumber : www.google.com

Bangunan ini dirancang dari hasil kompetisi yang diadakan oleh pemerintah Singapura pada tahun 1992. Pemenang dari lomba ini adalah James

Stirling-Michael Wiltord and partners. Karya yang terkenal dari mereka berdua adalah State Gallery and Music High School in Stuttgart.

Cirri utama bangunan ini adalah atap yang terdiri dari dua kubah mero latticed supporting structures yang mengkilat dan menciptakan variasi pola grafis yang bergantung pada arah jatuhnya matahari. Bentuk esplanade menyerupai dua belahan buah durian dengan kolit yang berduri.

Esplanade dirancang sebagai pusat musik multifungsi. Beberapa acara dapat berlangsung dengan waktu yang sama. Didalamnya terdapat pusat perbelanjaan Esplanade mall, restaurant, galeri, perpustakaan musik dll.



Gambar II.3.6
interior

Sumber : www.greatbuilding.com

2.5. KESIMPULAN STUDI KASUS

Apabila melihat studi kasus di atas maka dapat di tarik kesimpulan yang menjadi acuan bagi Batam Music Center :

1. Pembentukan citra bangunan

Perlunya pembentukan citra bangunan untuk mengekspresikan kegiatan yang berlangsung di dalamnya dengan pembentukan fasade bangunan maupun penilaian material bangunan.

2. Besaran dan bentuk ruang

Perlunya standarisasi ruang terutama yang berkaitan dengan luas dan bentuk ruang menunjang kenyamanan pengguna bangunan seefisien

mungkin sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan yang berlangsung di dalamnya.

4. Kenyamanan akustik dan visual

Di lihat dari fungsi bangunan tersebut maka harus di perhatikan pemilihan bahan bangunan dan pemenuhan. Fasilitas-fasilitas yang menunjang kenyamanan akustik dan visual. Seperti lapisan dinding dan plafon, peredam suara, tata letak panggung dan lain sebagainya

5. Organisasi ruang dan massa

Organisasi ruang perlu diperhatikan dengan baik karena dapat membuat penataan ruang dan massa menjadi lebih teratur, dengan penataan yang teratur maka dapat membentuk sirkulasi alur menjadi lebih baik.

6. Fasilitas-fasilitas penunjang

Perlu dirancang space khusus untuk berkumpul dan parkir agar tidak mengganggu aktifitas-aktifitas yang terjadi.

7. Site/lokasi

Site/lokasi memegang peranan penting di dalam perancangan. Dengan site yang berada pada lokasi yang ramai dan mempunyai jangkauan yang luas mengenai transportasi maka masyarakat dapat dengan mudah mengakses bangunan tersebut sehingga bangunan tersebut dapat terus menunjukkan aktifitas didalamnya.

BAB III

ANALISIS

Pada bab ini berisi tentang analisa mengenai ekspresi music yang menjadi konsep dasar didalam penataan ruang dan juga mengenai analisis lokasi bangunan ini. Sehingga mendapatkan syarat-syarat dalam merancang sebuah bangunan musik berdasarkan standarisasi yang telah ditentukan. Dan akhirnya mendapatkan konsep perencanaan bangunan Batam Music Center.

3.1. ANALISIS FUNGSI

Batam Music Center merupakan wadah kegiatan dan berkumpulnya para musisi. Sesuai dengan fungsinya maka di harapkan bangunan ini dapat menjadi pusat dari seluruh kegiatan kegiatan musik, yang didalam bangunannya di lengkapi dengan berbagai macam fasilitas, antara lain :

1. *Ruang Cipta Karya*, dibagi menjadi 3 menurut kegiatannya :

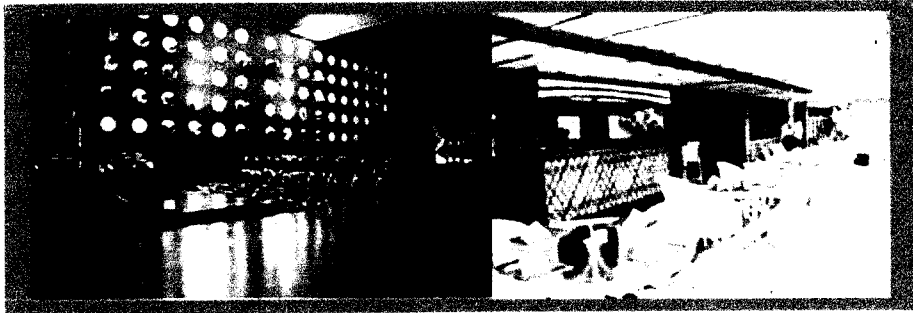
- Studio latihan yaitu tempat untuk belajar dan berlatih
- Studio rekaman dan ruang mixing/mastering yaitu tempat untuk merekam atau mendokumentasikan karya lagu yang sudah jadi
- Ruang penggandaan/produksi yaitu tempat pengadaan karya lagu yang sudah jadi master dan hendak di jual ke masyarakat.



Gambar III.3.1
Suasana ruang Cipta karya
Sumber : www.indo-dj.com

BATAM MUSIC CENTER
Penekanan Pada Pembentukan Citra Bangunan yang Atraktif
Sebagai Konsep Landmark Kota Batam

2. *Lounge/café*, yaitu ruang yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya para musisi untuk sekedar melepas lelah menunggu waktu latihan/rekaman maupun sebagai wadah untuk berkomunikasi antar sesama musisi



Gambar III.3.2
Suasana café

Sumber : www.google.com

3. *Distribution outlet/distro*, yaitu tempat menjual/mendistribusikan rilisan lagu maupun merchandise musik



Gambar III.3.3
Suasana distro

Sumber : www.market.com

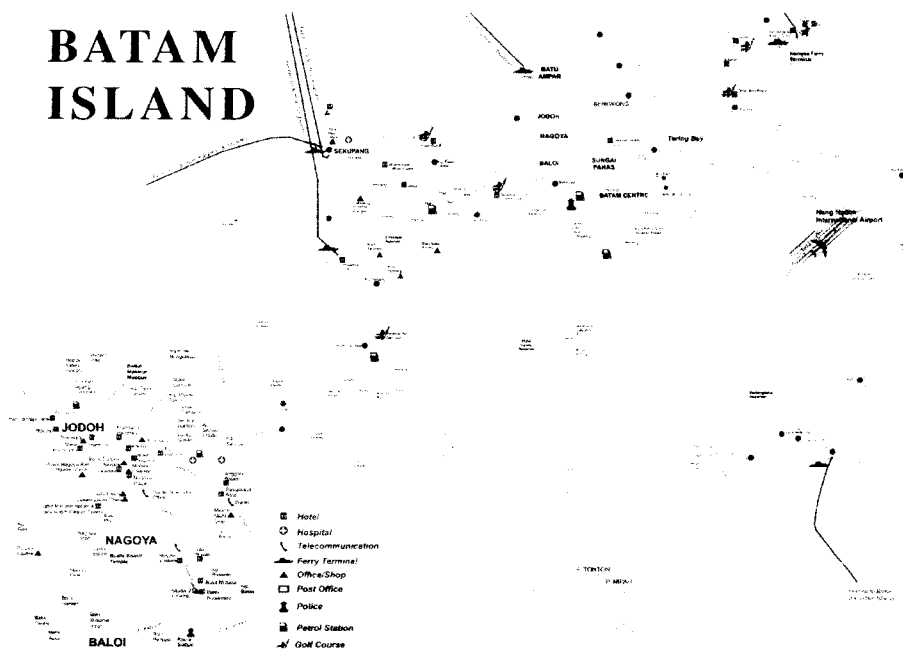
4. *Ruang-ruang penunjang lain*. Seperti ruang pengelola, ruang artis management, perpustakaan, ruang security dll.

Perbedaan bangunan ini dengan bangunan musik lainnya terutama di lihat dari fungsi serta kegiatan yang diwadahi yang memfokuskan dan mengkomodir kegiatan bermusik adalah bahwa bangunan ini memiliki fasilitas yang sangat lengkap. Dengan kata lain, dengan hanya pergi ke satu tempat maka akan mendapatkan semua yang diinginkan.

3.3. ANALISIS LOKASI

3.2.1. LANDASAN PEMILIHAN LOKASI

Batam Music Center memerlukan lokasi yang memenuhi beberapa persyaratan umum dan khusus dengan kegiatan utama yang terjadi di dalamnya yaitu sebagai tempat belajar dan latihan serta sebagai tempat berkumpul dan pertunjukan dj pada khususnya dengan fungsi bangunan public.



Gambar III.3.4
Peta Batam

Sumber : www.market.com

kriteria dalam menentukan lokasi antara lain :

A. Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar akan sangat berpengaruh terhadap keberadaan Batam music Center tersebut, karena itu setidaknya bangunan ini harus berdekatan dengan fungsi pendukung kegiatan ini yang antara lain seni dan budaya.

B. Akses pencapaian

Factor kemudahan pencapaian ke lokasi merupakan salah satu syarat mutlak bagi sebuah bangunan public, baik yang mempunyai fungsi pelayanan maupun komersial

C. Potensi lingkungan

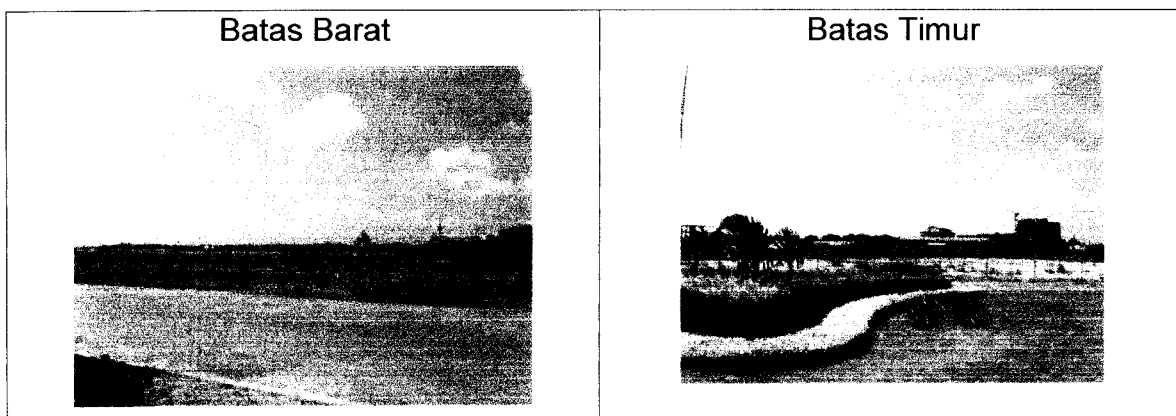
Potensi di sini dapat berupa potensi kondisi eksiting (alam, budaya), potensi pengguna, serta potensi sarana dan prasarana.

D. Aspek teknis

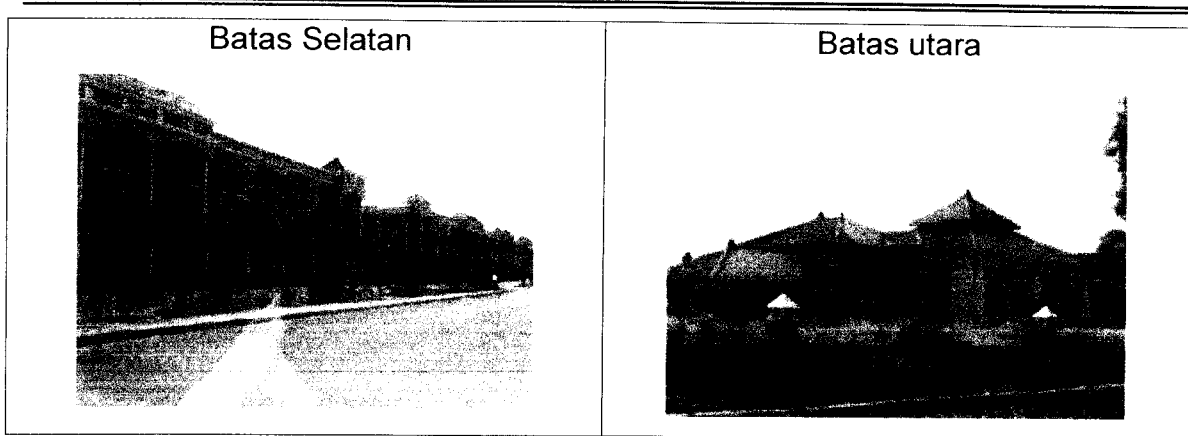
Berkaitan dengan luasan site terhadap pewadahan fungsi kegiatan, keadaan infrastruktur dan jaringan pada kawasan, serta kesesuaian fungsi bangunan dengan persyaratan kawasan (peruntukan lahan).

3.3. TINJAUAN KONDISI TERPILIH

Lokasi yang digunakan untuk membangun Batam Music Center adalah di Jln. Batam Center, Batam . Lokasi ini dipilih karena lokasinya yang strategis karena berdekatan dengan pusat keramaian, dan juga dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat, sehingga dengan akses pencapaian yang mudah maka akan membuat segala sesuatu berjalan dengan lancar.



BATAM MUSIC CENTER
Penekanan Pada Pembentukan Citra Bangunan yang Atraktif
Sebagai Konsep Landmark Kota Batam



Gambar III.3.5
Batas-batas site

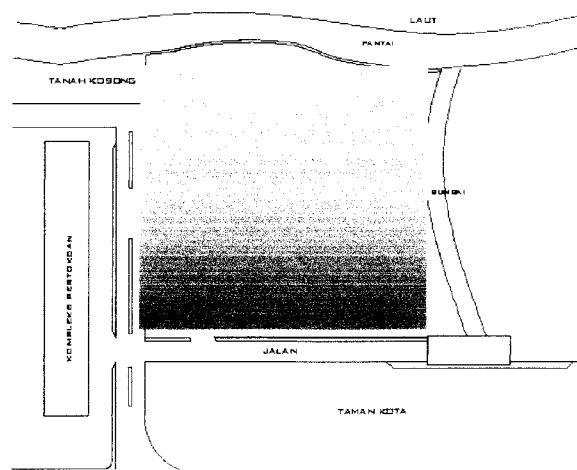
Sumber : survey lapangan

Adapun batas-batas fisik lokasi tersebut adalah sebagai berikut

- Batas Utara : kompleks pertokoan
- Batas Timur : taman kota
- Batas Selatan : kompleks pertokoan
- Batas Barat : laut lepas

3.3.1. ANALISIS DAN PENDEKATAN TAPAK

Site terpilih berukuran ± 16000 m dengan panjang 130 m (arah barat-timur) dan lebar 120 m (arah utara-selatan). Kondisi site relative datar sehingga pengolahan bangunan dapat lebih di maksimalkan.



Gambar III.3.6
ukuran site

Sumber : survey lapangan

Lokasi yang digunakan untuk membangun Batam Music Center ini berada di lahan kosong yang terdapat di jalan Batam center. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada:

- a) Letaknya yang strategis dan potensial didalam menarik masyarakat untuk datang ke tempat ini.
- b) Luasan lahan di sini dapat menampung segala kebutuhan ruang yang akan dibangun/dirancang.
- c) Mempunyai aksesibilitas yang dekat dan cepat karena berada pada kawasan perkotaan.
- d) Lokasi berdekatan dengan kawasan perdagangan, pendidikan, budaya dan lain-lain.

3.3.2. POTENSI KONDISI TAPAK

Dasar pemikiran didalam pemilihan lokasi antara lain karena di lokasi ini memiliki lebar jalan yang memadai untuk sirkulasi kendaraan sehingga memudahkan pengaturan kendaraan untuk memasuki area lokasi. Dan juga dengan kondisi tapak yang relative datar, maka akan dengan mudah untuk mengeksplorasi bentukan bangunan ini sesuai dengan konsep awalnya.

3.3.3. KENDALA KONDISI TAPAK

Bangunan Batam Music Center otomatis akan menambah frekuensi kendaraan yang akan lalu lalang baik hanya melewati ataupun memasuki Bangunan ini. Maka untuk mengatasi sirkulasi kendaraan ini adalah dengan mengolah suatu ruang atau space terbuka sebelum memasuki area bangunan yang berada disebelah area entrance, fungsinya adalah apabila terjadi kelebihan pengunjung yang memakai kendaraan ,maka kendaraan yang belum memasuki area lokasi dapat menunggu pada space terbuka ini, sehingga tidak mengganggu arus kendaraan lain.

3.4. ANALISIS KEGIATAN

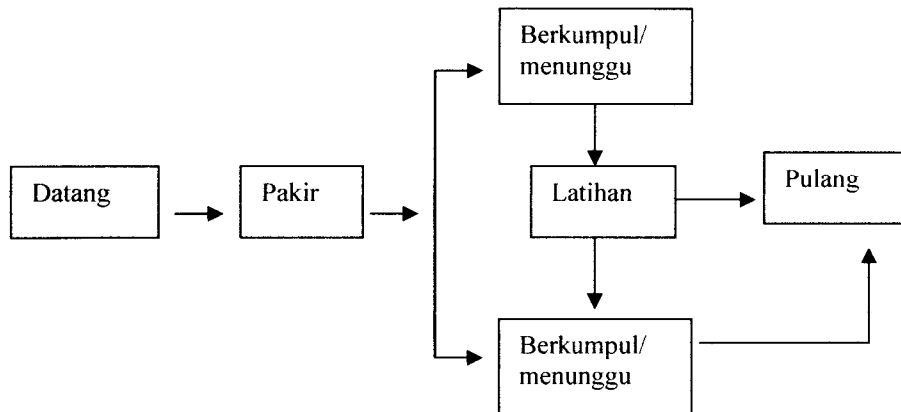
Kegiatan-kegiatan ini akan di kelompokkan berdasarkan fasilitas-fasilitas yang ada pada bangunan.

3.4.1 RUANG CIPTA KARYA

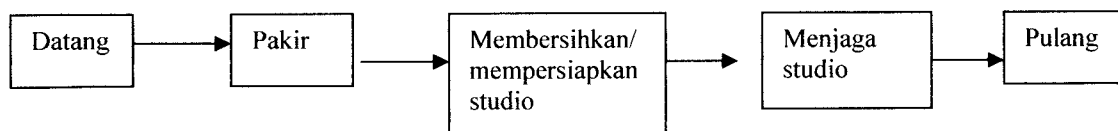
- Studio latihan dan Studio Belajar

Kegiatan di dalam studio ini dibedakan menjadi dua yaitu pelajar/musisi dan karyawan/penjaga studio.

a. Musisi/Penyewa



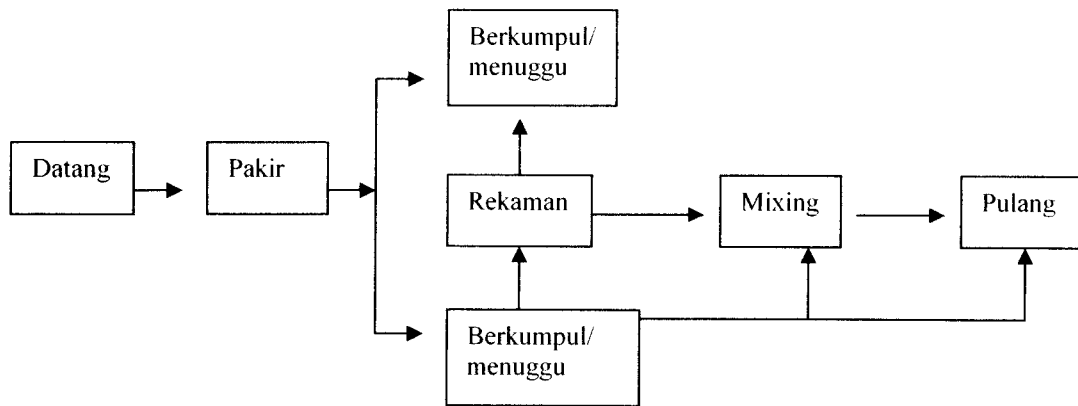
b. Karyawan/Penjaga studio



- Studio Rekaman

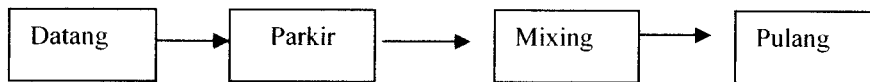
Kegiatan di dalam studio rekaman ini di bedakan menjadi tiga yaitu musisi/penyewa, karyawan/penjaga studio dan sound engineer/mixer men.

a. Musisi/Penyewa



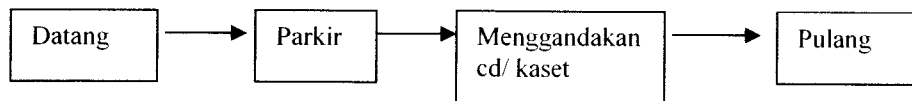
b. Sound engineer/Mixerman

Aktifitas yang terjadi pada ruang mixing ini yaitu sebagai tempat mengolah data hasil rekaman sehingga menghasilkan lagu yang bagus,



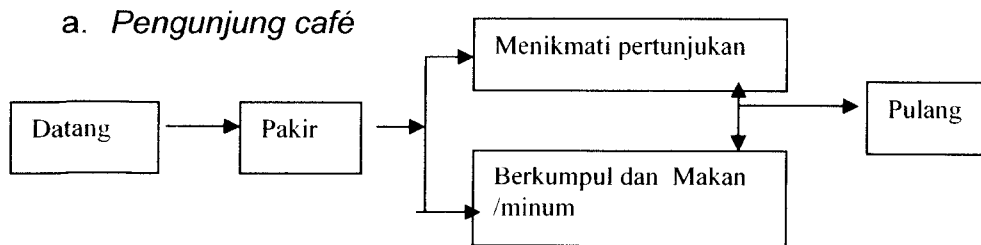
• Ruang Produksi

Aktifitas yang terjadi pada ruang produksi adalah memproduksi suatu hasil lagu yang telah di remix oleh kemudian diperbanyak untuk di jual kepada masyarakat.

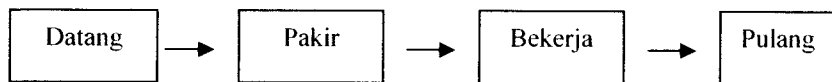


3.4.2 LOUNGE/CAFÉTARIA

Pola kegiatan yang terjadi pada ruang pentas dan café /lounge ini dibagi menjadi tiga kategori sesuai dengan penggunaanya yaitu pengunjung coffee shop, karyawan kemudian yang terakhir para musisi

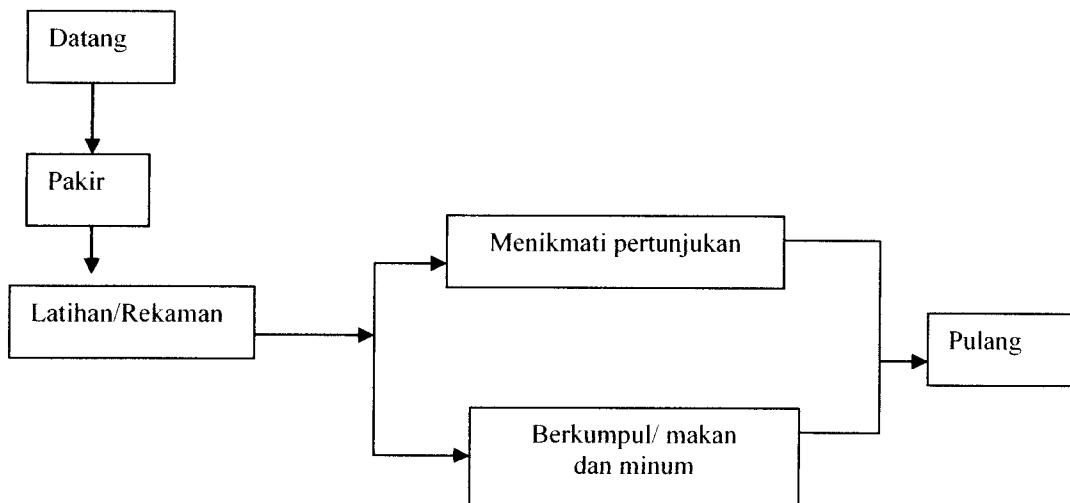


b. *Karyawan cafétaria*

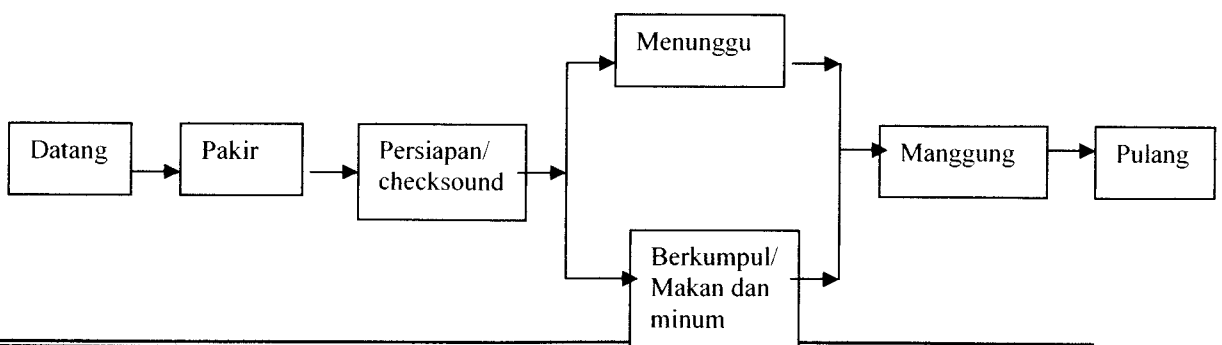


c. *musisi*

- Musisi yang tidak sedang manggung/pentas



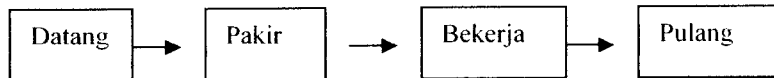
- musisi yang sedang *perform*



3.4.3 DISTRIBUTION OUTLET/DISTRO

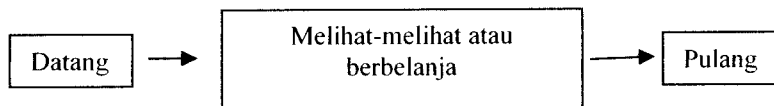
Pola kegiatan yang terjadi pada ruang distro ini dibagi menjadi tiga kategori sesuai dengan penggunaannya yaitu pengunjung distro, karyawan kemudian yang terakhir para musisi

a. *Karyawan*



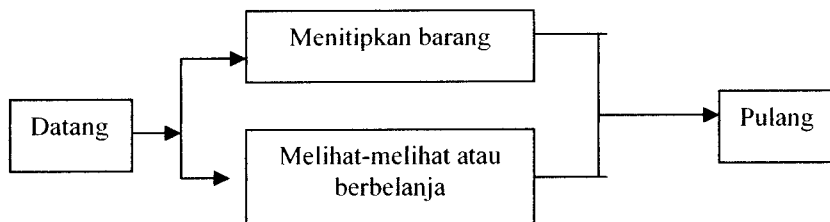
b. *Pengunjung*

Berikut ini aktifitas yang biasanya dilakukan oleh para pengunjung di ruang distro.



c. *Para musisi*

Biasanya para musisi datang ke distro mempunyai beberapa tujuan yaitu, menitipkan karya lagu mereka dan juga menitipkan souvenir-souvenir



4.1.5. KEBUTUHAN RUANG BATAM MUSIC CENTER

3.5.1 Organisasi & Tata Ruang

Ruang-ruang diwujudkan demi memenuhi fungsi musik center, yaitu :

1. Fungsi apresiatif/komunikatif > auditorium & amphitheater
2. Fungsi edukatif > studio latihan musik, music center
3. Fungsi rekreatif > fasilitas di atas di tambah kafe,distro.

Pengorganisasian ruang diarahkan pada terciptanya kenyamanan dengar yang berbentuk isolasi suara dari jalan ke bangunan khususnya ke dalam ruang pertunjukan musik dengan penggunaan ruang transisi sebagai *buffer zone* dan *barrier*.

Pengorganisasian ruang-ruang berdasarkan pengelompokkan kegiatan menurut William Pena (1977) yaitu :

1. *Integrated*

Kegiatan-kegiatan saling diintegrasikan sehingga pembatas antar kegiatan tidak jelas.

2. *Compartmentalized*

Kegiatan-kegiatan saling dipisahkan secara jelas, misalnya pemisahan dengan ketinggian lantai, dinding pembatas ruangan, dan lain-lain.

• **HUBUNGAN RUANG**

Hubungan ruang diarahkan pada terciptanya interaksi antar ruang melalui prinsip ruang di dalam ruang, ruang bersebelahan, ruang yang saling berkaitan, ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama, dan penggunaan ruang antara/transisi sebagai *buffer zone*.

• **ORGANISASI RUANG**

Berikut adalah diagram organisasi ruang yang terdapat pada gelanggang pertunjukan musik yang meliputi keseluruhan pelaku kegiatan, yaitu penonton (*audience*), pemusik/artis, pengelola, dan karyawan gelanggang pertunjukan musik.

• **SIRKULASI**

Sirkulasi ruang dalam digunakan untuk kemudahan gerak pencapaian dan kejelasan arah pergerakan sehingga menjadi semacam informasi bagi orang yang bergerak melalui pola sirkulasi yang ada untuk menuju ruang yang dikehendaknya. Selain itu juga digunakan sebagai *buffer zone*.

• **KEBUTUHAN RUANG**

Analisis asumsi kebutuhan ruang pada gelanggang pertunjukan musik :

Tabel III.3.1 Analisis kebutuhan ruang

Ruang	Kapasitas	Luas (m ²)	Total (m ²)
➤ PUBLIC SPACE			
1. Main entrance	300	0.5/orang	150
2. Serambi	200	0.5/orang	100
3. Lobby	300	0.5/orang	150
4. Toilet	45	2.25/orang	101,5
5. Telepon Umum	10	0.65/orang	6.5
6. Ticket Box	1		30
➤ RUANG PERTUNJUKAN			
1. Panggung	30	2.25/orang	67.5
2. Stage Manager			20
3. Ruang Penonton	700	0.74/orang	518
4. Ruang persiapan	2x100	0.65/orang	130
5. Ruang kontrol	2x20	2.25/orang	90
6. Lavatory	10	2.25/orang	22.5
➤ RUANG PEMAIN			
1. Green room (ruang koordinasi)	100	2.25/orang	225
2. Ruang rias	30	2.25/orang	67.5
3. Ruang ganti	30	2.25/orang	67.5
4. R. properti kecil			200
5. R. properti besar			250
6. Ruang istirahat	50	1/orang	50
7. Ruang latihan	50	2.25/orang	112.5
8. Lavatory	6	2.25/orang	13.5
➤ MUSIC CORNER			

BATAM MUSIC CENTER
Penekanan Pada Pembentukan Citra Bangunan yang Atraktif
Sebagai Konsep Landmark Kota Batam

1. Hall	150	0.5/orang	75
2. Pusat informasi dan galeri	150	2.25/orang	337.5
3. Lounge hall	50	1.5/orang	75
4. Distro	50	2/orang	100
5. Music shop			150
6. Perpustakaan multi media			150
7. Ruang karyawan	5	2/orang	10
8. Lavatory	6	2.25/orang	13.5
9. Gudang			70
➤ STUDIO MUSIC			
1. Hall entrance	100	0.5/orang	50
2. Lobby	100	0.5/orang	50
3. Resepsionis & administrasi	4	4.5/orang	18
4. Studio latihan			130
5. Ruang kontrol	2 x 2	3/orang	12
6. Ruang karyawan	10	2/orang	20
7. Lavatory	6	2.25/orang	13.5
8. Gudang			30
➤ RUANG PENGELOLA			
1. Ruang direksi			50
2. Ruang administrasi			30
3. Ruang karyawan			50
4. Ruang rapat			50
5. Ruang tamu			20
6. Lavatory	10	2.25/orang	22.5
➤ KAFETARIA			
1. Hall	50	0.5/orang	25
2. Ruang makan	150	2/orang	300
3. Dance room	50	0.8/orang	40
4. Panggung	10	2.25/orang	22.5
5. Bar			20

BATAM MUSIC CENTER
Penekanan Pada Pembentukan Citra Bangunan yang Atraktif
Sebagai Konsep Landmark Kota Batam

6. Dapur			25
7. Lavatory	6	2.25/orang	13.5
➤ RUANG PENDUKUNG			
1. Ruang servis			40
2. <i>Loading dock</i>			30
3. Ruang mekanikal-elektrikal			150
4. Gudang			150
5. Bantuan darurat	5	1/orang	5
6. Keamanan	10	1/orang	10
7. Ruang dokumentasi			70
8. Lavatory	10	2.25/orang	22.5
9. Parkir pengelola	10 mobil	12/mobil	120
	30 motor	2/motor	60
10. Parkir artis	10 mobil	12/mobil	120
	50 motor	2/motor	100
11. Parkir pengunjung	5 bus	28/bus	140
	120 mobil	12/mobil	1440
	300 motor	2/motor	600
➤ Jumlah			13.455
➤ Sirkulasi 20%			2691
➤ TOTAL			16.146

Sumber : Analisis penulis mengacu pada Neufret (1995/1996), M. David Egan (1988, Architectural Acoustic), Orbita (1995)

3.5.2 Analisa Tata Ruang

Tata ruang pada gelanggang pertunjukan musik ditekankan pada penanggulangan masalah kebisingan, yaitu dengan menggunakan prinsip *sound-barrier*, *buffer zone*, *self protecting building* dan orientasi bangunan untuk memperkecil tingkat kebisingan antar ruang dalam, maupun antara bangunan dengan lingkungan dan jalan raya.

BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

BATAM MUSIC CENTER

4.1 KONSEP PEMBENTUKAN TATA RUANG YANG ATRAKTIF SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN CITRA BANGUNAN MODERN

Metode pengungkapan bentuk yang di pakai adalah symbol kombinasi metafora yaitu antara konsep dan visual saling melengkapi sebagai unsure pembentuk dengan alasan bahwa bangunan tersebut dapat di rasakan melalui efek visual. Sehingga konsep bangunan yang atraktif dapat ditonjolkan.

KONSEP FILOSOFI

Konsep filosofi merupakan aplikasi istilah maupun symbol didalam musik yang dipakai untuk konsep penataan ruang Music Center. Beberapa prinsip dalam musik dipakai sebagai konsep pembentukan dan pengorganisir massa bangunan, pengolahan fasade bangunan, serta konsep pengolahan landscape, antara lain:

IRAMA

Irama sangat menentukan keteraturan nada pada syair lagu. Irama diartikan sebagai pergerakan yang memiliki ciri unsur-unsur berulang yang terpola dengan interval yang teratur dan tidak teratur. Penerapannya dalam konsep bangunan, yaitu irama mengorganisasir pengulangan bentuk dan ruang.



Gambar IV.4.1

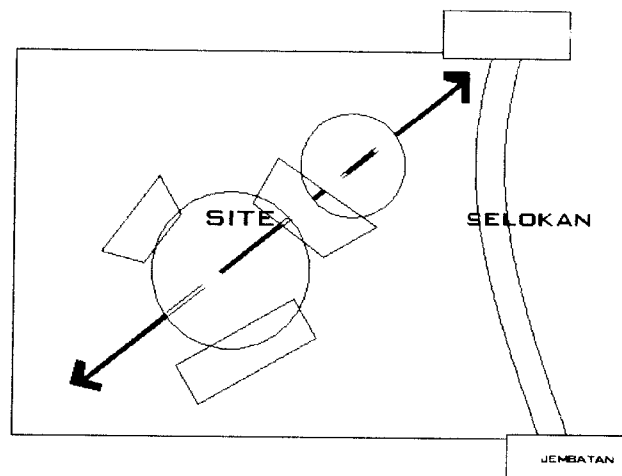
irama

Sumber : www.google.com

GARIS BIRAMA

Garis birama merupakan suatu bentuk keteraturan di dalam musik didalam megorganisir, menjelaskan, dan mempertegas perbedaan-perbedaan diantara sederetan not dalam suatu komposisi musik.

Penerjemahannya secara arsitektural dalam bentuk datum. Datum mengorganisir suatu pola yang acak melalui keteraturan, kontinuitas, dan keberadaannya yang konstan. Datum dapat berupa garis, bidang, atau volume yang dapat menghubungkan unsur-unsur suatu komposisi.



Gambar IV.4.2

birama

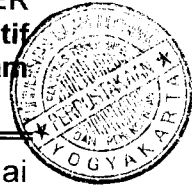
Sumber : pemikiran penulis

INTRO

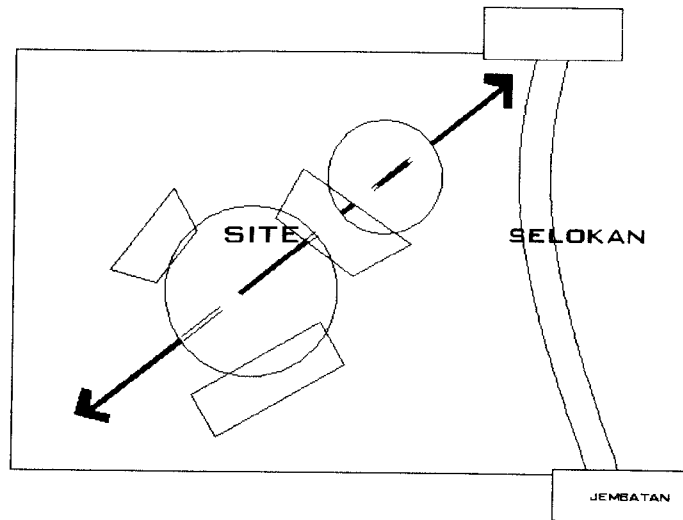
Apabila diaplikasikan ke dalam bangunan, intro sama seperti entrance bangunan, keduanya merupakan awal dari sebuah perjalanan sebelum menuju ke inti music maupun bangunan.

ALUR MUSIK

Alur musik merupakan pengatur bagian-bagian lagu menjadi suatu kesatuan yang utuh. Secara arsitektural dapat diterjemahkan sebagai sumbu



imajiner atau sebuah aksis. Music center memiliki konsep aksis sebagai pengatur konfigurasi fungsi bangunan.



Gambar IV.4.3

Alur musik

Sumber : pemikiran penulis

GENRE

Genre merupakan penggolongan jenis lagu. Ada pop, rock, blues, hip-hop, metal, punk, jazz, dan sebagainya. Sedangkan dalam arsitektur dapat dianalogikan dengan langgam/ corak bangunan. Langgam bangunan yang ingin ditampilkan music center berupa bangunan yang bercitra ragam ekspresi dan karakter.



Gambar IV.4.4

Genre dapat terlihat dari perbedaan bentuk bangunan

Sumber : pemikiran penulis

HARMONI

Harmoni dalam musik tercapai bila adanya keseimbangan unsure-unsurnya. Misalnya keserasian refrain dengan intro dalam alur musik. Konsep

harmoni diterapkan pada pengolahan elemen fasade dan detailnya secara seimbang asimetris untuk menonjolkan karakter dinamis bangunan.

4.1.2 KONSEP BENTUK

Konsep bentuk bangunan music center ini haruslah menunjukkan cirri dari para penggunanya yaitu karakter anak muda. Bentuk-bentuk yang dipakai merupakan penerjemahan filosofi musik ke dalam bangunan yang ditransformasikan secara visual dengan ekspresi dan karakteristik anak muda. Antara lain :

Perpaduan bentuk geometris, organis dan fractal.

Bentuk Geometris

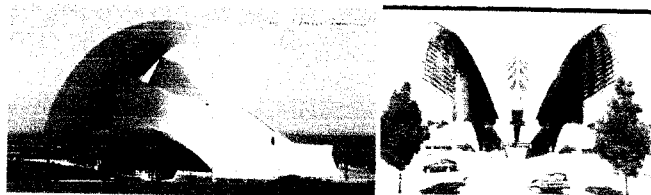
yaitu bentuk yang didasarkan pada ukuran, skala, atau proporsi keteraturan tertentu



Gambar IV.4.5
Bentukan bangunan geometris
Sumber : www.greatbuilding.com

Bentuk Organik

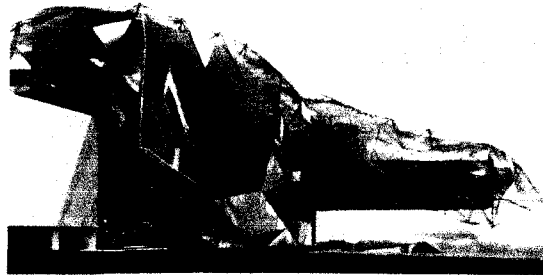
merupakan bentuk yang umumnya diinterpretasikan sebagai bentuk alam (natural). Bentuk ini dicirikan dengan garis-garis lengkung, spiral maupun gelombang dimana menandakan sifat dinamis dan fleksibilitas bentuk



Gambar IV.4.6
Bentukan bangunan organik
Sumber : www.santiagocalatrava.com

Bentuk Fraktal

Merupakan bentuk yang lahir dari timbulnya gerakan dekontruksi dimana menggunakan garis-garis yang saling berpotongan, tidak teratur, ekstrem tetapi tetap mempertahankan karakter garis yang tegas tetapi sangat dinamis atau tidak kaku.



Gambar IV.4.7
Bentukan bangunan fraktral
Sumber : www.santiagocalatrava.com

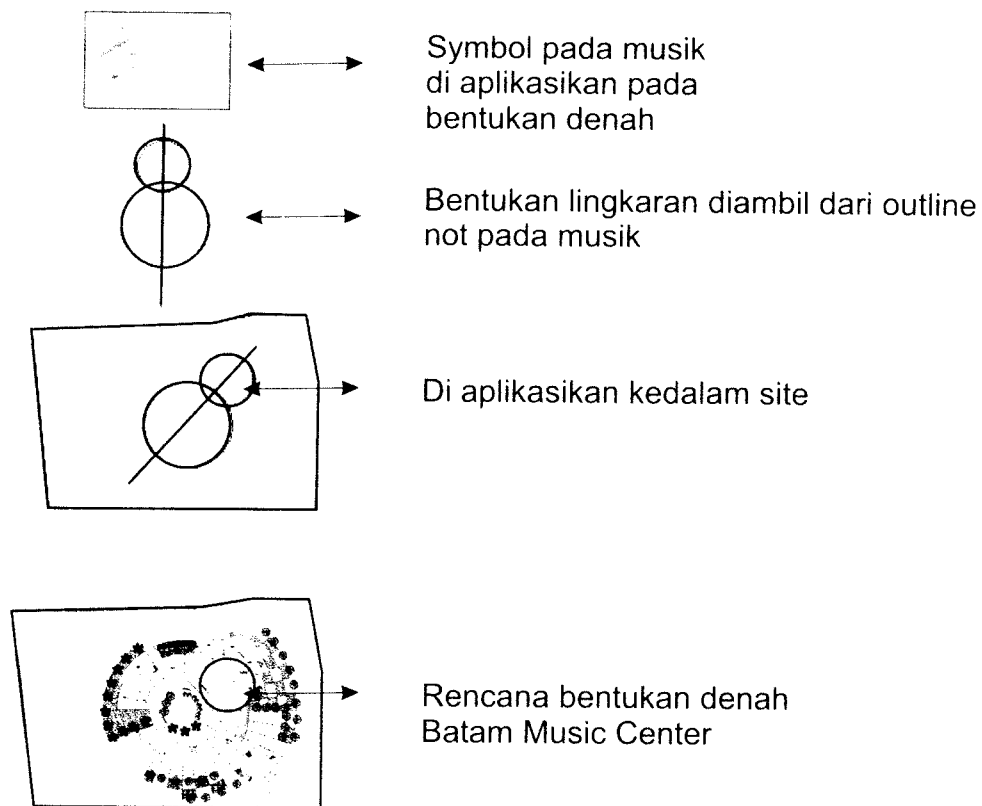
4.1.3 KONSEP TATA RUANG

Konsep tata ruang pada bangunan Music Center ini mengambil symbol dari music yaitu



Gambar IV.4.8
Konsep tata ruang
Sumber : pemikiran penulis

Penerapannya adalah dengan mengambil bentukan dasarnya yaitu dua buah lingkaran besar dan kecil dan kemudian diaplikasikan ke dalam bentukan denah



4.1.4. KONSEP FUNGSI

Batam Music Center mempunyai berbagai macam fungsi yang diwadahnya dalam hal mengenai kegiatan musik modern, antara lain:

1. Ruang pertunjukan, sebagai tempat untuk melakukan pagelaran pertunjukan musik modern secara live dan tanpa menutup kemungkinan diadakannya acara lainnya diruang ini baik selain musik modern
2. Studio musik, dibagi 3 kegiatan, yaitu:
 - pelatihan musik, sebagai tempat melakukan kegiatan pelatihan musik
 - rekaman, sebagai tempat untuk melakukan rekaman karya dari musisi yang bersangkutan dalam bentuk kaset atau CD
 - latihan, sebagai tempat untuk melakukan kegiatan latihan bermusik

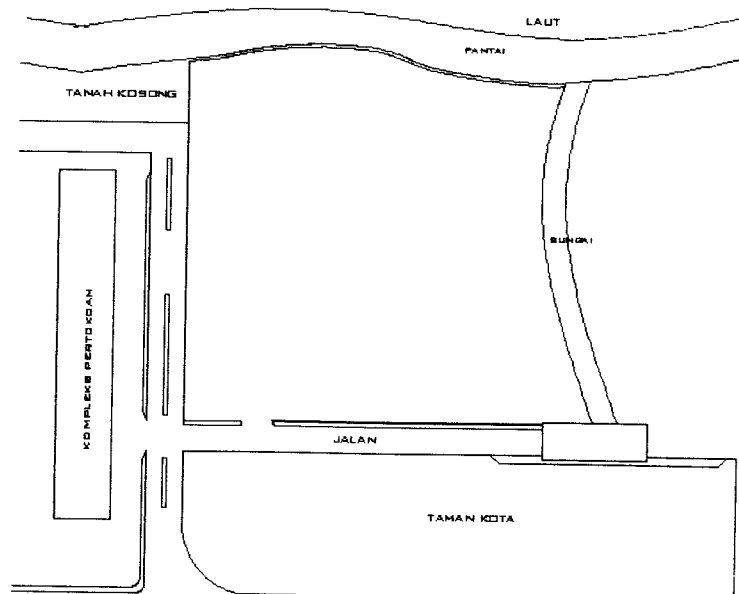
Ruang-ruang yang digunakan adalah sebuah ruang yang diharuskan mempunyai persyaratan akustikal ruang yang baik, karena dari kegiatan yang membutuhkan kenyamanan visual pendengaran

3. Kegiatan Pendukung, sebagai pendukung keberadaan gedung pertunjukan ini.

4.1.5. KONSEP SIRKULASI

System sirkulasi pada bangunan Batam Music Center dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- *Sirkulasi kendaraan pengelola bangunan dan musisi yang hendak pentas, masuk melalui pintu barat dan utara dan parkir di timur atau pun semi basement.*
- *Sirkulasi kendaraan pengunjung/umum, masuk melalui pintu utama disebelah barat dan utara bangunan*
- *Sirkulasi pejalan kaki, di arahkan langsung masuk melalui lobby*
- *Sirkulasi didalam bangunan*



Gambar IV.4.9
Konsep sirkulasi
Sumber : pemikiran penulis

4.1.6 KONSEP RUANG PERTUNJUKAN

A. Type stage

Jenis type stage yang dipakai adalah type open stage dengan pertimbangan:

1. penonton dapat melihat dari 3 sisi arah yang berlawanan
2. tipe stage dapat dipadukan dengan tipe proscenium apabila dibutuhkan untuk pertunjukan dengan skala besar
3. penataan instrument dan sound system dapat lebih bervariasi
4. pemain dapat lebih bebas mengespresikan gaya /stylenya karena memiliki ruang gerak yang lebih luas
5. komunikasi dapat lebih terasa karena terdapat kedekatan antara pemain dan audience dilihat dari arah pandang audience
6. dapat menampung ± 20 pemain, jumlah pemain biasanya ditampung pada setiap pertunjukan musik modern
7. untuk mencegah audience naik ke atas stage, maka disekeliling stage diberi struktur metal yang memagari

B. Ruang audience

Pada setiap pertunjukan musik modern diharapkan audience dapat melihat dengan nyaman dan dapat bergerak dengan leluasa hal ini dipengaruhi oleh bentuk lantai yang digunakan, maka bentuk lantai yang akan dipakai adalah lantai berbentuk kipas.

Keuntungannya ialah:

1. dapat menampung kapasitas dengan jumlah besar (≤ 1000 orang; 600 berdiri, 400 duduk)
2. kekurangan suara pada bagian belakang lantai dapat diatasi dengan peletakan sound system disetiap sudutnya
3. dapat berfungsi sebagai pengarah penonton ke arah stage karena bentuknya yang mengecil pada bagian depan

4. dari kenyamanan pandang/iew penonton pada dinding bagian belakang lantai dibuat melengkung , sehingga akan mendapat view yang sama antara sisi dan tengah
5. dari keamanan pengguna ruang akan lebih mudah pengevakuasiannya karena bentuk lantai bagian belakang yang melebar akan mempunyai daya tampung yang luas sebelum menuju pintu-pintu sarurat
6. lavatory berada disetiap sudut belakang ruang, dengan jumlah penonton berdiri 2 buah disudut dan 2 buah lagi di sudut lainnya, dan
7. dari fungsi ruang sebagai ruang pertunjukan bentuk ini dapat memenuhi semua kebutuhan ruang pertunjukan.

Hal lainnya cukup mempengaruhi adalah dari pengolahan bentuk langit-langit dari hasil analisa yang didapat adalah bentuk langit-langit melengkung dengan mengolah pemecah suara.

Keuntungannya ialah:

1. dapat mengurangi penyebaran gema/gaung yang berlebihan dan mengontrol gema yang berkepanjangan dengan mengolah pemecah suara
2. mempermudah penyebaran suara, sehingga tidak memerlukan sound system yang banyak
3. untuk dapat membantu meratakan suara kesetiap sudut dapat diatur dengan perletakan sound system disetiap sudut ruangan, hal ini apabila dirasa diperlukan penambahan

Perbedaan ruangan ini dengan ruangan untuk konser adalah sound system sebagai media penghantar suara dan penambah kenyamanan visual suara yang diterima.

1. pemakaian sound system sebagai pengantar suara
2. tidak mempunyai kemiringan pada lantai, dimaksudkan agar dalam menonton mendapatkan kenyamanan bergerak, kenyamanan panadang audience terhadap stage ialah meninggikan stage \pm 150cm dari lantai

3. pada akustik ruang hanya mengurangi gema/gaung yang terjadi dari pengeras suara dengan memakai bahan-bahan akustikan, yaitu bahan serat-serat gelas (glasswall) yang dipasang sound system kerangka logam untuk meperoleh tebal bervariasi antara 20-125mm dan untuk menambah kesan estates ruangan dapat dipasang papan berlubang atau ditutup karpet
4. untuk meratakan suara hanya dengan menambah tata suara
5. pemakaian struktur adalah yang tahan getar (flutter), seperti memakai sruktur rangka batang dan bila dilihat dari fungsinya yang dapat memenuhi ruangan bebas kolom.

C. Studio Musik (Pelatihan, Rekaman dan Latihan)

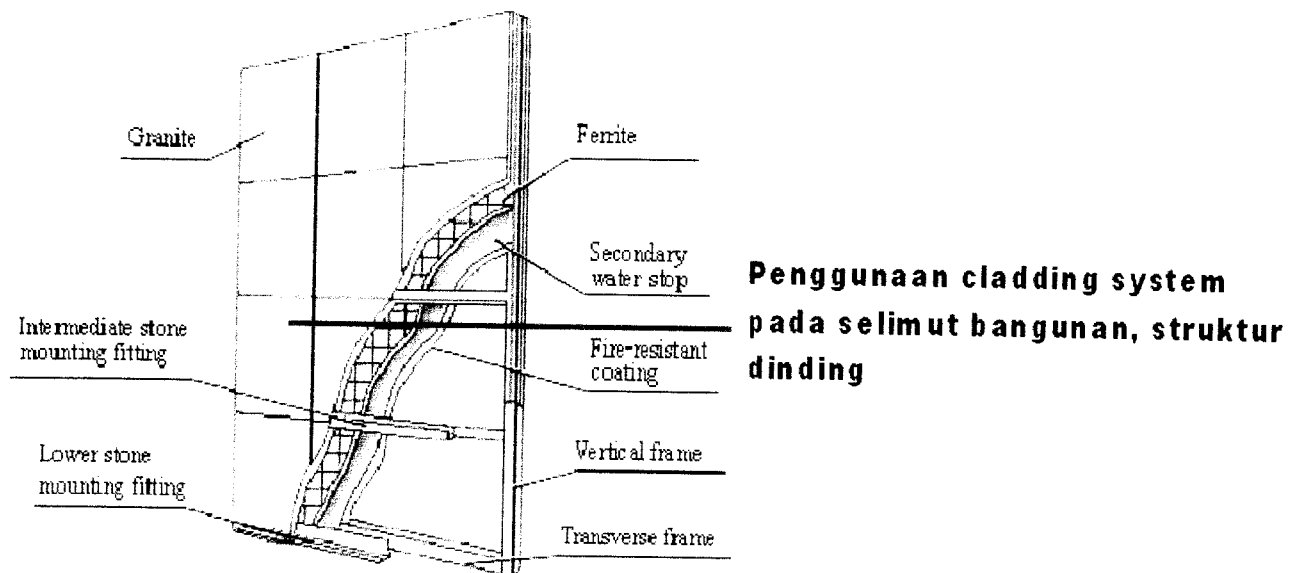
Ruang ini merupakan ruang pendukung keberadaan dari Batam Music Center, ruang ini adalah ruang yang dikhususkan untuk pelatihan, rekaman dan latihan bermusik dengan daya tampung pada studio pelatihan 2orang+instrument. Sedangkan untuk studio musik baik rekaman maupun latihan daya tampungnya \pm 10 orang+instrument, sehingga dibutuhkan ruang yang mempunyai akustik ruang yang baik. Hal yang dilakukan dalam perencanaannya adalah dengan memasang penyerap bunyi berupa pemasangan karpet diseluruh permukaan ruang yang dimaksudkan untuk:

1. ukuran dan bentuk studio optimum yang harus diwadahi
2. derajat difusi tinggi yang harus tersedia, yaitu dengan memakai bahan berpori, seperti memakai glasswall lalau dilapisi karpet untuk menambah estetika ruangan
3. dapat mengurangi getaran (flutter) yang terjadi dari suara sound system pada struktur bangunan maupun instrument sendiri; seperti memakai resonantor individual yaitu black beton standart dengan rongga yang tetap mempunyai ketebalan 4,6,8 inci dengan celah rongga $\frac{1}{4}$ inci, beton ini biasa disebut sound block

4.1.7. KONSEP MATERIAL BANGUNAN

Bahan bangunan memberikan ekspresi dan karakter masing-masing pada citra bangunan. Material yang digunakan pada bangunan teknologi tinggi sebagai bahan dasar yaitu ; baja, kaca, kabel, alumunium, logam dan lain-lain. Penggunaan baja dan kabel sebagai pembentuk struktur bangunan pada bangunan teknologi tinggi yang memberikan kesan modern dan simpel. Kaca yang berupa glass curtain wall&sun block glass merupakan material yang digunakan dalam pembentuk selimut bangunan, yang berfungsi sebagai pembentuk penyinaran alam kedalam bangunan.

Penggunaan bahan metal, alumunium sebagai penutup atap, dan pengunaan bahan terra cald (cladding system) pada dinding bangunan merupakan cirri bangunan dengan teknolog tinggi.



Gambar IV.5.0
Analisa Karakter Bangunan Teknologi Tinggi
Sumber : pemikiran penulis

BATAM MUSIC CENTER
Penekanan Pada Pembentukan Citra Bangunan yang Atraktif
Sebagai Konsep Landmark Kota Batam

Beberapa karakter bahan/material bangunan, diantaranya :

Jenis material	Sifat	Kesan pada citra bangunan	Ketahanan dan Risiko
Batu alam	Fleksibel terutama pada detail untuk macam-macam struktur	Alamiah menyatu dengan alam sekitar	Tahan terhadap kerusakan mekanis, dan bahaya terhadap gesekan batu berpori.
Beton	Mampu menahan gaya tekan, mudah menyesuaikan dengan struktur lain	Formal, keras, kokoh	Kerusakan mekanis kecil, perbaikan mudah, tahan api.
Baja	Mampu menahan gaya tarik, tidak tahan terhadap panas tinggi	Ringan, kokoh, keras	Terpengaruh oleh korosi.
Metal dan alumunium	Efisien, lentur	Ringan, mewah, elegance, dinamis	Tahan pada daerah tropis.
Plastik	Mudah dibentuk, rapuh	Ringan, dinamis, formil	Pelapukan akibat dari kuatnya sinar ultraviolet.
Kaca	Transparan, reflektansi tinggi	Dingin, ringan, dinamis, terbuka	Bahaya pecah pada transportasi, gempa, angin, dll.
Tekstil	Indah, lentur	Ringan, hangat, dinamis	Terjadi perubahan fisis akibatnya sinar matahari
Kayu	Muai besar	Kuat, alamiah, ornamental	Kestabilan mekanis baik, perbaikan dan pergantian mudah, mudah lapuk, tidak tahan rayap.

Tabel VI.4.1
 Jenis Material
 Sumber : survey

Berikut ini adalah tabel perbandingan bahan bangunan yang sering digunakan sebagai struktur bangunan :

Kriteria	Bahan		
	Beton	Baja	Komposit
Sifat	Kaku, mudah dibentuk	Kaku, tidak mudah dibentuk	Kaku, mudah dibentuk
Bentuk	Sesuai dengan kebutuhan	Sesuai dengan fabrikasi	Sesuai dengan kebutuhan
Daya tahan terhadap: 1. Api 2. Cuaca	Tahan hingga 100-400°C. Tahan karat, koefisien pemuaian rendah	Tahan hingga 250°C Kurang tahan karat, koefisien muai besar	Tahan hingga 100-450°C Tahan karat, koefisien muai rendah
Pelaksanaan : 1. Waktu	Singkat/cukup lama tergantung cuaca Cetak	Singkat dan tidak tergantung cuaca	Singkat/cukup lama tergantung cuaca Cetak

BATAM MUSIC CENTER
Penekanan Pada Pembentukan Citra Bangunan yang Atraktif
Sebagai Konsep Landmark Kota Batam

2. Cara	ditempat/dibuat dipabrik	Fabrikasi dari pabrik	ditempat/dibuat dipabrik
Macam	Beton pracetak	Baja profil	Tergantung variasi komposisi
Elemen yang dapat dibentuk	Kolom, balok, dinding, dan lantai	Kolom dan balok	Kolom, balok dan lantai

Tabel VI.4.2
 Klasifikasi Material
 Sumber : survey

4.1.8. KONSEP SISTEM STRUKTUR BANGUNAN

Ada beberapa sistem struktur pada bangunan pada Batam Music center, diantaranya adalah :

- Struktur utama

Struktur utama pada bangunan menggunakan system rangka baja , sistem struktur cable, sistem struktur dinding pemikul (core/bearing wall) yang mendukung citra bangunan sebagai bangunan modern hightech, dimana struktur utama ini menyalurkan beban ke pondasi bangunan.

- Struktur atap

Pada struktur atap menggunakan struktur baja bentang lebar dan atap datar yang dikombinasikan dengan struktur cable dan penggunaan material atap berupa membran

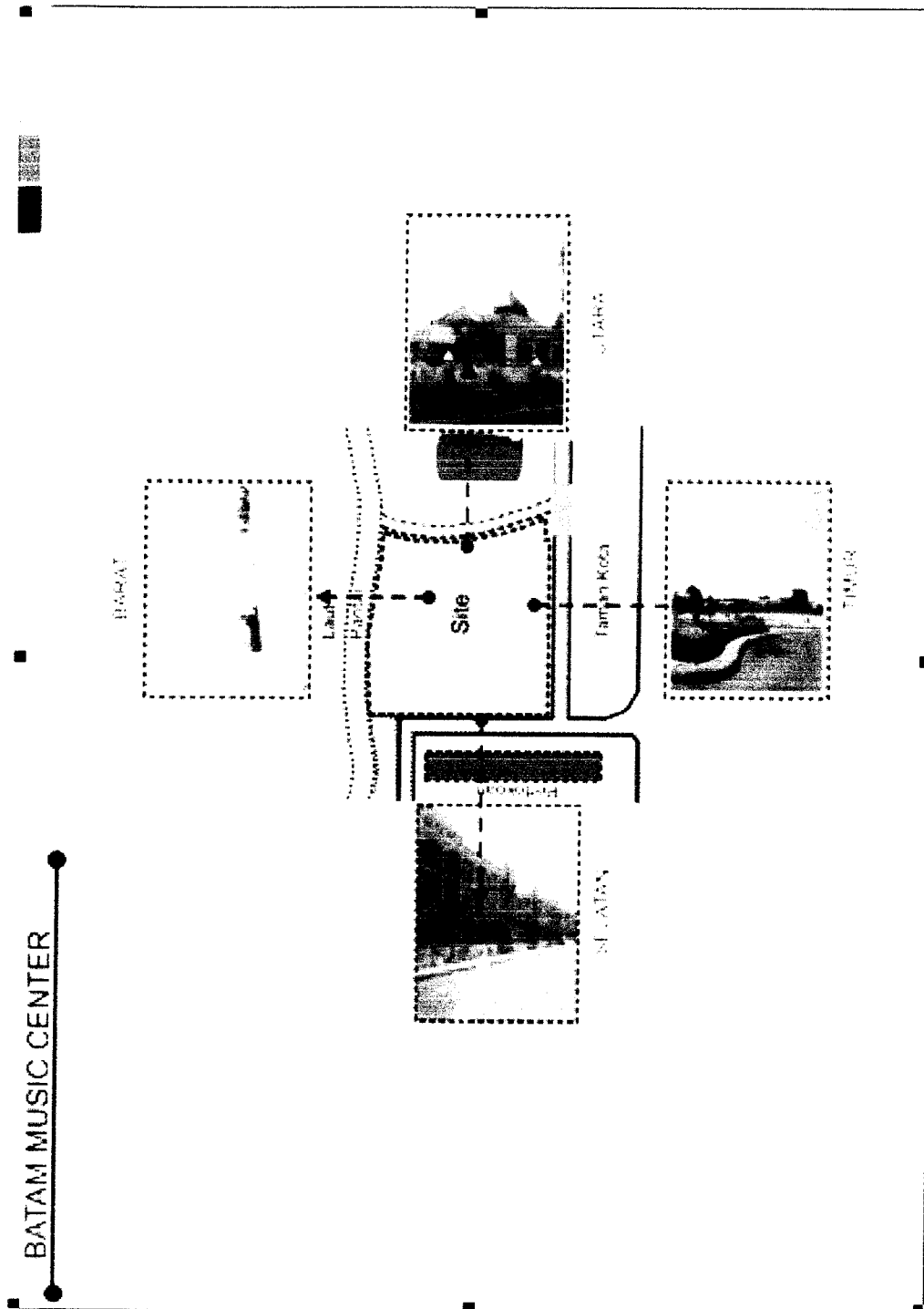
DAFTAR PUSTAKA

- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek jilid 2*, Jakarta : Erlangga
- Sumalyo, Yulianto. 1997. *Arsitektur Modern, Akhir Abad XIX dan Abad XX*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- T White , Edward. 1992. *Sumber Konsep*, Jakarta : Intermatra
- Ching ,Francis D. K. 1985. *Arsitektur : Bentuk, Ruang & Susunannya*, Jakarta : Erlangga
- Y. B. Mangunwijaya, 1985. *Wastu Citra*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum

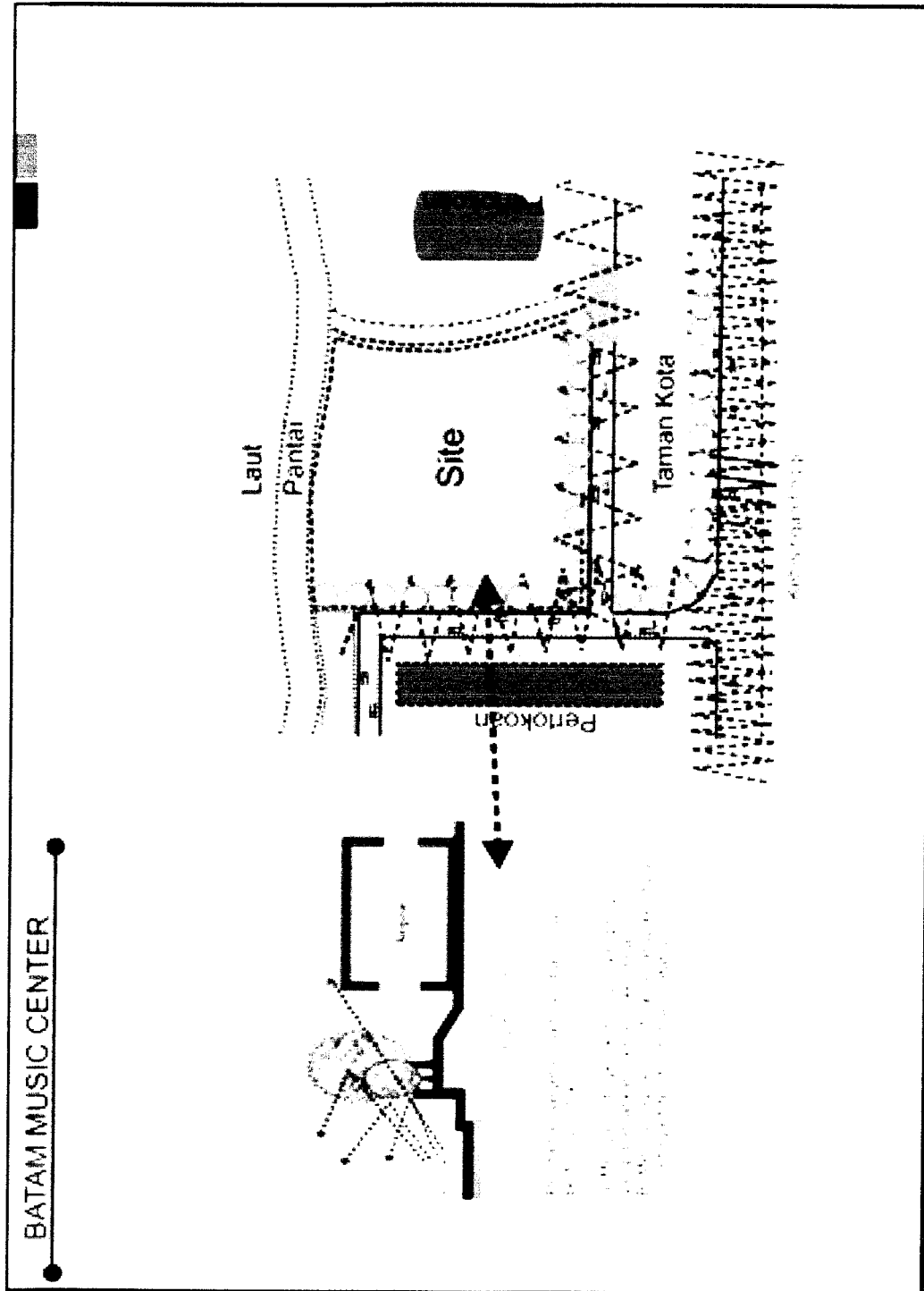
BAB V

SKEMATIK DESAIN

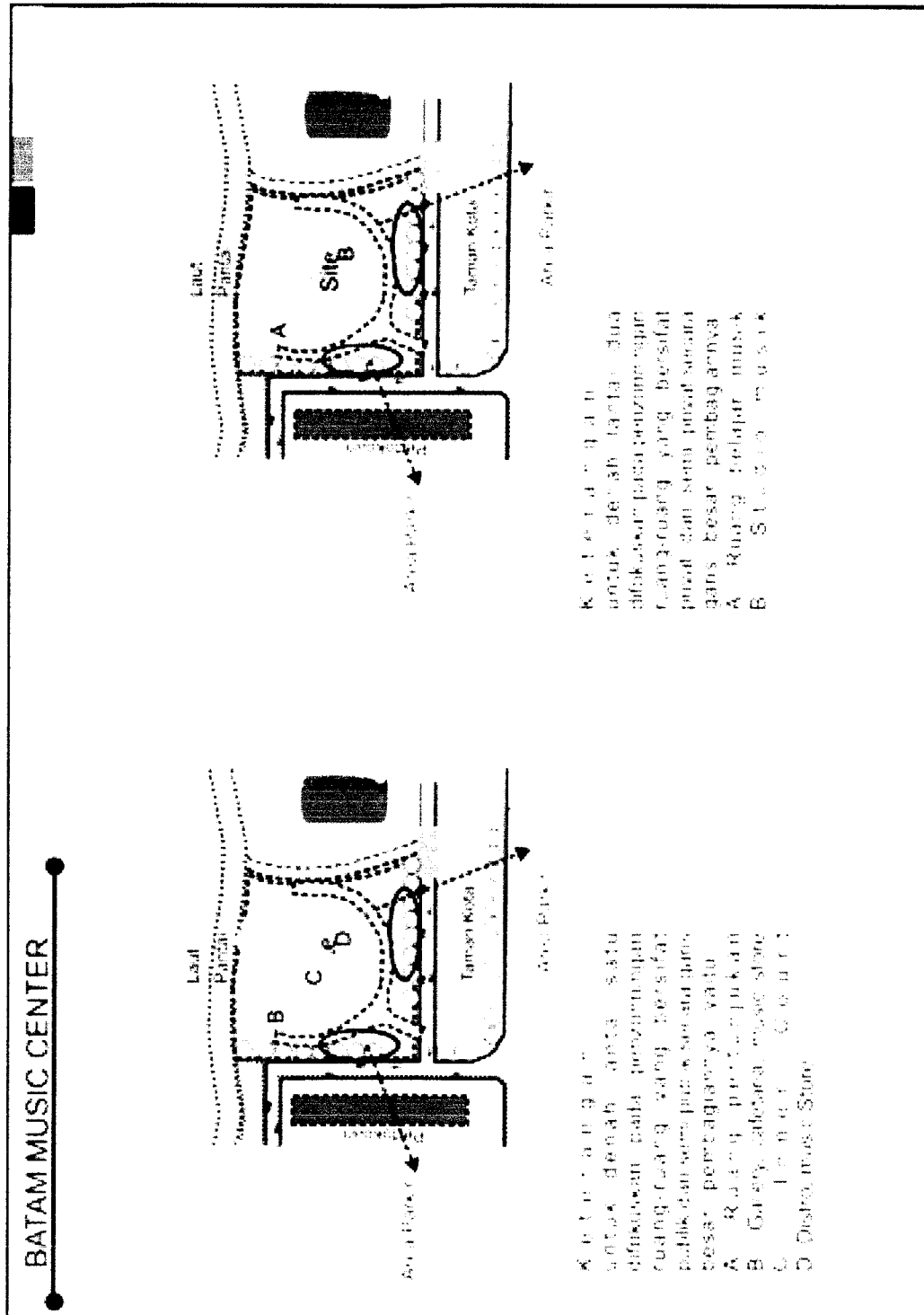
5.1. KONDISI EKSTING BATAM MUSIC CENTER



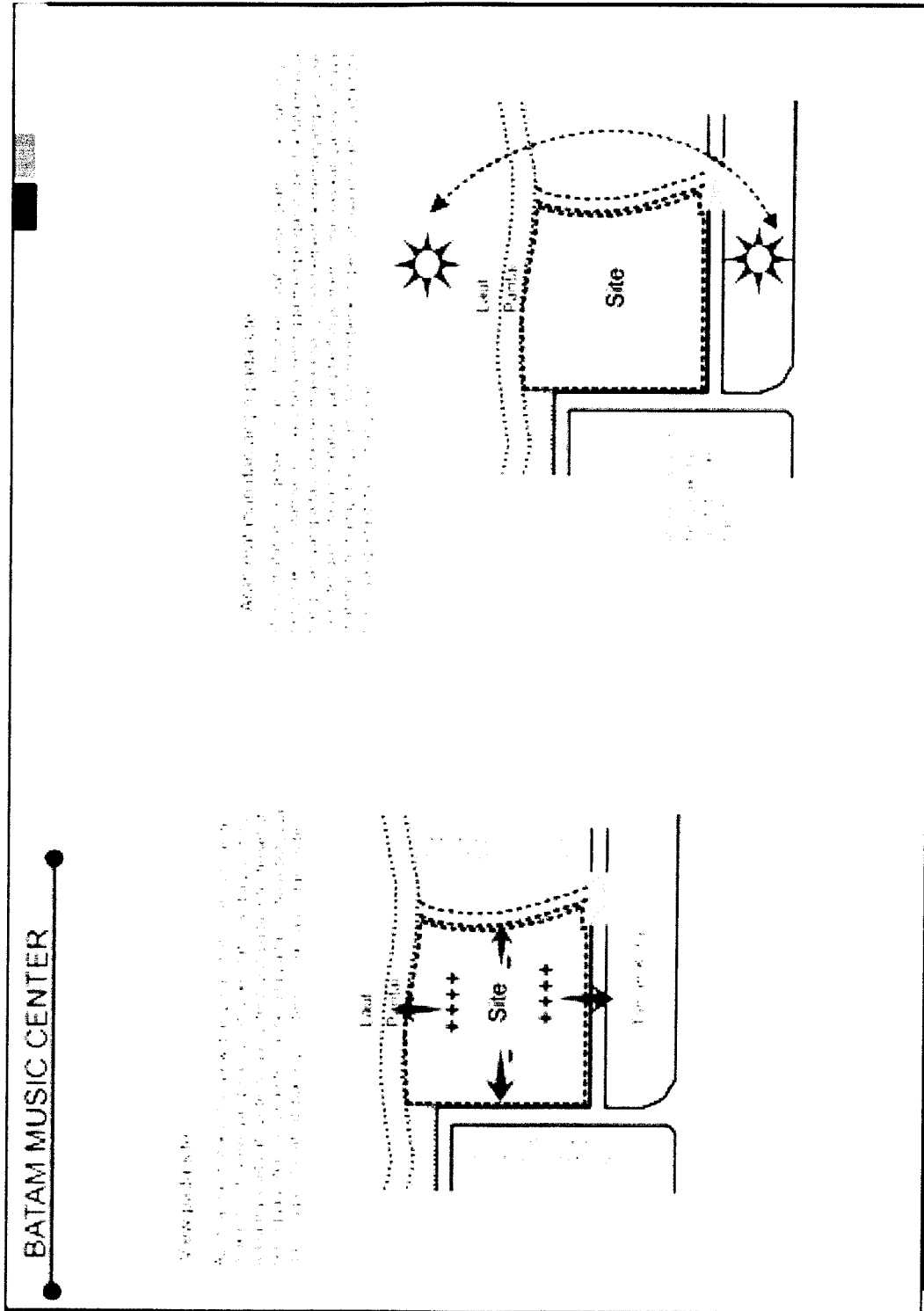
5.2. KONDISI KEBISINGAN BATAM MUSIC CENTER



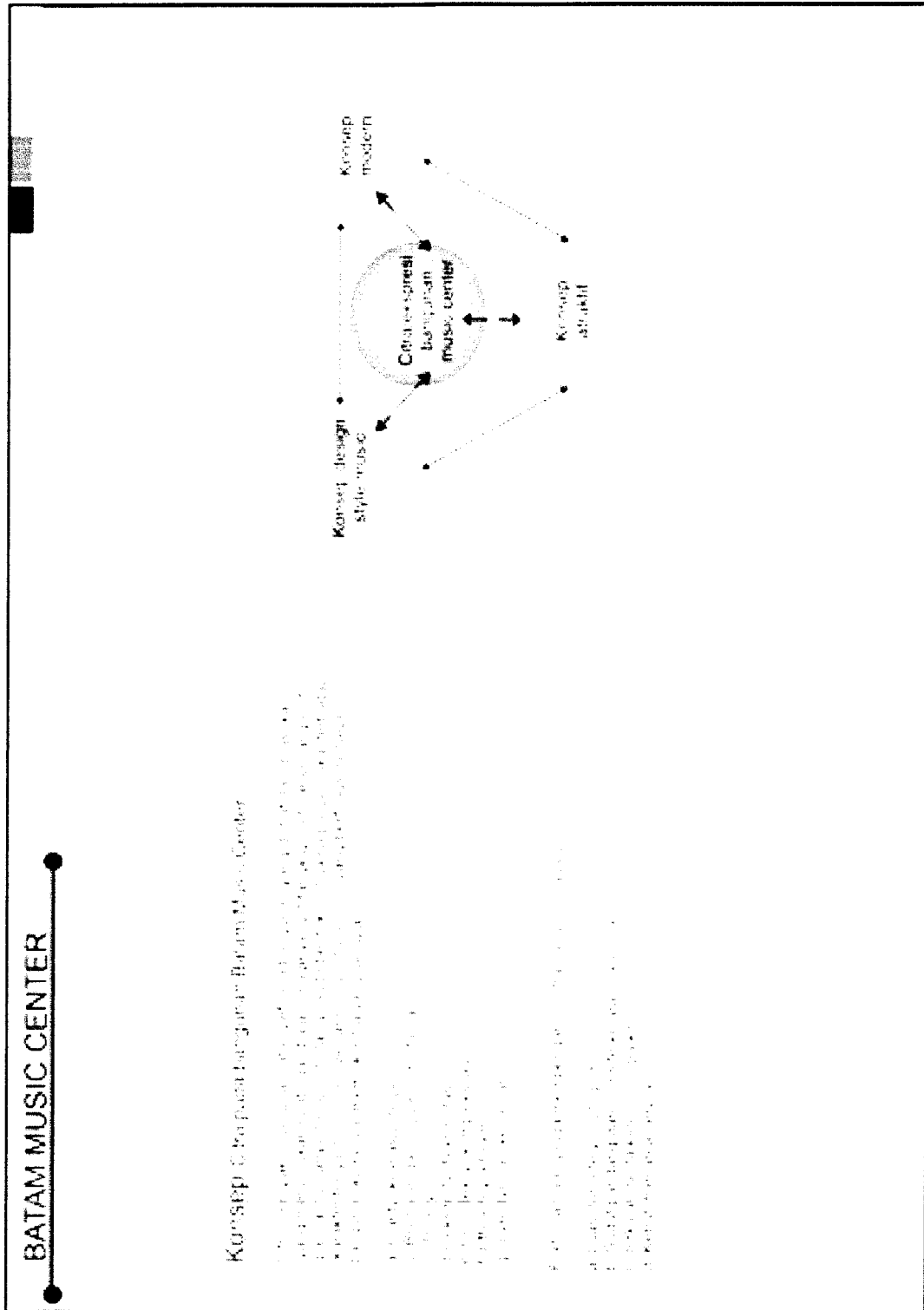
5.4. ZONING BATAM MUSIC CENTER



5.5. VIEW DAN ARAH MATAHARI BATAM MUSIC CENTER



5.6. KONSEP CITRA BATAM MUSIC CENTER



5.7. KONSEP BENTUK BATAM MUSIC CENTER

BATAM MUSIC CENTER

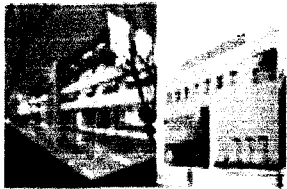
Konsep bentuk Batam Music Center

Bangunan music center ini, memiliki penunjang-penunjang bentuk yang di pakai dalam simbol. Konsepnya adalah yaitu untuk bentuk konsep dalam visual saling melengkapi sehingga akan diperlihatkan dengan jelas perwujudan bangunan tersebut dalam bentuknya.


Konsep bentuk bangunan ini merupakan bentuk yang unik dan menarik yaitu sebagai simbol yang ada.

Bentuk bentuk yang di pakai merupakan penunjang yang bisa di maksudkan dan bisa gambar yang di formidasi pada saat ini, dengan ekspresi dalam bentuk bentuk yang sudah ada dan juga, perwujudan bentuk geometris.

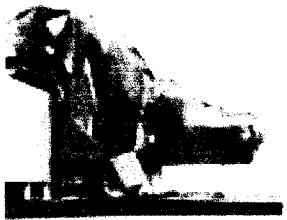
Bentuk yang ada dalam bentuk ini.



Bentuk Geometris



Bentuk Organik



Bentuk Hewan

UDI HARBIAN - 02 512 063

- 63 -

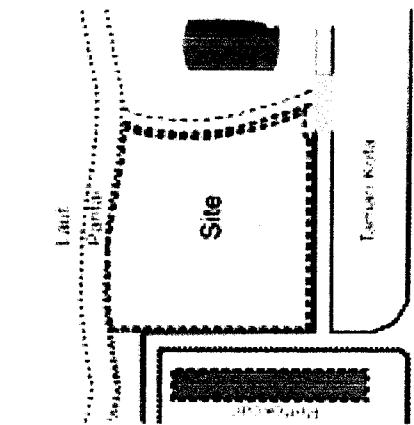
5.8. KONSEP GUBAHAN MASSA BATAM MUSIC CENTER

BATAM MUSIC CENTER

Konsep gubahan massa Batam Music Center

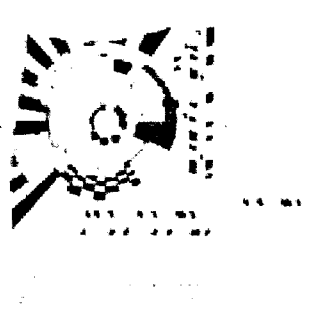
Bangunan ini merupakan salah satu konsep yang akan dibangun dengan konsep atraktif sebagai landmark. Atraktifnya adalah bentuk dan gubahan massanya. Dengan demikian, gubahan gubahan diutamakan yang unik, kreatif, sebagai perwujudan simbolis yang bernilai historis, kultural, dan sebagai landmark.

Melalui bentuk yang atraktif dan unik, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan sebagai landmark yang dapat berdaya tarik sebagai landmark.



Konsep gubahan massa Batam Music Center

 10/10/2023
 10/10/2023



5.9. KARAKTER BANGUNAN BATAM MUSIC CENTER

BATAM MUSIC CENTER

Karakter (sifat, ciri, dan sifat) yang membedakan suatu bangunan dengan bangunan lainnya.

Adanya unsur-unsur yang membedakan suatu bangunan dengan bangunan lainnya, baik itu bentuk, warna, material, dan sebagainya.

Adanya unsur-unsur yang membedakan suatu bangunan dengan bangunan lainnya, baik itu bentuk, warna, material, dan sebagainya.

Adanya unsur-unsur yang membedakan suatu bangunan dengan bangunan lainnya, baik itu bentuk, warna, material, dan sebagainya.

Adanya unsur-unsur yang membedakan suatu bangunan dengan bangunan lainnya, baik itu bentuk, warna, material, dan sebagainya.

Adanya unsur-unsur yang membedakan suatu bangunan dengan bangunan lainnya, baik itu bentuk, warna, material, dan sebagainya.

Adanya unsur-unsur yang membedakan suatu bangunan dengan bangunan lainnya, baik itu bentuk, warna, material, dan sebagainya.

Struktur (bentuk, ukuran, dan material)

Warna (palet warna)

Material (jenis material)

Detail (ornamen, relief, dan sebagainya)

Proporsi (ukuran relatif)

Simbol (ikon, logo, dan sebagainya)

Unikitas (sifat yang membedakan)

Sifat (ciri-ciri)

Detail (ornamen, relief, dan sebagainya)

Proporsi (ukuran relatif)

Simbol (ikon, logo, dan sebagainya)

The diagram consists of two circles. The left circle is labeled 'Unikitas / Sifat pengenal bangunan' (Uniqueness / Identifying characteristic of the building). The right circle is labeled 'Detail / Ornamen / Relief / Simbol' (Detail / Ornament / Relief / Symbol). Lines connect the two circles, indicating a relationship between the building's unique characteristics and its visual details.

BATAM MUSIC CENTER

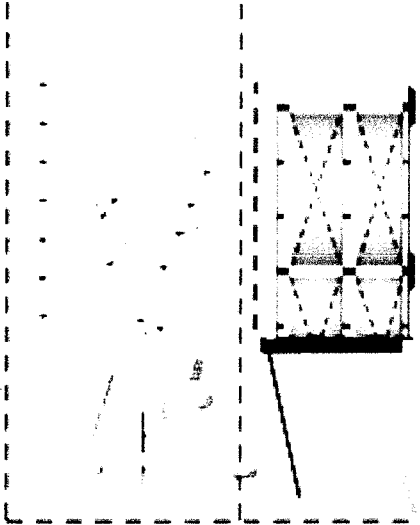
Batam adalah kota yang memiliki sistem budaya yang unik dan menarik yang berakar pada adat istiadat.



Batam adalah kota yang memiliki sistem budaya yang unik dan menarik yang berakar pada adat istiadat. Batam adalah kota yang memiliki sistem budaya yang unik dan menarik yang berakar pada adat istiadat.

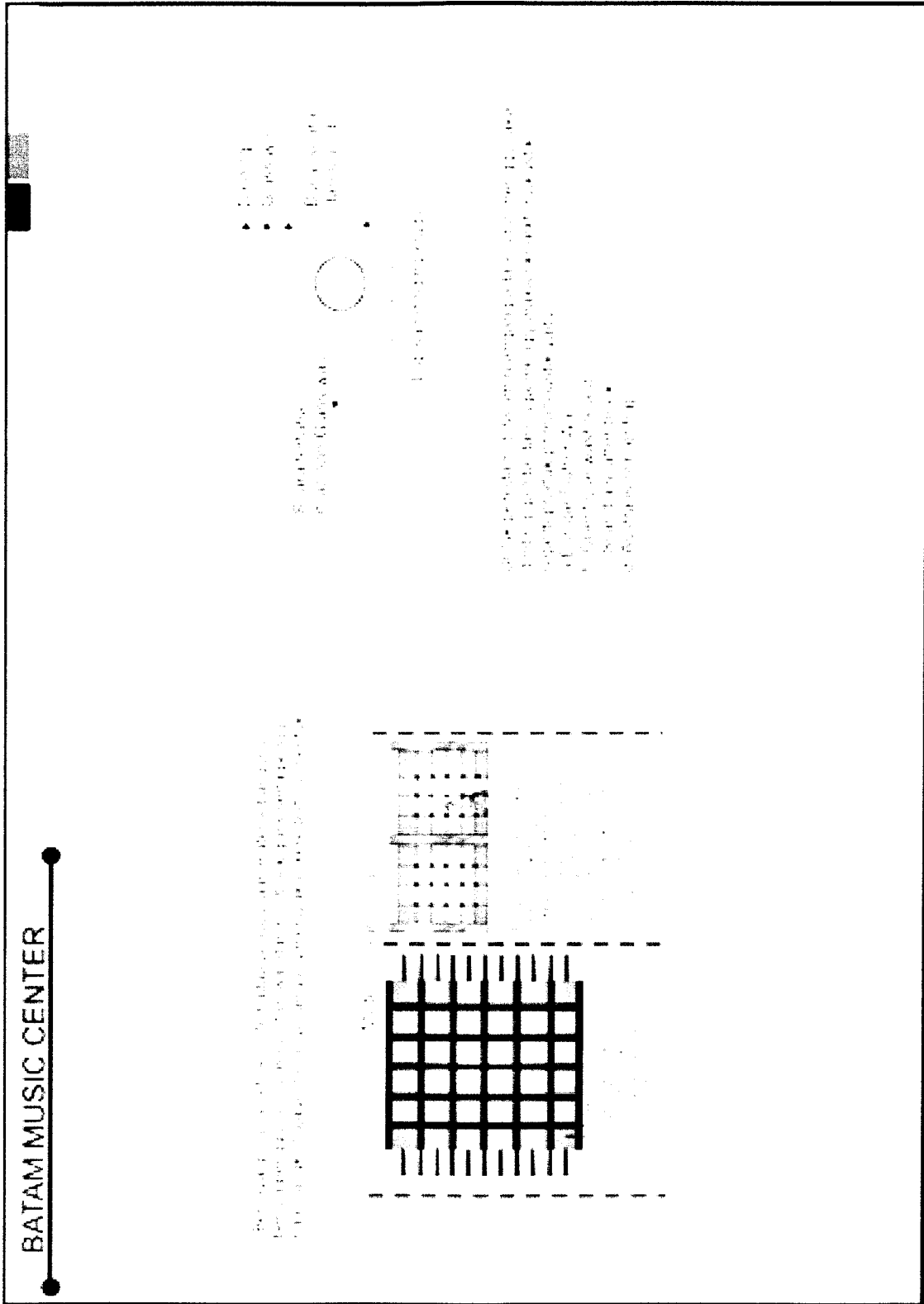
Batam adalah kota yang memiliki sistem budaya yang unik dan menarik yang berakar pada adat istiadat.

Struktur Insulasi Batang

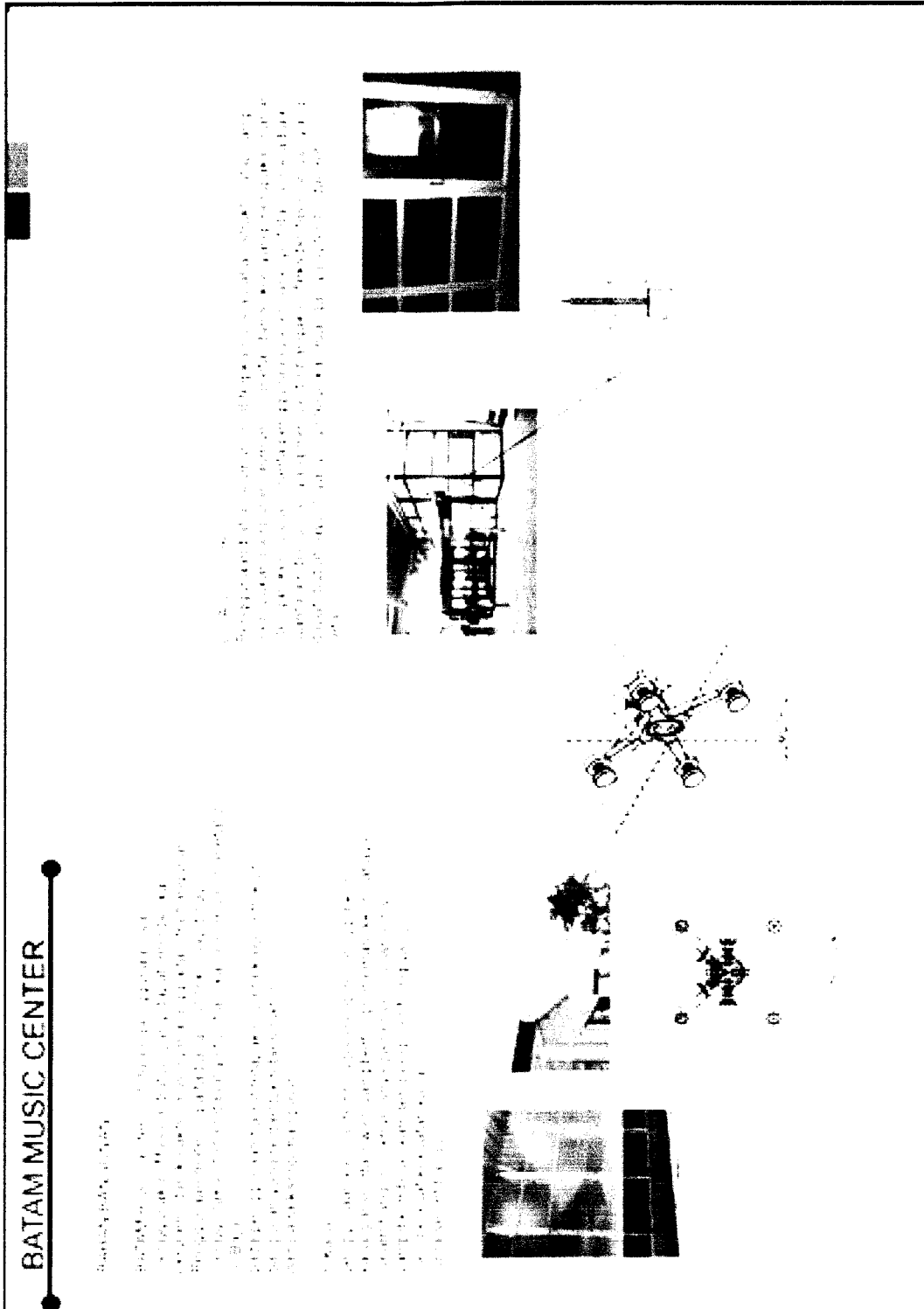


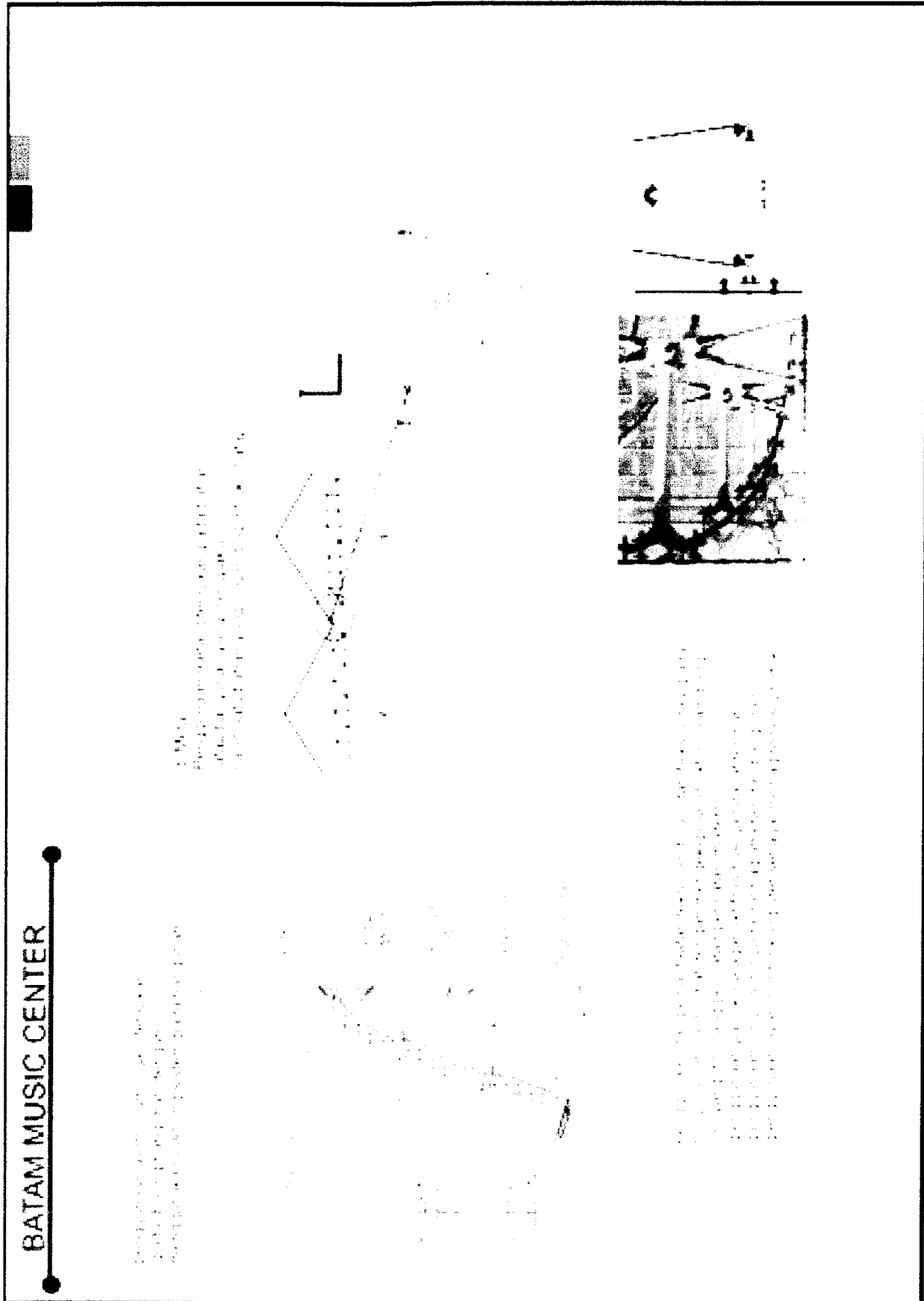
Batam adalah kota yang memiliki sistem budaya yang unik dan menarik yang berakar pada adat istiadat.

BATAM MUSIC CENTER
Penekanan Pada Pembentukan Citra Bangunan yang Atraktif
Sebagai Konsep Landmark Kota Batam

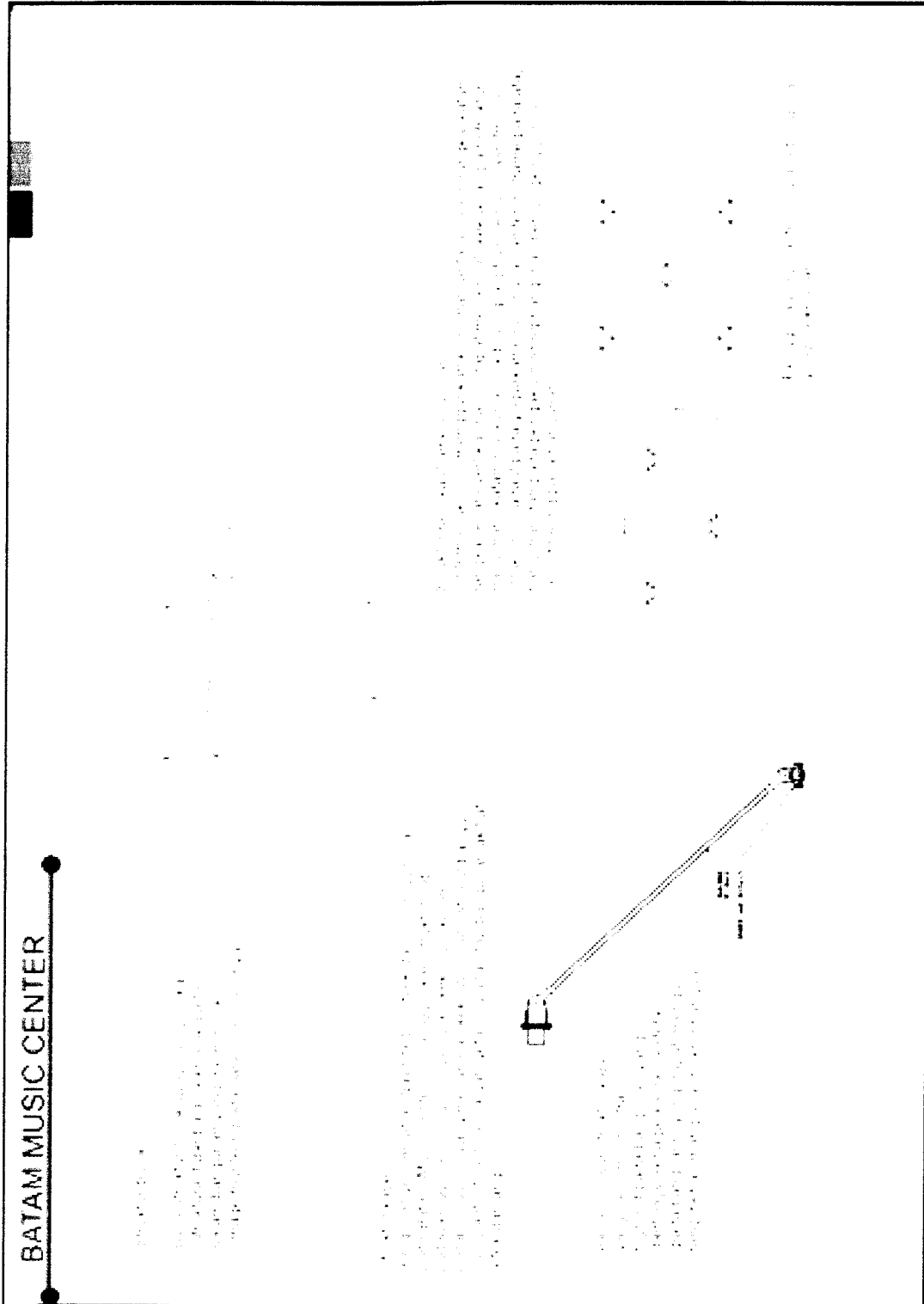


5.10. BAHAN BANGUNAN BATAM MUSIC CENTER

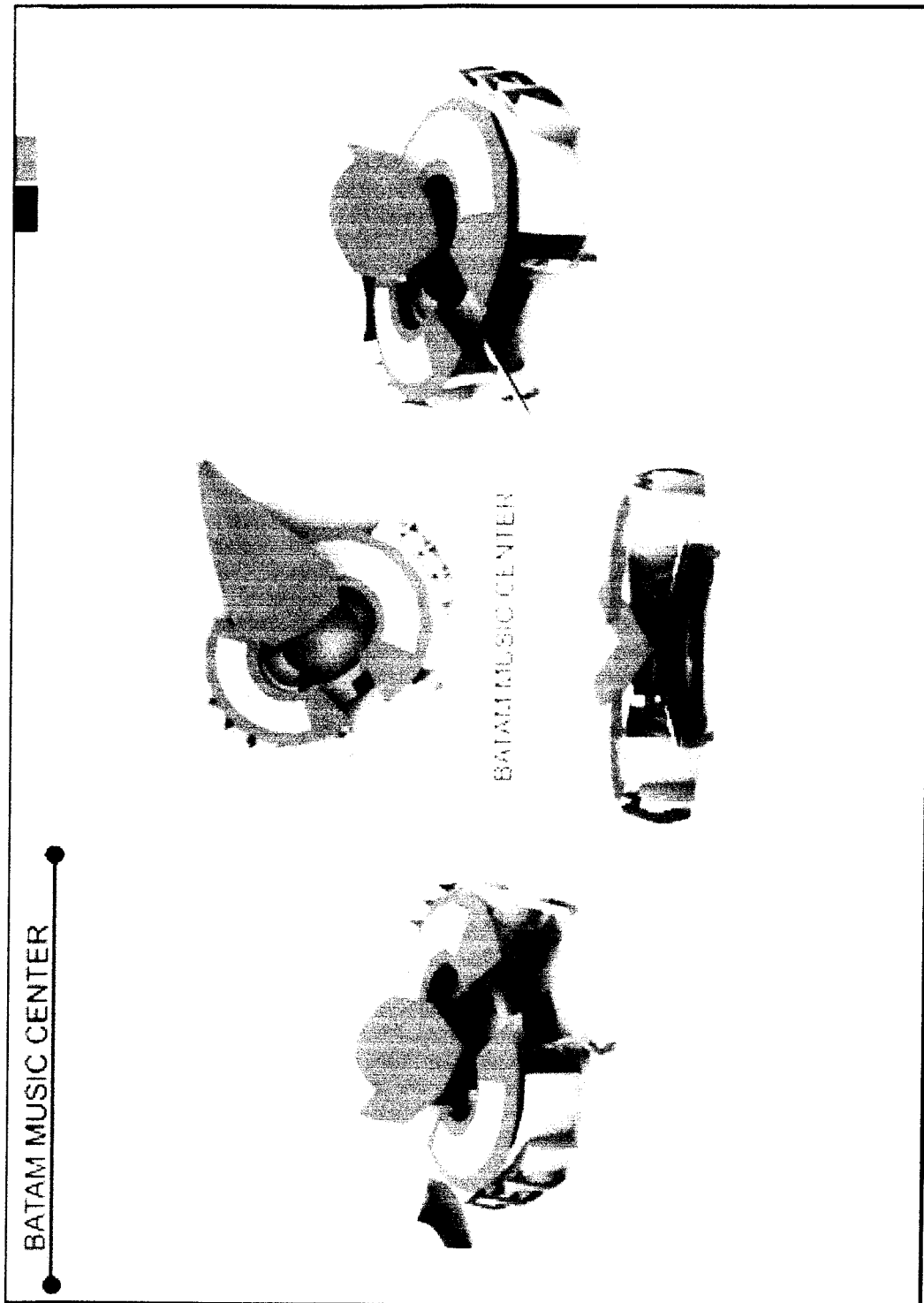




BATAM MUSIC CENTER
Penekanan Pada Pembentukan Citra Bangunan yang Atraktif
Sebagai Konsep Landmark Kota Batam



5.11. PRA-MODEL BATAM MUSIC CENTER



BAB VI
PENGEMBANGAN RANCANGAN
BATAM MUSIC CENTER

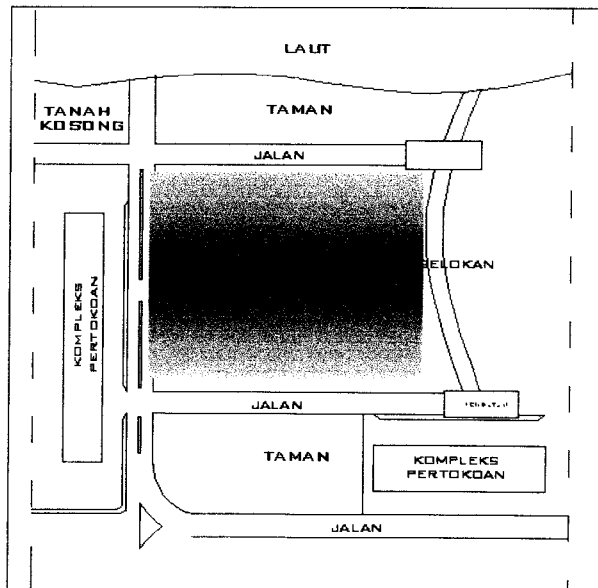
6.1. KONSEP RANCANGAN

6.1.1. Spesifikasi Proyek

Nama Proyek : Batam Music center
Luas Site : ±15.600 m²
Total Luas Bangunan : ±10.325 m²

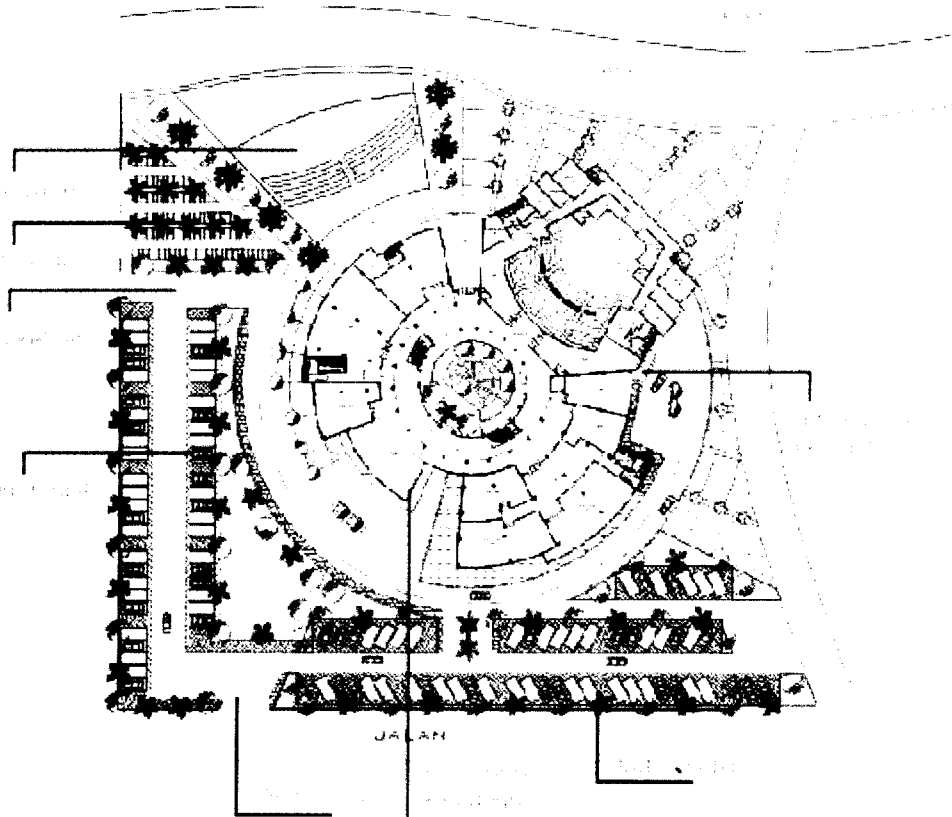
6.1.2. Karakteristik Tapak dan Lokasi

Lokasi yang digunakan untuk membangun Batam Music Center adalah di Jln. Batam Center, Batam . Lokasi ini dipilih karena lokasinya yang strategis karena berdekatan dengan pusat keramaian, dan juga dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat, sehingga dengan akses pencapaian yang mudah maka akan membuat segala sesuatu berjalan dengan lancar.



Gambar VI.6.1
Peta Site
Sumber : Survey lokasi

6.2.2. Site Plan Bangunan

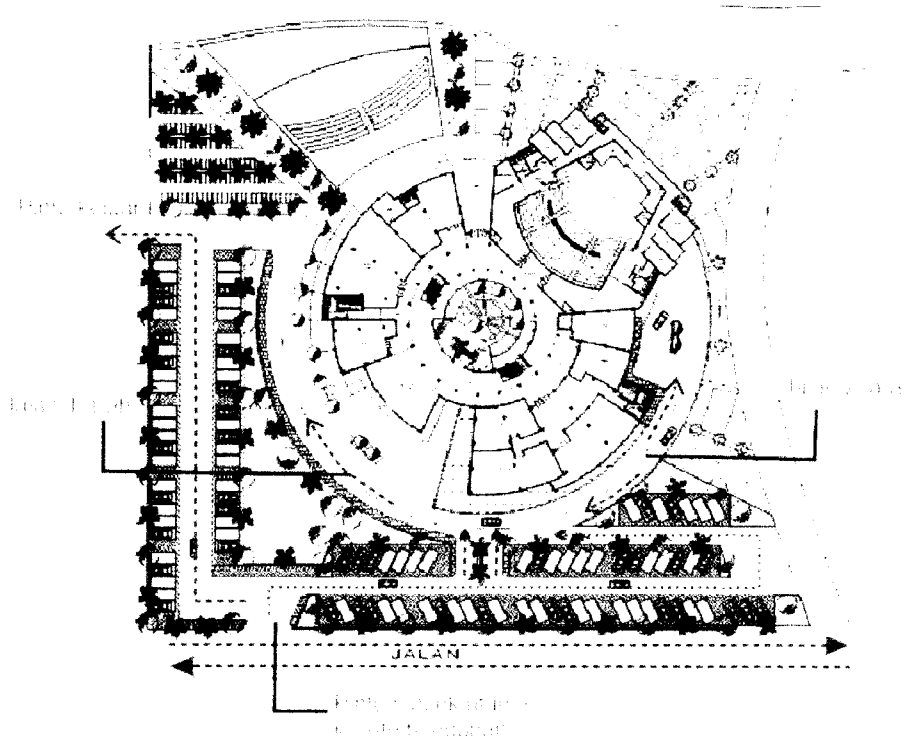


Gambar VI.6.3
Gambar: Siteplan
Sumber : Dokumen Pribadi

Luas site	: ±15.600 m ²
Luas site yang terbangun	: ±16.750 m ²
BC	: 60%
Area parkir mobil	: -110 mobil
Area parkir motor	: -120 motor

Dasar pemikiran didalam pemilihan lokasi antara lain karena di lokasi ini memiliki lebar jalan yang memadai untuk sirkulasi kendaraan sehingga memudahkan pengaturan kendaraan untuk memasuki area lokasi. Dan juga dengan kondisi tapak yang relative datar, maka akan dengan mudah untuk mengeksplorasi bentukan bangunan ini sesuai dengan konsep awalnya.

6.2.3. Sirkulasi Bangunan



Gambar VI.6.4
Gambar Sirkulasi
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada bangunan Batam Music Center, sirkulasi pada site terbagi menjadi beberapa bagian yaitu pemakai kendaraan bermotor, mobil, pejalan kaki dan aktifitas service bangunan.

a. Untuk kendaraan motor dan mobil, yaitu:

- Masuk langsung dari site sebelah timur, dan keluar dari sisi selatan site secara memutar.

b. Untuk pejalan kaki

- Disediakan pedestrian dengan pintu masuk sebelah timur.

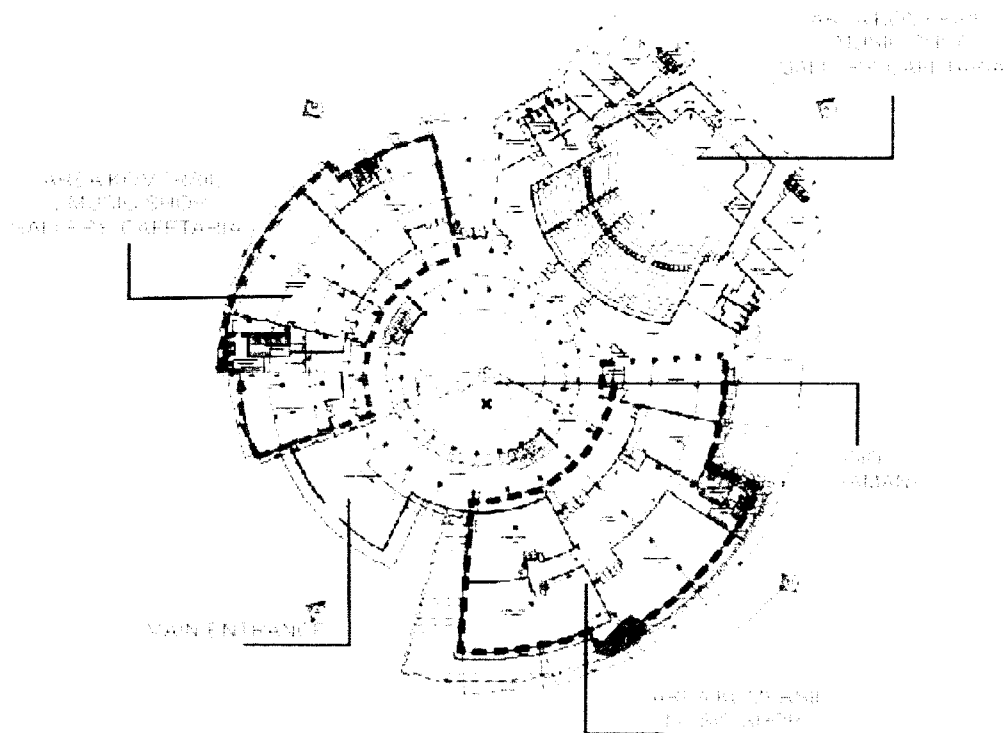
b. Untuk aktifitas service

- Masuk kendaraan sebelah timur kemudian menuju sisi utara bangunan dan diposisikan dibelakang bangunan utama dan untuk pintu keluar sebelah utara.

6.2.4. Denah Bangunan

Bangunan Batam Music Center ini menggunakan massa tunggal, yang dibagi menjadi 3 lantai, yang masing-masing lantai mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Alasan menggunakan massa tunggal adalah dikarenakan memudahkan didalam pengorganisasian ruang-ruang.

a. Denah lantai satu

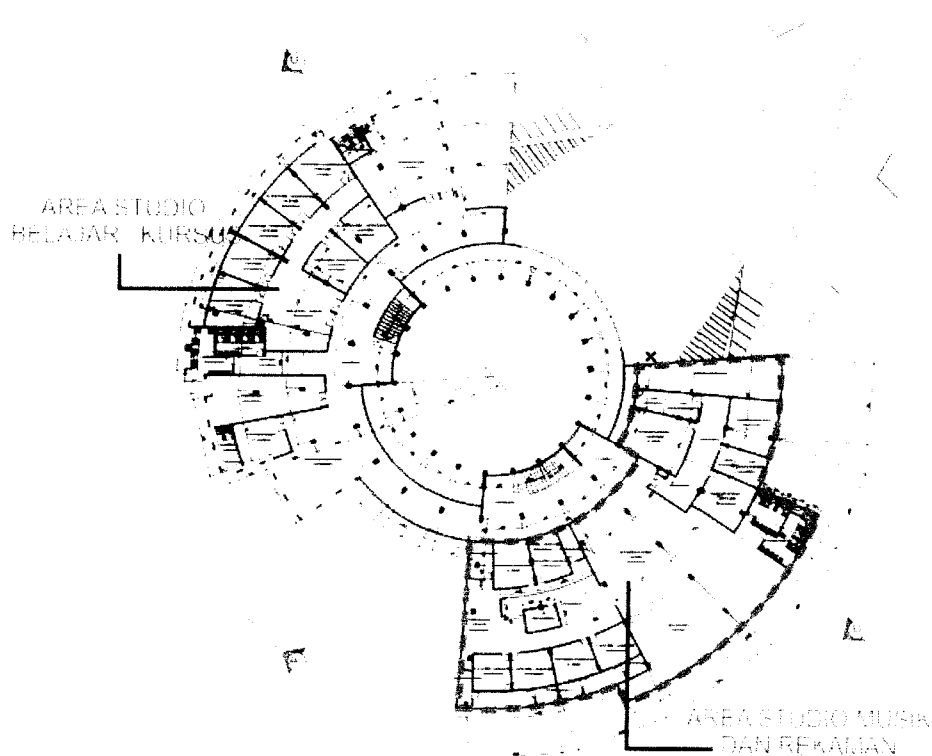


Gambar VI.6.5
Gambar Denah Lt. 1
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada bangunan Batam Music Center ini, denah lantai satu difokuskan sebagai area-area public, maksudnya adalah sebagai suatu area yang dapat dipergunakan dan diakses dengan mudah oleh para pengunjung. Dengan kata lain bahwa area ini merupakan area komersil yang didalamnya terdapat area perbelanjaan, gallery, cafeteria dan juga ruang pertunjukan. Apabila pengunjung melewati pintu masuk langsung dapat melihat area-area komersil, karena pada

area ini material dinding menggunakan material kaca tembus pandang 2 layer (stainless glass).

b. Denah lantai dua

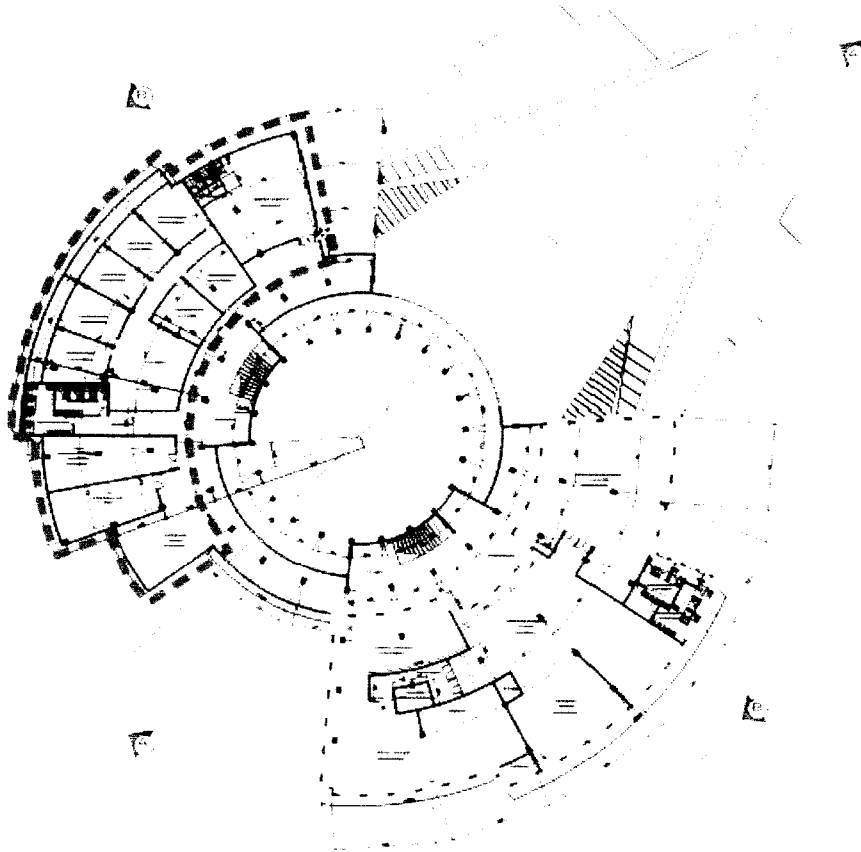


Gambar VI.6.6
Gambar Denah Lt.2
Sumber : Dokumen Pribadi

Denah lantai dua pada bangunan ini digunakan untuk area-area semi privat, maksudnya adalah bahwa area ini lebih difokuskan bagi pengunjung yang akan belajar musik dan juga untuk menyewa studio latihan maupun yang akan rekaman.

Sehingga area ini benar-benar menjadi area yang tenang, dan orang-orang tertentu saja yang berkepentingan yang berada pada lantai ini. Sehingga terlihat perbedaannya dengan area public yang berada di lantai satu

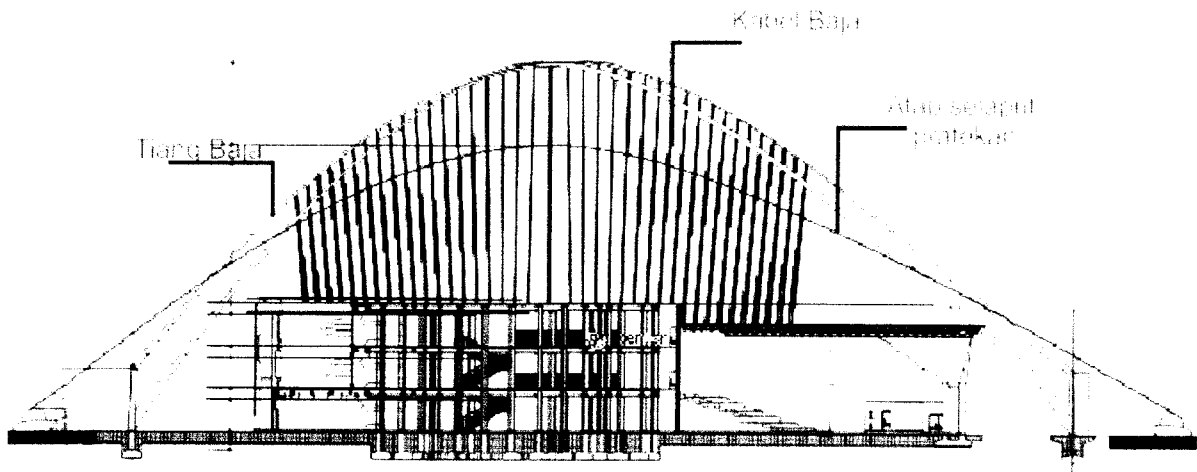
b. Denah lantai tiga



Gambar VI.6.7
Gambar Denah Lt.3
Sumber : Dokumen Pribadi

Lantai tiga merupakan area komersil yang dapat digunakan pengunjung untuk bersantai karena terdapat area karaoke, food court, coffe shop dan sebagainya. Selain daripada itu juga terdapat perpustakaan musik yang dapat dinikmati pengunjung sambil menikmati daerah sekitar bangunan Batam Music Center ini.

6.2.6. Potongan Bangunan

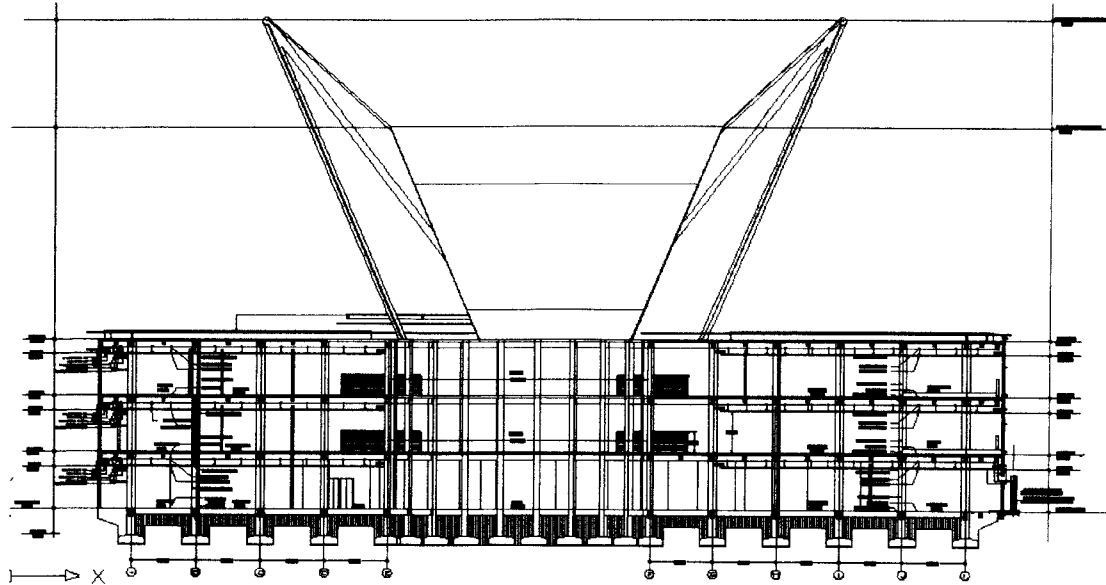


Gambar VI.6.9
Gambar Potongan
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada potongan Batam Music Center ini, terlihat penggunaan penggunaan struktur yang advance, dengan menggunakan material baja pada struktur bangunan, dan struktur atap bangunan yang diekspose. Sistem struktur pada atap adalah contoh khas dari konstruksi selaput/membran baja berlengkung. Struktur disangga di sekelilingnya oleh cincin bulat, selaputnya di praktekkan atau ditopang dengan bantuan tali/kabel baja. Konstruksi dipasang ditanah pada titik bawah tertentu dari selaput. Penempatan demikian menimbulkan kekakuan yang sangat besar dan cukup untuk mengurangi efek getar yang diakibatkan oleh angin.

Konstruksi gantung dengan kabel merupakan sistem ideal untuk menutup permukaan bentuk lingkaran. Contohnya adalah Anjungan Amerika Serikat di Brussel tahun 1958 dengan diameter atap 100 m terdiri atas dua lapis batang cincin baja yang dibebani dengan gaya tarik.

BATAM MUSIC CENTER
Penekanan Pada Pembentukan Citra Bangunan yang Atraktif
Sebagai Konsep Landmark Kota Batam

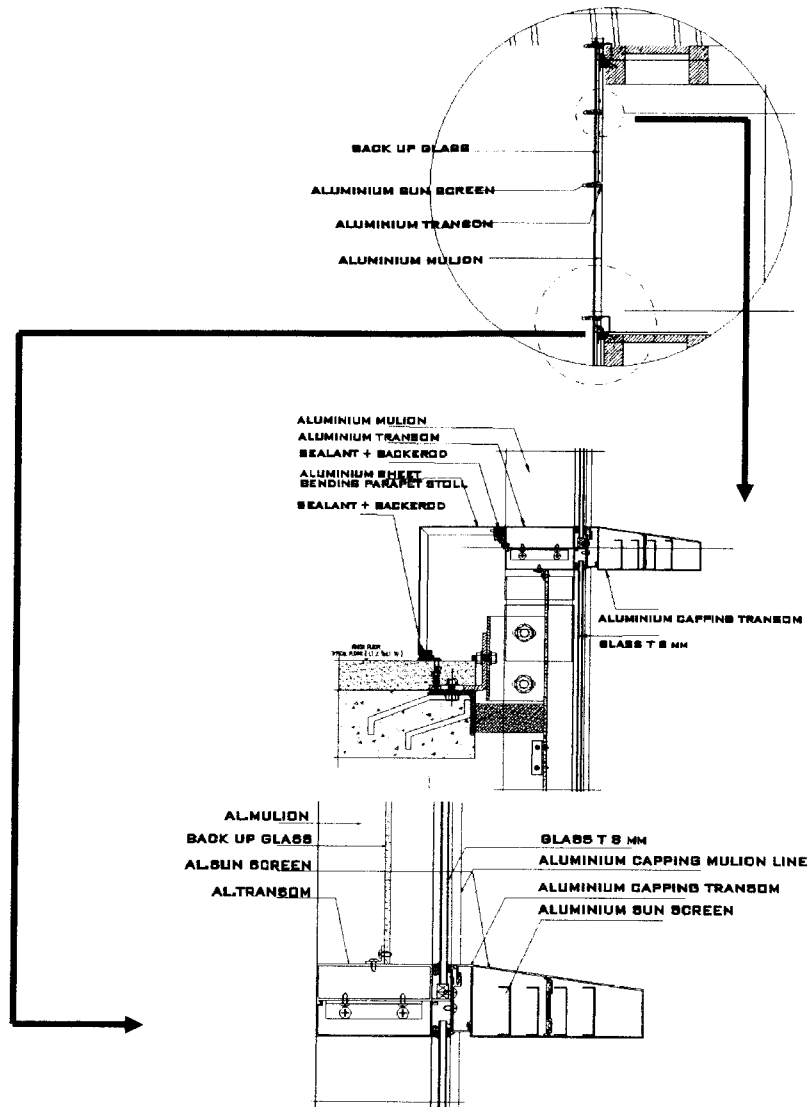


Gambar VI.7.0
Gambar Potongan
Sumber : Dokumen Pribadi

Dinding pada ruang-ruang yang membutuhkan ketenangan dan yang berpotensi menyebabkan kebisingan seperti studio musik, ruang pertunjukan diberi rongga udara dan diberi lapisan akustik yang kedap suara, selain itu pada plafonnya dibentuk agar membentuk sudut bayangan dan memakai penggantung pegas agar tidak menimbulkan echo.

System struktur bangunan menggunakan system struktur kolom balok dengan peletakan titik kolom structural menggunakan system grid. Pada bagian atap menggunakan dak beton ringan dengan tebal 10 cm dengan dilapisi lapisan termoshet plastic membrane.

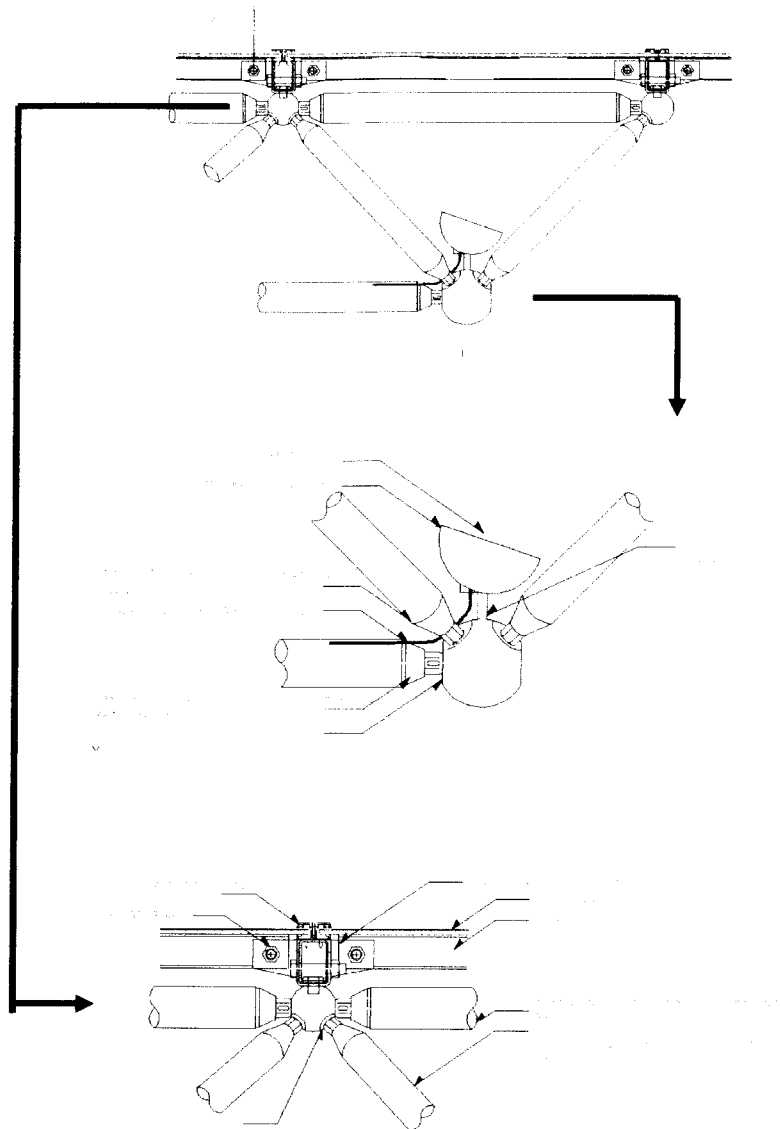
6.2.7. Detail Bangunan



Gambar VI.7.1
Gambar Detail Curtain Wall
Sumber : Dokumen Pribadi

Struktur Dinding

Batam Music Center, struktur dinding bangunan menggunakan struktur partisi, beton dan kaca, pada dinding dalam bangunan sebagaimana menggunakan dinding partisi berangka baja dan alumunium, yang mengutamakan fleksibilitas ruangan, sedangkan struktur dinding kaca diterapkan pada bagian luar dinding, yang memberikan kesan terbuka pada bangunan.



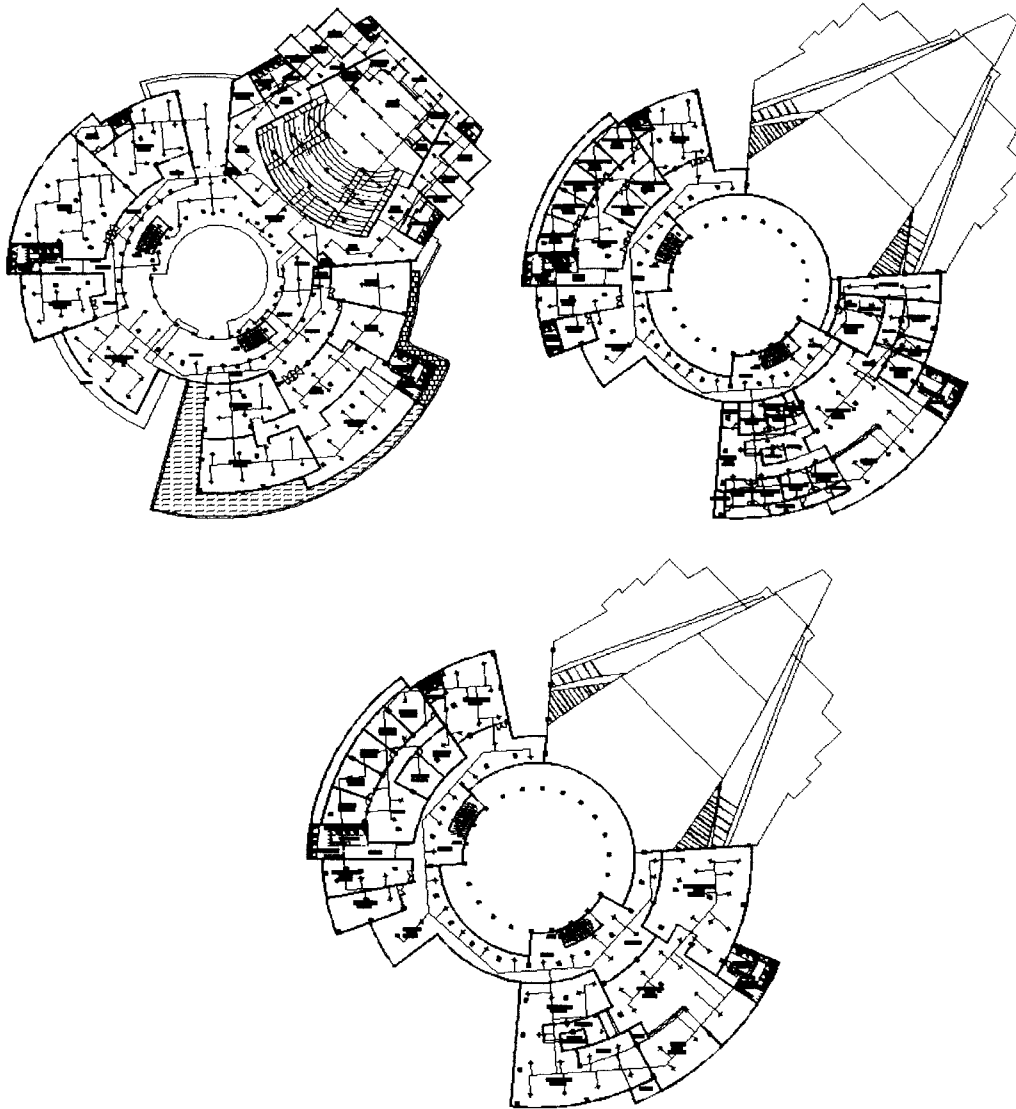
Gambar VI.7.2
Gambar Struktur Atap
Sumber : Dokumen Pribadi

Struktur Atap ruang pertunjukan

Pada struktur atap pada bagian ruang pertunjukan menggunakan system struktur atap space frame dengan bentang lebar pada bangunan, serta perpaduan dengan elemen kaca yang memasukkan cahaya alami kedalam bangunan dengan menggunakan struktur tali sebagai kekuatan atap pada bangunan.

6.2.8. Rencana Bangunan

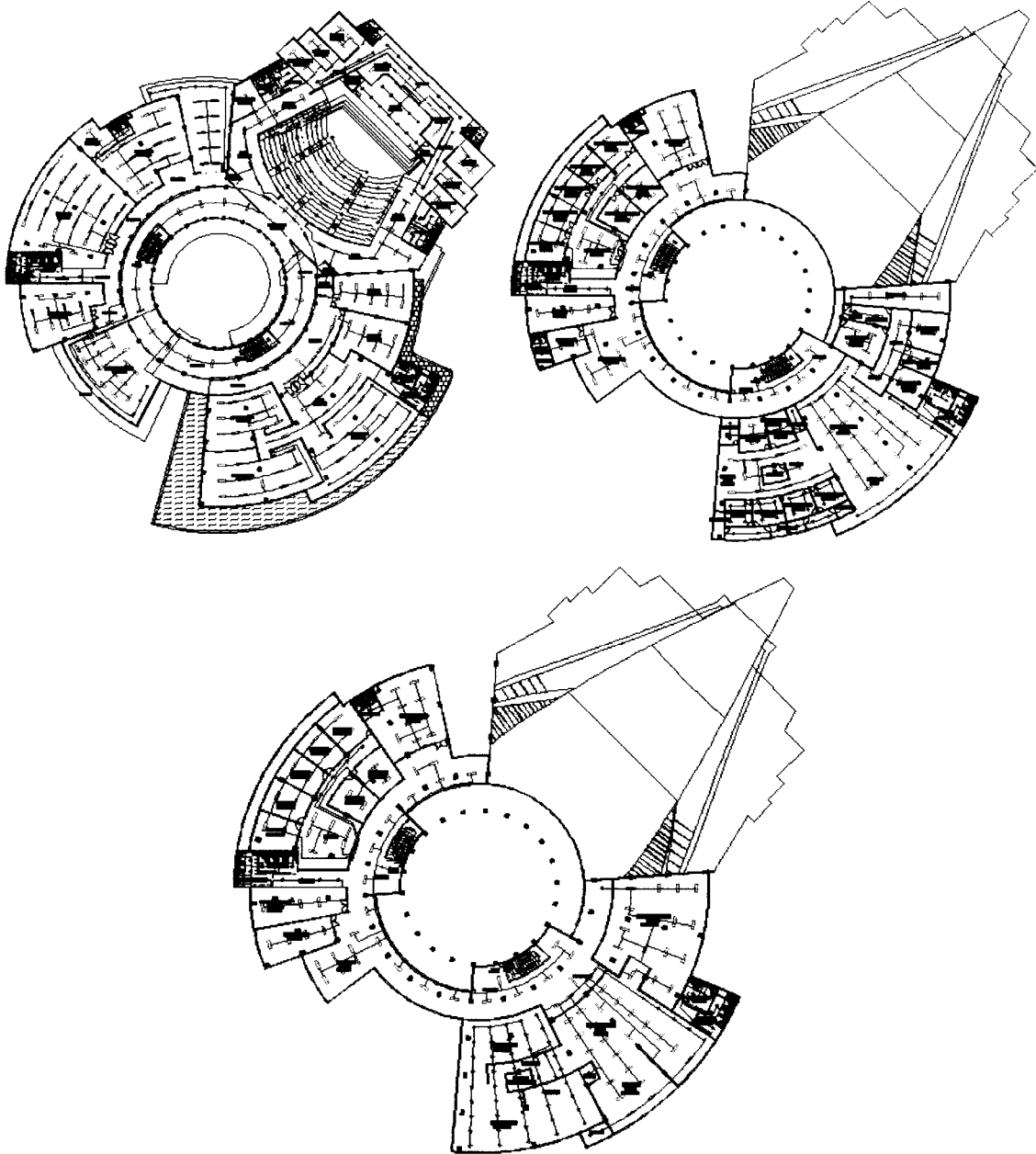
a. Rencana Sprinkler



Gambar VI.7.3
Gambar Rencana Sprinkler
Sumber : *Dokumen Pribadi*

Rencana sprinkler pada bangunan Batam Music Center ini menggunakan jarak nozzle 3 meter x 3 meter, yang didasarkan atas tingkat bahaya pada fungsi bangunan . pada bangunan ini tingkat bahaya yang di gunakan adalah tingkat berat.

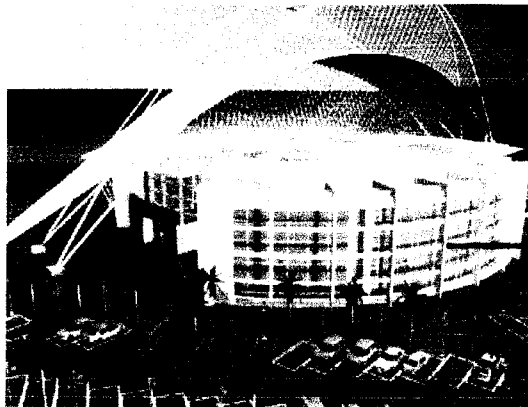
b. Rencana titik lampu



Gambar VI.7.4
Gambar Rencana Titik Lampu
Sumber : Dokumen Pribadi

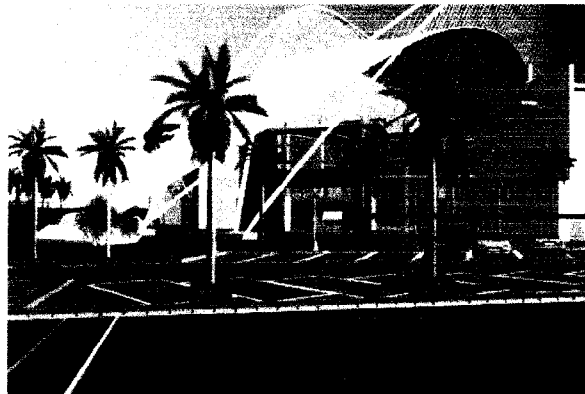
Rencana titik lampu pada bangunan ini menggunakan 6 jenis lampu yang disesuaikan dengan ruang-ruang pada bangunan ini, yaitu lampu TL 2x36w/54, lampu TL 1x36w/54, flourescen 1x36w, downlight PLC18w, recessed ceiling/w louvers TLD 2x36w/54 m1, lampu exit TLD 1x10/54.

6.2.9. Perspektif Eksterior



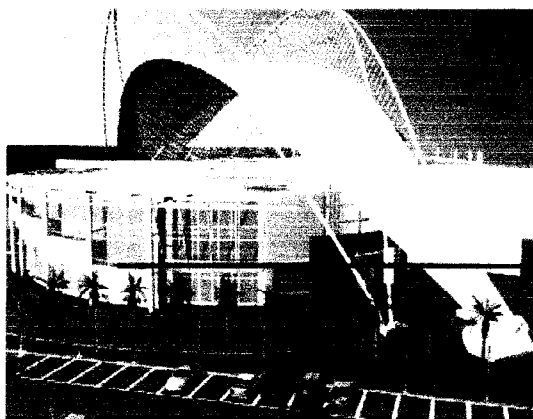
Model atap dan bangunan
agar menjadi landmark kota

Bukaan kaca yang lebar
agar terkesan terbuka



Entrance utama

Area parkir mobil

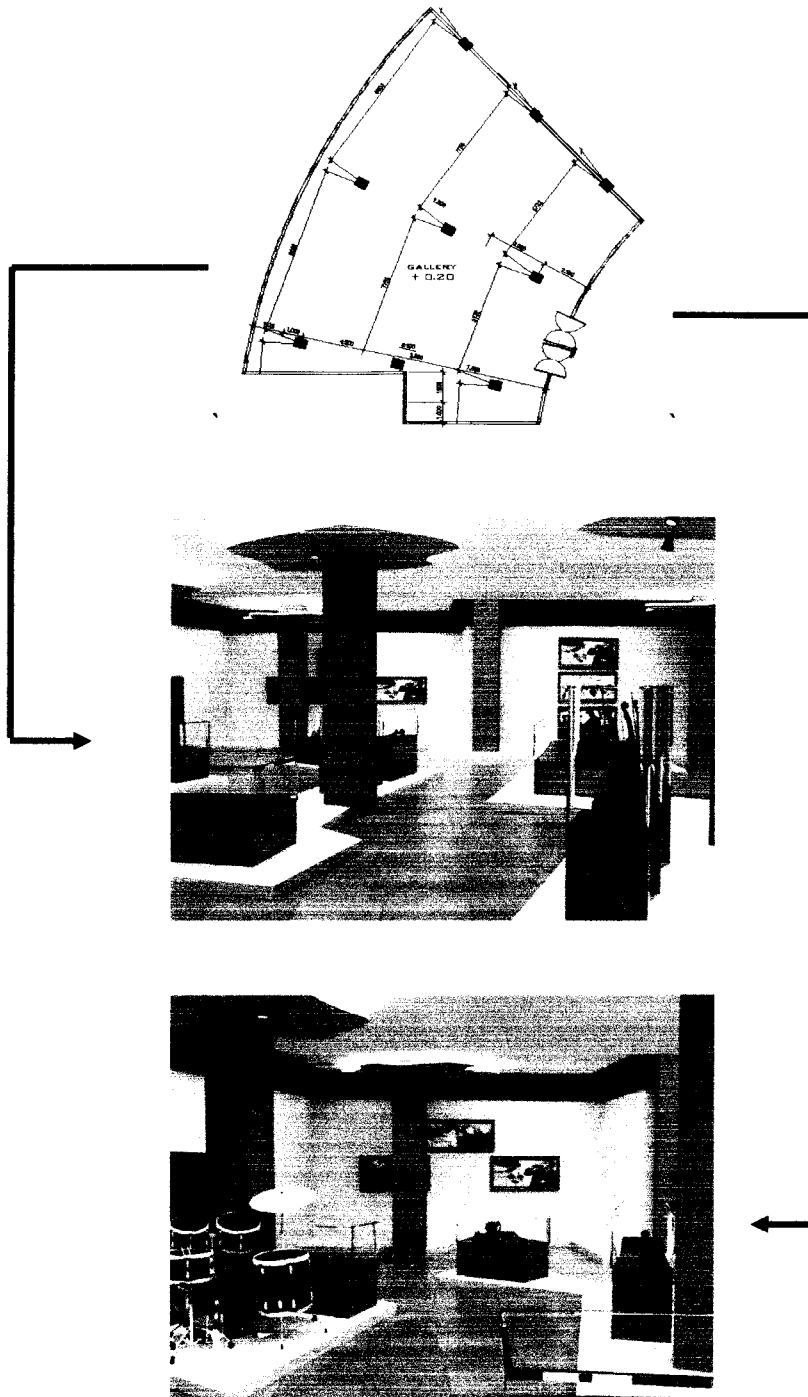


Shading dan sirip dapat
mengurangi cahaya yang
masuk ke dalam bangunan

Gambar VI.7.5
Gambar Eksterior bangunan
Sumber : Dokumen Pribadi

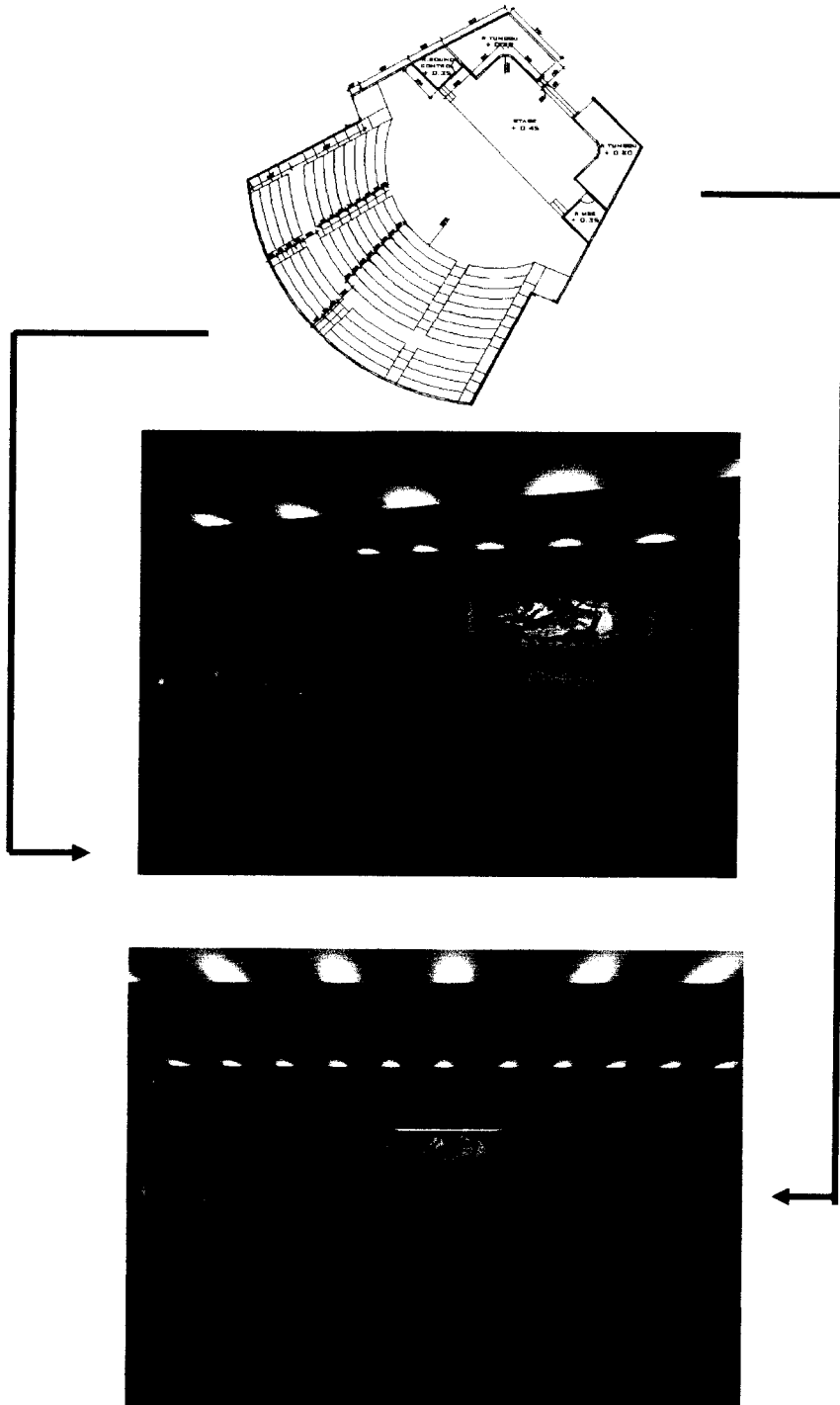
6.3.0. Perspektif Interior

a. gallery



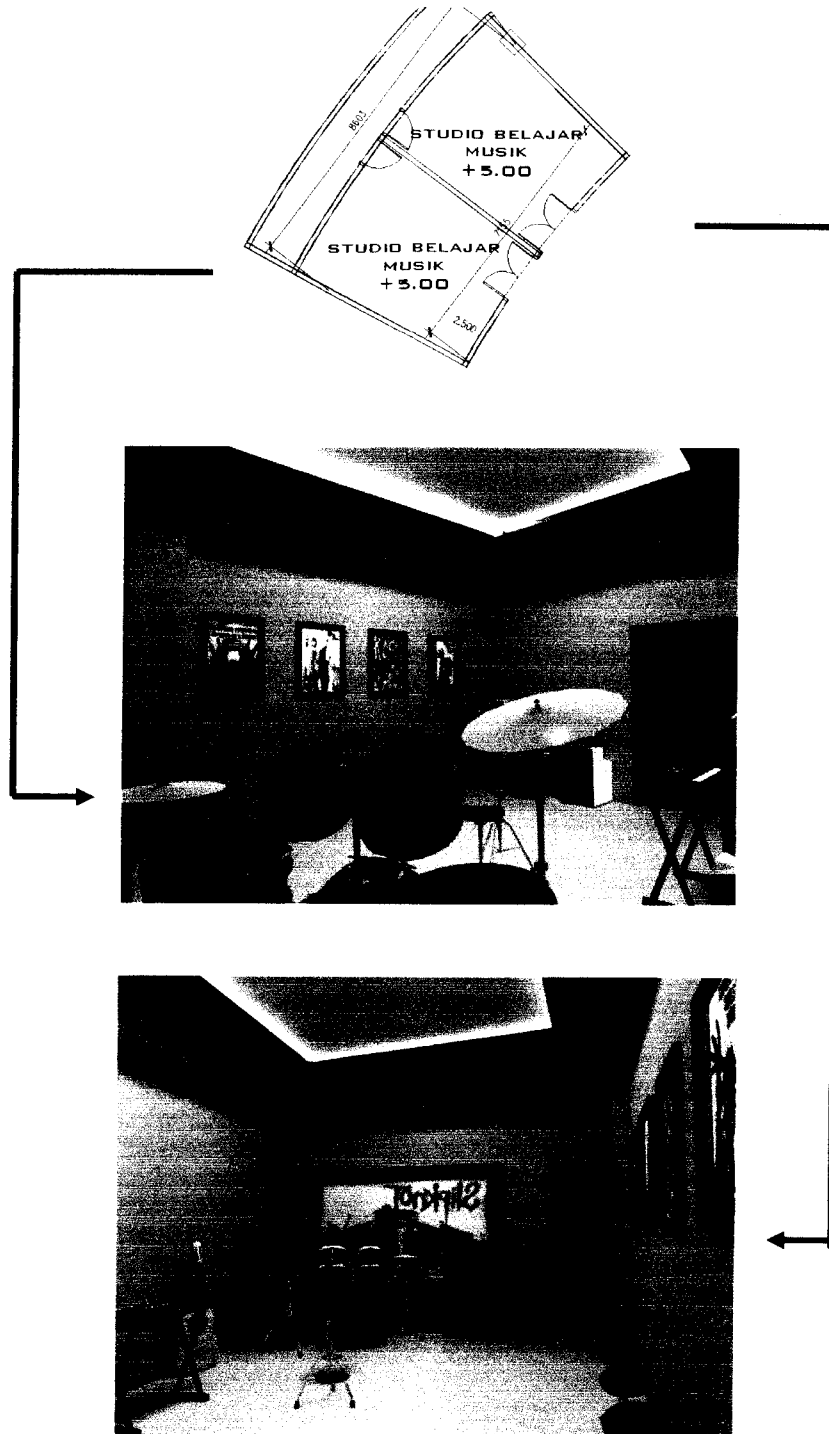
Gambar VI.7.6
Gambar Interior Gallery
Sumber : Dokumen Pribadi

b. Ruang pertunjukan



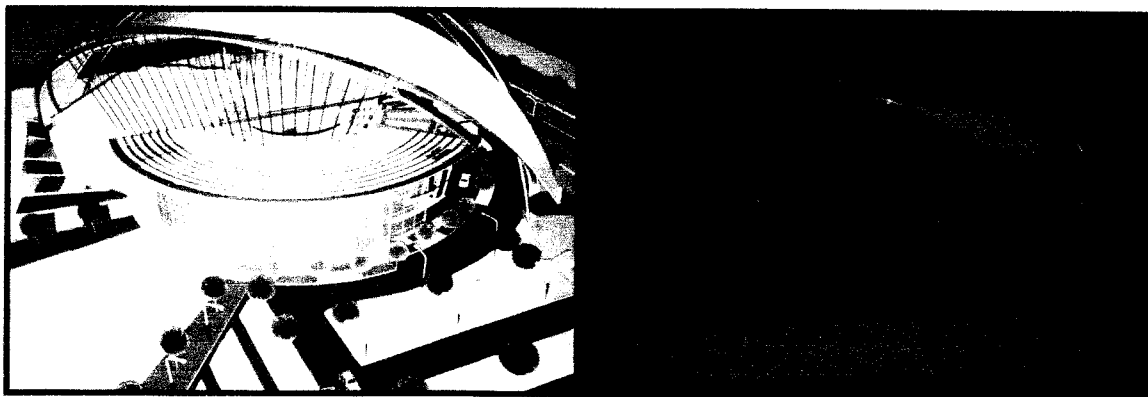
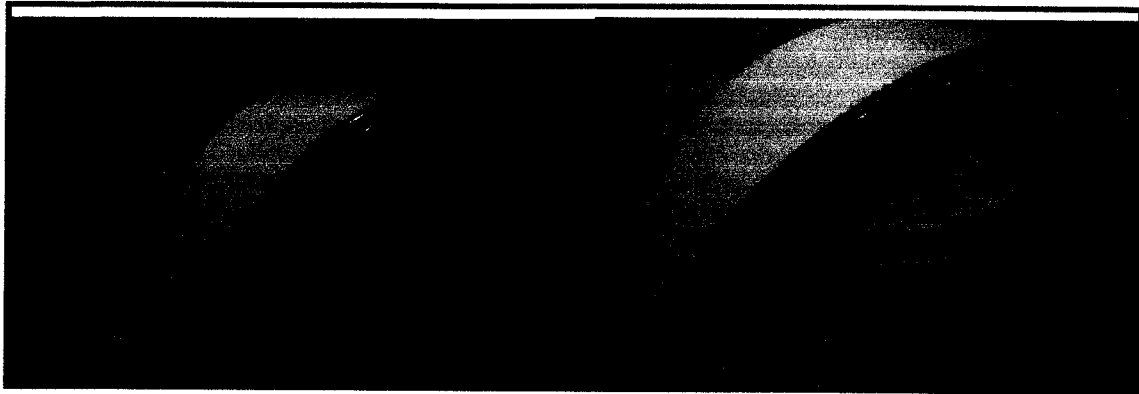
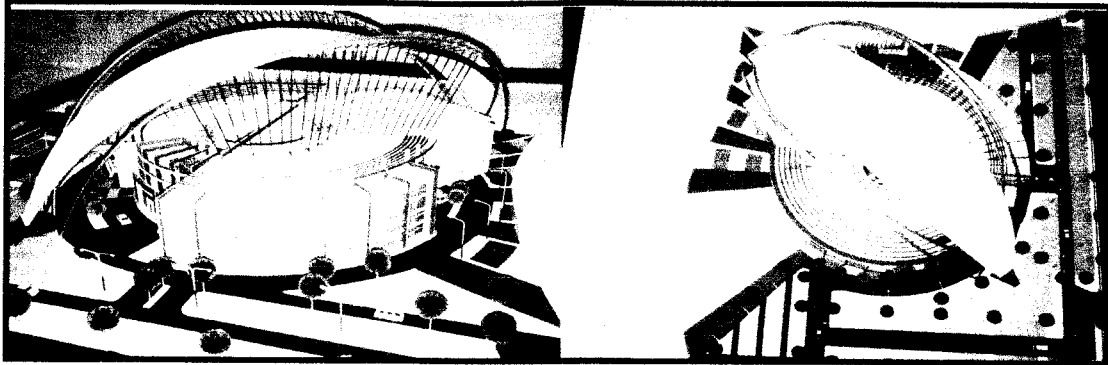
Gambar VI.7.7
Gambar Interior Ruang Pertunjukan
Sumber : Dokumen Pribadi

b. Studio



Gambar VI.7.8
Gambar Interior Studio
Sumber : Dokumen Pribadi















6.3. Maket Bangunan



Gambar VI.7.9
Gambar Maket bangunan
Sumber : Dokumen Pribadi

TANAI

LEGENDA

	TAIWAN BEAUTY/ CUPHEA HYSSOPIFOLIA
	PALM KIPAS/ LIQUALA GRANDIS
	CEMARA LILIN/ CUPRESSUS SEMPERVIRENS
	BUGENVIL MERAH/ BOUGENVILLE CLABRA BUGENVIL PUTIH/ BOUGENVILLE SPECTABILIS
	PALM RAJA/ DREDDOKA LEBRA
	KETEPENG
	RUMPUT PEKING/ AGROSTIS STOLONIVERA
	RUMPUT MANILA/ ZOYSIA MATRELLA
	PABLE WASH
	AIR
	ASPAL
	PAVING BLOCK
	LAMPU TAMAN
	LAMPU JALAN

KOMPLEKS PERTOKOAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JENJANG SARJANA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

SKALA NO. LBR JML LBR PENGESAHAN

--	--	--	--